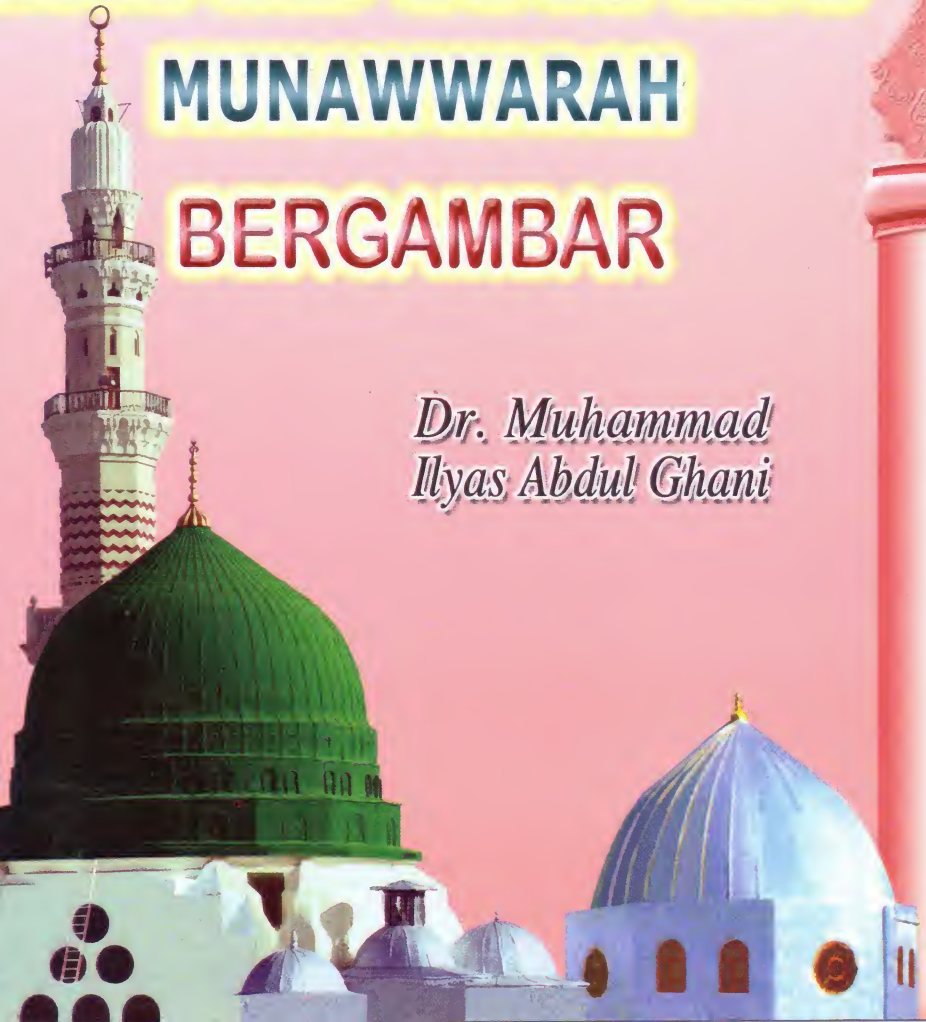


تاريخ المدينة المنورة المصوّر
باللغة الإندونيسية

SEJARAH MADINAH MUNAWWARAH BERGAMBAR

*Dr. Muhammad
Ilyas Abdul Ghani*



Sejarah Madinah

- **Masjid Nabawi** : Keutamaan dan Adab Masjid Nabawi, Pembangunan, Keutamaan Raudhah, Mimbar Nabi ﷺ.
- **Masjid-masjid Bersejarah**: Masjid Quba', Masjid Miqat, Masjid Jum'ah, Masjid Qiblatain, Masjid Ijabah.
- Jabal Uhud, Perang Uhud, Kuburan Syuhada' Uhud, Baqi' Khandaq, Perang Khandaq, Ibn Asyraf dan Rumahnya.
- **Beberapa Kabilah Anshar** : Bani Najjar ﷺ, Bani Sa'idah ﷺ, Bani Abdul Asyhal ﷺ, Bani al-Harits ﷺ.
- **Lembah-lembah di Madinah** : Wadi al-Aqiq, Wadi Qanat, Wadi Aqool dan Api Hijaz, Wadi Buthan.
- **Sumur-sumur di Madinah** : Bi'r Rumah, Bi'r Ha', Bi'r Urwah, Istana Urwah, Ain al-Zarqa'.
- **Perpustakaan Masjid Nabawi** : Perpustakaan Masjid Nabawi, Perpustakaan Malik AbdulAziz, Universitas Islam Madinah, Mujamma' Malik Fahd.





SEJARAH MADINAH

MUNAWWARAH
BERGAMBAR



© محمد إلياس عبد الغني ، ١٤٢٦ هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

عبد الغني ، محمد إلياس

تاريخ المدينة المنورة المصور - الاندونيسية. / محمد إلياس

عبد الغني - المدينة المنورة ، ١٤٢٦ هـ

160 ص ؛ 21x14 سم

ردمك: ٩٩٦٠-٤٩-٤٤٧-٠٠

أ. العنوان

١- المدينة المنورة - تاريخ

١٤٢٦/٥٣٠.٨

ديوي ٩٥٣,١٢٢

All Rights Reserved

No part of this publication may be reproduced, stored or translated without prior written permission from the author.

First Edition

1426 AH / 2005 AD

Author's Address:

(1) **P.O. Box: 447, Madinah Munawwarah, K.S.A.,**

Tel: 04-8389047 , Mobile: 0502506454

E-Mail: drilyas@maktoob.com

(2) **16/E Defence, Lahore, Pakistan**



SEJARAH
MADINAH
MUNAWWARAH
BERGAMBAR

Penulis:
Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani

Alih bahasa:
Anang Rikza mesyhady

الْبَرَّة

الْبَارَّة

الْإِيمَان

أَرْضُ اللَّهِ

الْجَنَّةُ الْحَصِينَةُ

الْجَابِرَةُ

الْبَحِيرَةُ

الْبُحَيْرَةُ

حَسَنَةُ

حَرَمُ رَسُولِ اللَّهِ

الْحَرَمُ

الْحَيْبَةُ

دَارُ الْإِيمَانِ

دَارُ الْأَبْرَارِ

الدَّارُ

الْخَيْرَةُ

دَارُ الْهَجْرَةِ

دَارُ الْفَتْحِ

دَارُ السَّلَامِ

دَارُ السَّنَةِ

سَيِّدَةُ الْبَلَدَانِ

ذَاتُ النَّخْلِ

ذَاتُ الْحَرَارِ

الدَّرْعُ الْحَصِينُ

طَيْبَةُ

طَائِبُ

طَابَةُ

الشَّافِيَةُ

الْغُرَاءُ

الْعِذْرَاءُ

الْعَاصِمَةُ

ظَبَابَا

قُبَّةُ الْإِسْلَامِ

الْقَاصِمَةُ

الْقَاضِحَةُ

غَلْبَةُ

الْمَبَارَكَةُ

الْمُؤَمَّنَةُ

قَلْبُ الْإِيمَانِ

قَرْيَةُ الْأَنْصَارِ

الْمُحَبَّوْبَةُ

الْمُحِبَّةُ

الْمُحِبَّةُ

الْمُجَبَّوْرَةُ

الْمُخَفَّوْفَةُ

الْمُحْرَّوْسَةُ

الْمُحَرَّمَةُ

الْمُجَبَّوْرَةُ

الْمَرْحُومَةُ

الْمَدِينَةُ

مُدْخَلُ صَدَقٍ

الْمُخْتَارَةُ

الْمَطِيْبَةُ

الْمُسْلِمَةُ

الْمُسْكِينَةُ

الْمَرْزُوقَةُ

الْمَوْفُؤِيَّةُ

الْمَكِينَةُ

الْمَقَرُّ

الْمَقْدَسَةُ

يَنْدَدُ

النَّحْرُ

نَبَلَاءُ

النَّاجِيَةُ

Daftar Isi

Judul	Hal	Judul	Hal
Pendahuluan	7	Cinta Tinggal di Madinah	17
Pengantar Penerjemah	9	Keutamaan Meninggal di Madinah	17
Nama-nama Kota Madinah	8	<i>Baqi' al-Gharqad</i>	17
Batas-batas Tanah Suci Madinah	11	<i>Thayyibah</i> dan <i>Thabah</i>	19
Daerah Timur	13	Keutamaan Kurma Madinah	19
Daerah Barat	13	Ancaman Menyakiti Penduduk Madinah	21
Jabal 'Ayr	13	Dajjal tidak bisa Masuk Madinah	22
Jabal Tsur	15	Hadits tentang Dajjal	22
Do'a Nabi ﷺ untuk Madinah	15		

Masjid-masjid Bersejarah

Keutamaan dan Adab Masjid Nabawi	27	Masjid Bani Unif ﷺ	55
Pembangunan Masjid Nabawi	27	Masjid Suqya	57
Menara-menara Masjid	31	Mushalla (<i>al-Manakhah</i>)	59
Area Parkir Masjid Nabawi	31	Masjid Mushalla (<i>al-Ghamamah</i>)	61
Keutamaan Raudhah	35	Masjid Abu Bakar al-Shiddiq ﷺ	61
Keutamaan Mimbar Nabi ﷺ	35	Masjid Umar ibn al-Khattab ﷺ	63
Keutamaan Tiang <i>Mukhallaqah</i>	35	Masjid Ali ibn Abi Thalib ﷺ	63
Kamar Aisyah dan Kisah Seputar Pemakaman	37	Masjid Qiblatain	67
Masjid Quba'	49	Masjid Abu Dzar ﷺ	69
Masjid Dar Sa'ad ibn Khaitsamah ﷺ	51	Masjid Bani Dinar	69
Masjid Jum'ah	53	Masjid Ijabah	71
Masjid Itban ibn Malik ﷺ	55	Masjid Bani Dhufr ﷺ	73
		Masjid <i>al-Fadlikh</i>	75
		Pertempuran Bani Nadhir	75

Ka'ab ibn Asyraf	77	Jabal Dzubab	97
Al-Juraf	79	Khandaq	99
Masjid al-Sabaq	81	Perang Khandaq	99
Masjid al-Syaikhain	85	Jabal Sal'	101
Masjid al-Mustarah	85	Masjid-masjid al-Fath	103
Jabal Uhud	89	Masjid Bani Haram	103
Perang Uhud	91	Masjid Bani Quraidhah	107
Masjid al-Fash	93	Pertempuran Bani	107
Kuburan Syuhada' Uhud	93	Quraidhah	
Pertempuran <i>Hamra' al-Asad</i>	95	Masjid Miqat	109
Masjid al-Rayah	97	Masjid al-Manaratain	109
		<i>Al-Byda'</i>	110

Beberapa Kabilah Anshar

Bani Najjar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	111	Bani Abdul Asyhal رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	115
Bani al-Harits ibn Khazraj رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	113	Bani Sa'idah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	117
		Saqifah Bani Sa'idah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	119

Lembah-lembah di Madinah

Wadi al-Aqiq	121	Wadi al-Aqool dan Api	127
Wadi Buthan	121	Hijaz	
Wadi Qanat	125	Ghabah	131

Sumur-sumur di Madinah

<i>Bi'r Rumah</i>	132	Istana Urwah	137
<i>Bi'r Ha'</i>	133	<i>Ain al-Zarqa'</i>	139
<i>Bi'r Urwah</i>	135		

Tempat-tempat Penting di Madinah

Perpustakaan Masjid Nabawi	141	Universitas Islam Madinah	149
Perpustakaan Malik Abdul Aziz	143	Pusat Penelitian dan Studi Madinah	151
<i>Mujamma' Malik Fahd</i>	145	Pengembangan Madinah	153

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah, *Rabb* semesta alam. Sholawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya hingga Hari Akhir.

Nabi ﷺ telah hijrah ke Madinah, dan menjadikanya sebagai medan dakwahnya, memberkahinya serta menjadikannya sebagai Tanah Suci kedua. Madinah adalah negeri dimana Nabi menghabiskan + 10 tahun sisa hidupnya dan dimakamkan di sana; kota yang diirawatkan tidak akan dimasuki oleh Dajjal. Oleh karenanya, Madinah senantiasa mempesona dan menarik perhatian; setiap jengkal tanahnya mengandung tanda, saksi dan sejarah, serta ibrah (cermin) bagi generasi-generasi selanjutnya. Madinah kaya dengan riwayat-riwayat sejarah yang otentik dan jelas, dalam ayat-ayat al-Qur'an, riwayat-riwayat peperangan, serta suri tauladan Nabi dan para pengikutnya.

Diantara tanda dan saksi sejarah yang paling penting ialah Masjid Nabawi, Masjid Quba', Masjid Jum'ah dan masjid-masjid lain yang digunakan sholat oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Di Madinah itulah tanda-tanda dan saksi sejarah menuturkan kepada kita dan kepada generasi selanjutnya mengenai lokasi-lokasi peperangan maupun peristiwa-peristiwa penting lainnya, disamping menceritakan kepada kita tentang perkampungan kabilah-kabilah dari kaum Anshar dan orang-orang yang dipuji Allah dalam al-Qur'an, "*Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan*

kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu) (Q, s. al-Hasyr 59:9)

Mengingat pentingnya kedudukan masjid-masjid tersebut, Raja Fahd ibn Abdul Aziz menghimbau pentingnya bagi kaum muslimin seluruhnya agar memperhatikan dan memeliharanya, karena hal itu akan memberikan dampak positif dalam jiwa umat Islam untuk mengingatkan mereka tentang apa yang dilakukan para pendahulunya dan apa yang akan dikerjakan para penerusnya.

Buku ini kami persembahkan dalam rangka ikut menghidupkan sejarah Madinah. Kami berusaha menyarikannya dari kitab-kitab tafsir, hadits, kitab-kitab sejarah dan disertai dengan penelitian lapangan serta melengkapinya dengan gambar, peta dan lain sebagainya. Mudah-mudahan buku ini dapat membuka wawasan dan cakrawala berpikir umat Islam akan pentingnya sisi-sisi sejarah yang ditulis dalam buku ini, serta membantu mereka dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi ﷺ terutama yang ada kaitannya dengan peristiwa-peristiwa sejarah tertentu.

Buku ini adalah diantara hasil kerja keras dan do'a kami yang dimulai sekitar 15 tahun yang lalu; mudah-mudahan dapat membawa berkah. Jika ada yang betul, semata-mata atas petunjuk Allah, dan jika ada kekeliruan disebabkan karena (keterbatasan) kami sendiri, dan bagi pembaca agar menunjuki kami kepada yang benar.

Terakhir, puji dan syukur ke hadirat Allah, semoga Allah meridhoi dan mengabulkan jerih payah ini serta menjadikannya sebagai "tabungan" di Akhirat.

Muhammad Ilyas Abdul Ghani

Pengantar Penerjemah

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷻ, shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ yang telah mewariskan kota sucinya kepada umat Islam sepanjang masa.

Ini adalah buku terjemahan saya yang ketiga; dua buku sebelumnya ialah "*Sejarah Mekah*" *Dulu dan Kini*" dan "*Sejarah Masjid Nabawi*". Supaya lebih menyeluruh dan utuh dalam memahami sejarah Mekah dan Madinah, saya menganjurkan agar pembaca memiliki satu paket, yaitu ketiga buku tersebut. Saya merasa harus bersyukur karena ternyata buku-buku tersebut mendapat sambutan luar biasa dari umat Islam Indonesia, Malaysia, Brunei dan lain-lain yang memiliki rumpun bahasa Melayu, dari orang awam hingga tokoh nasional. Hal itu karena buku-buku tersebut mudah dicerna, dan karena diterbitkan oleh *al-Rasheed Printers* di Madinah, Saudi Arabia, maka aksesnya kepada pembaca lebih luas, terutama ketika mereka sedang berziarah ke Tanah Suci. Terimakasih kepada Dr. Muhammad Ilyas selaku pengarang dan penerbit *al-Rasheed* yang telah mempercayakan amanat ilmu ini kepada saya.

Harapan saya mudah-mudahan dapat bermanfaat, dan menjadi kebaikan bagi saya dan keluarga di dunia maupun akhirat. Mohon do'a selalu, karena saya masih akan terus menuntut ilmu sambil mengabdikan diri untuk umat dengan mengajar, menulis atau menerjemah.

Jazâkumullâh khairan katsiran.

Yogyakarta, 29 Mei 2004

Anang Rikza Masyhadi



Jalan Puteran kedua,
Gunung Uhud dan Gunung 'Ier

جبل عير (الحد الجنوبي لحرم المدينة المنورة)
Ayr Mountain



جبل أحد
Uhud Mountain

Batas-batas Tanah Suci Madinah

(حدود المدينة المنورة)

Rasulullah ﷺ bersabda: *Batas Madinah adalah antara 'Ayr dan Tsur; barangsiapa mengadakan hal yang baru, atau menempatkan sesuatu yang baru, maka atasnya laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya; Allah tidak akan menerimanya di Hari Kiamat.* (Shahih Muslim, no. 1370)

Jarak antara Jabal 'Ayr dan Jabal Tsur \pm 15 km, keduanya merupakan batas tanah suci Madinah sebelah selatan dan utara. Sedangkan batas timur dan barat adalah sebagaimana ditegaskan Nabi ﷺ: *"Sesungguhnya aku tetapkan tanah suci antara kedua lâbah Madinah"*. (Shahih Muslim, hadits no. 1363) *Lâbah* adalah tanah yang diliputi oleh bebatuan hitam, salah satunya berada di sebelah timur Madinah dan yang lainnya di sebelah barat.

Menurut Ibnu Hajar, yang dimaksud dengan laknat Allah, malaikat dan manusia ialah kata kiasan untuk menunjukkan jauhnya dari rahmat Allah ﷻ. Yaitu adzab yang akan ditimpakan kepada orang yang berbuat dosa, tetapi bukan seperti laknat terhadap orang-orang kafir. (Fath al-Bari, 4/84)

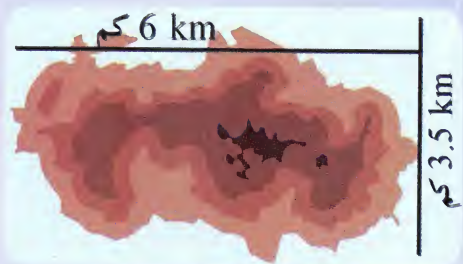
Batas-batas itu oleh Kementerian Dalam Negeri Saudi Arabia telah diberi tanda yang jumlahnya mencapai kira-kira 161 buah, untuk memudahkan para penziarah Madinah.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

(إِنَّهَا حَرَمٌ آمِنٌ، إِنَّهَا حَرَمٌ آمِنٌ)

"Sesungguhnya ia adalah tanah yang aman, sesungguhnya ia adalah tanah yang aman." Menurut Hait sami para perawinya termasuk *rijâl al-shahîh* (para perawi yang jujur) *Majma' al-Zawâid*, (3/302).

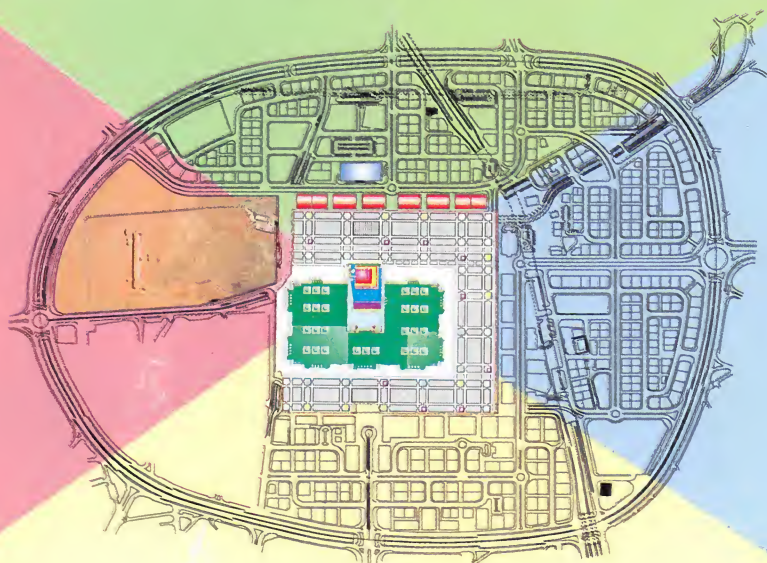
کلیں کلاں کلاں کلاں
کلیں کلاں کلاں کلاں



Keempat sisi kota Madinah

Jabal 'Ayr

العوالي Awali



الحرة الشرقية
Eastern Harra

الحرة الغربية
Western Harra

الشامية Shameia

Ahmad

Daerah Timur (Daerah Waqim Lama): adalah daerah yang diliputi bebatuan hitam bagaikan bebatuan yang terbakar matahari; merupakan batas kota Madinah sebelah timur. Daerah ini terbagi menjadi lima, sesuai dengan komplek perumahan kabilah-kabilah di Madinah; sebelah timur Quba' adalah perkampungan Bani Nadhir, kemudian ke utara berturut-turut Bani Quraidhah dan Bani Dhufir, lalu agak condong ke timur sedikit ialah Bani Abdul Asyhal. Dan sebelah utara paling ujung ialah perkampungan Bani Haritsah.

Daerah Barat (Daerah Wabarrah Lama): adalah batas sebelah barat kota Madinah; dimana salah satu *labah* yang disebutkan di dalam hadits Nabi di atas terdapat di sini. Di sebelah timur laut daerah ini adalah perkampungan Bani Salimah yang berdekatan dengan Masjid Qiblatain. Sementara di ujung barat ialah istana Urwah ibn Zubair beserta sumur dan ladangnya. Sedangkan di ujung barat dayanya adalah gedung pertemuan Quba'; dan perkampungan Bani Qunaiqa' membentang hingga ke Qurban.

Jabal 'Ayr (جبل عير)

Merupakan batas kota Madinah sebelah selatan. Jabal 'Ayr termasuk gunung tertinggi di Madinah setelah Jabal Uhud, dan akan nampak jelas ketika kita berada di komplek Urwah. Berikut ini beberapa keterangan penting tentang Jabal 'Ayr:

Jarak dari Masjid Nabawi	Panjang berkisar antara	Lebar berkisar antara	Tinggi dari permukaan bumi	Tinggi dari permukaan laut	Jarak dari Jabal Uhud
8,5 km	5,4 & 6 km	2,5 – 3 km	300 m	1 km	15 km

Pemakaman Baqi' Pasca Perluasan

رسم البقيع بعد التوسعة في عهد خادم الحرمين الشريفين حفظه الله

Baqe'e after extensions

شاہ فہدیٰ کے بعد بقیع کا نقشہ



- ① فاطمة الزهراء، حسن بن علي، العباس، جعفر
- ② زينب، رقية، أم كلثوم رضي الله عنهن (بنات النبي ﷺ)
- ③ أزواج النبي ﷺ
- ④ عقيل، عبدالله
- ⑤ الإمام مالك، نافع، رحمهما الله
- ⑥ إبراهيم ابن النبي ﷺ
- ⑦ عثمان بن عفان
- ⑧ أبو سعيد الخدري
- ⑨ شهداء الحرة
- ⑩ عاتكة، صفية (بنات العات)

جانب من قبة مسجدة النبوي الشريف

Jabal Tsur (جبل ثور)

lalah gunung kecil berwarna kemerah-merahan yang mengelilingi Jabal Uhud di belakangnya dari arah utara. Merupakan batas kota Madinah sebelah utara, sekitar 8 km dari Masjid Nabawi, atau \pm 15 km dari Jabal 'Ayr. Batas kota Madinah adalah diantara Jabal 'Ayr dan Jabal Tsur. *Wallahu a'lam.*

Do'a Nabi ﷺ untuk Madinah

Dari 'Aisyah رضى الله عنها ia berkata: ketika kami masuk, Madinah adalah negeri tempat bersarangnya penyakit, lalu Rasulullah ﷺ berdo'a: Ya Allah, berikanlah kecintaan kami kepada Madinah, sebagaimana Engkau berikan kecintaan kepada Mekah, atau lebih dari itu, dan bersihkanlah ia serta berkatilah kepada kami dalam makanan dan bekalnya, dan gantilah wabah penyakitnya dengan *juhfah*. (*Shahîh Bukhâri*, no. 1889; *Shahîh Muslim*, no. 1376)

Riwayat lain adalah dari Umar رضى الله عنه ia berkata: "di Madinah harga-harga naik hingga harus bekerja keras." Lalu, Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersabarlah, dan berilah kabar gembira, sesungguhnya aku telah memberkati bekal dan makanan kalian, maka makanlah dan janganlah bercerai berai. Sesungguhnya makanan satu orang cukup untuk berdua, makanan untuk berdua cukup untuk berempat, dan makanan untuk berempat cukup untuk berlima atau berenam. Sesungguhnya barokah itu ada dalam kebersamaan. Barangsiapa bersabar atas penderitaannya, aku akan menjadi saksi di Hari Kiamat..." (HR. Bazzar; lihat *Majma' al-Zawaid*, 3/306).



Baqi' setelah perluasan dilihat dari udara
Kantor urusan jenazah di samping Baqi'



Cinta Tinggal di Madinah

Terhadap orang-orang yang keluar Madinah menuju Yaman dan selainnya, Nabi ﷺ bersabda: “Madinah lebih baik bagi mereka seandainya mereka tahu.”

“Tidak seorang pun yang meninggalkannya kecuali Allah akan menggantikannya dengan orang yang lebih baik, serta tidak pula seorang teguh atas kelaparan dan kesulitan hidup di dalamnya, kecuali aku akan menjadi syafaat dan saksi atasnya di Hari Kiamat” (HR. Muslim; *Shahih Muslim*, no. 1363).

Keutamaan Meninggal di Madinah

Rasulullah bersabda:

(مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَمُوتَ بِالْمَدِينَةِ فَلْيَفْعَلْ فَإِنِّي أَشْهَدُ لِمَنْ مَاتَ بِهَا)

“Barangsiapa bisa (mampu) mati di Madinah, maka lakukanlah, sesungguhnya aku akan bersaksi bagi orang yang mati di dalamnya”. (Sunan Ibn Majah, no. 3112).

Senada dengan hadits di atas, Khalifah Umar رضي الله عنه pernah berdo’a demikian: “Ya Allah, karunialah aku syahid di jalanmu, dan jadikanlah matiku di negeri Rasul-Mu” (HR. Bukhari, *Shahih Bukhari*, no. 1890)

Baqi' al-Gharqad (بقيع الغرقاد)

Baqi' ialah sebuah pemakaman di Madinah, dimana dikubur lebih dari 10 ribu sahabat, istri dan anak-anak Nabi ﷺ, serta tabi'in dan para pengikutnya. Menziarahinya adalah sunnah. Rasulullah pernah memintakan ampun bagi penghuni Baqi', yang terkenal dalam do'anya (*Shahih Muslim*, 11:974)



(السلام عليكم دار قوم مؤمنين، وأتاكم ما توعدون غداً مؤجلون، وإنا إن شاء الله بكم لأحقون اللهم اغفر لأهل البقيع)

Perluasan Baqi' dilakukan pada masa Raja Fahd, hingga luas keseluruhannya mencapai 174.962 m²: dikelilingi dengan pagar setinggi 4 m dengan panjang ± 1.726 m.

Thayyibah dan Thâbah (طيبة وطابة): Madinah memiliki banyak nama, diantaranya ialah *Thayyibah* dan *Thâbah* (keduanya bermakna "Baik" –penj.). Rasulullah ﷺ bersabda: *Sesungguhnya ia adalah Thayyibah, sesungguhnya ia dapat menghapus dosa sebagaimana api dapat menghapus kotoran perak (Shahih Muslim, no. 1384).* Dalam riwayat lain disebutkan: *Barangsiapa menamai Madinah dengan Yatsrib, hendaknya ia memohon ampun kepada Allah Azza wa Jalla, (karena) ia adalah Thâbah, ia adalah Thâbah (Baik) (Menurut Haitsami HR Ahmad, lihat Majma' al-Zawaid 3/300)*

Menurut Ibnu Hajar, karena Yatsrib bisa bermakna dari "Tatsrib" yang berarti menjelekkan atau menghinakan, atau bisa juga bermakna dari "tsarab" yaitu rusak (kerusakan), sedangkan Rasulullah lebih suka dengan nama yang baik dan membenci nama yang buruk. Adapun "al-Thâb" dan "al-Thayyib" adalah dua kata satu makna; yaitu yaitu baik dan kebaikan. Madinah adalah kota yang baik untuk penghuninya, dari udaranya, kurmanya, dan lain sebagainya. (*Fath al-Bari*, 4/87-89)

Keutamaan Kurma Madinah: Nabi ﷺ bersabda: *Barangsiapa di waktu pagi makan 7 butir kurma dari kedua labah (yaitu batas sebelah timur dan barat), ia tidak akan kena racun hingga waktu sore (Shahih Muslim: 2047)*

[illegible]

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
فِي سَنَةِ ١٩٤٧م

Hadits tersebut tidak menyebutkan jenis kurma, sementara hadits-hadits lain membatasi maksud di atas dengan 'ajwah, sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

(من تصبّح سبع تمرات عجوة لم يضرّه في ذلك اليوم سم ولا سحر)

Barangsiapa di waktu pagi makan 7 butir kurma 'ajwah, pada hari itu ia tidak akan kena racun maupun sihir (Shahih Bukhari, no. 7569)

Debu Madinah: Jika ada seseorang yang mengeluh kepada Rasulullah karena sakit atau luka, beliau meletakkan tangannya di tanah kemudian mengangkatnya, (sambil berkata):

(بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةٍ بَعْضِنَا لِيَشْفَى بِهِ سَقِيمَنَا يَا ذَن رَّبَّنَا)

Dengan Nama Allah, tanah kami yang baik ini, semoga dapat menyembuhkan orang-orang yang sakit diantara kami dengan izin Tuhan kami (Shahih Muslim, no. 2194).

Debu yang dimaksud dalam hadits ini bersifat umum dan berlaku di seluruh Madinah, sedangkan riwayat yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah debu Shu'aib di Bathan adalah *dlaif* (lemah).

Ancaman Menyakiti Penduduk Madinah

Rasulullah ﷺ bersabda: Ya Allah, barangsiapa yang mendzalimi penduduk Madinah, menakut-nakutinya dan membebaninya, maka atasnya laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya; Allah tidak akan menerimanya di Hari Kiamat (HR. Thabrani, lihat, *Majma' al-Zawaid*, 3/306)

Hadits lain mengatakan: Barangsiapa menakut-nakuti penduduk Madinah, maka ia telah menakut-nakuti orang (malaikat) yang di samping saya (HR. Ahmad, lihat, *Majma' al-Zawaid*, 3/306)

Rasulullah ﷺ juga mengingatkan bahwa iman berkaitan erat dengan Madinah. *Sesungguhnya kedekatan iman itu dengan Madinah bagaikan kedekatan ular dengan batu.* (Shahih Bukhari, no. 1876)

Dajjal tidak bisa Masuk Madinah

Dari Anas ibn Malik رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

ليس من بلد إلا سيطوه الدجال إلا مكة والمدينة ليس له من

نقابها نقب إلا عليه الملائكة صافين يحرسونها. ثم ترجف المدينة

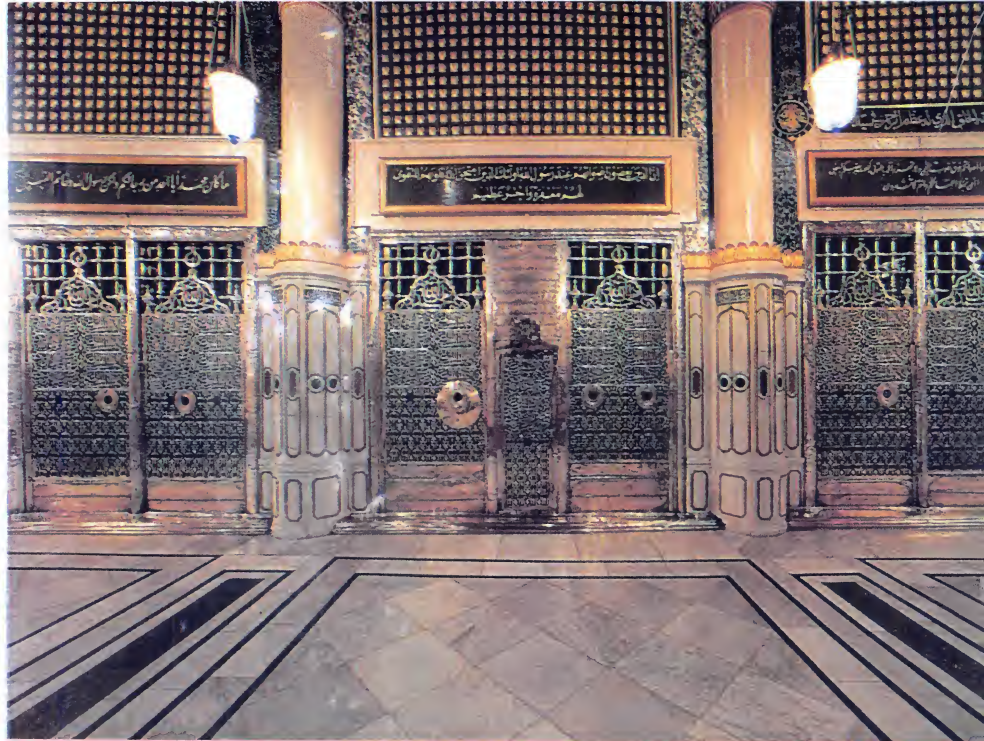
بأهلها ثلاث رجفات فيخرج الله كل كافر ومنافق (رواه مسلم).

Tidak ada suatu negeri pun kecuali Dajjal akan memasukinya kecuali Mekah dan Madinah; di keduanya tidak terdapat satu tempat pun kecuali akan para malaikan berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan menggoncangkan penduduknya sebanyak tiga kali, lalu Allah mengeluarkan setiap orang kafir dan munafik. (Shahih Bukhari, no. 1881)

Sedangkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ berkata: *Al-Masih akan datang dari arah Timur dengan tujuan Madinah hingga sampai di belakang Uhud.* (Shahih Muslim, no. 1379, 2943) Adapun riwayat dari Ahmad dengan sanad shahih mengatakan: *Dajjal akan turun di Sabkhah (perkampungan di atas Mulawwahah) melalui Qonath (lembah Qonath).* (al-Musnad, no. 5353)

Hadits tentang Dajjal : Dari Fatimah binti Qois ia berkata: Saya sholat bersama Rasulullah, di shaf wanita di belakang kaum lelaki. Selesai sholat, Rasulullah duduk di mimbar sambil tertawa dan berkata: *Hendaknya setiap orang tetap di tempat sholatnya.* Kemudian sambungnya: *Tahukah kalian mengapa aku kumpulkan di sini?* Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya saja yang tahu. Beliau

menimpali: Sesungguhnya aku ini, demi Allah, tidak mengumpulkan kalian karena cinta atau benci, tetapi aku mengumpulkan kalian karena Tamin al-Dary seorang lelaki Nasrani datang, berbai'at kepadaku dan masuk Islam dan bercerita kepadaku bahwa ia naik perahu laut bersama 30 orang lelaki pengidap kusta, dan diguncang ombak selama sebulan, kemudian mereka merapat ke sebuah pulau hingga menjelang terbenam matahari. Mereka duduk-duduk dekat perahu dan masuk ke pulau itu, kemudian ditemui oleh seekor binatang melata yang banyak rambutnya hingga tidak dapat diketahui mana muka mana belakangnya. Mereka bertanya, "siapa kamu?" Binatang itu berkata: saya adalah mata-mata. Mereka bertanya lagi: Mata-mata (kepada siapa)? Ia menjawab: Hai orang-orang, pergilah kalian kepada seorang lelaki ini di rumah seorang pendeta, ia akan memberitahu kalian tentang kerinduan (al-asywâq). Lalu kami pun pergi dengan cepat dan masuk ke dalam rumah pendeta itu, dan ternyata kami mendapatinya seorang yang sangat agung yang belum pernah kami lihat sebelumnya. Kami bertanya: Siapa kamu? Ia jawab: Kalian dapat mengetahuiku, maka beritahu dulu siapa kalian ini? Mereka jawab: Kami adalah orang-orang Arab yang sedang menumpang kapal laut, dan gelombang air laut menggoncang kami hingga kami terdampar di pulau ini. Kemudian kami duduk di dekat kapal, dan ketika kami masuk ke dalam pulau ini kami bertemu dengan seekor binatang berambut sangat banyak, hingga tidak diketahui mana depan dan mana belakangnya. Kami tanya: Siapa kamu? Ia menjawab: saya adalah mata-mata. Kami tanya lagi: Mata-mata siapa? Jawabnya: Pergilah kepada seorang lelaki di rumah pendeta, karena dia akan memberitahumu tentang kabar gembira, maka kami pun bergegas menemuiu. Dan kami terkejut serta tidak percaya mendapatimu seorang yang angker. Lelaki itu berkata: (Hai kalian) Katakanlah kepadaku tentang Nakhil Baysan (kota di Yordan). Kami jawab: Apanya yang kami katakan? Katanya: Saya tanya kalian tentang pohon kurmanya, apakah berbuah?



Maqam Rasulullah مواجہہ شریفہ

المواجهة الشريفة

Ruang Bangian Selatan جنوبي رو

الرواق الجنوبي



Kami katakan: Ya. Hampir saja pohon itu tidak berbuah. Ia bertanya lagi: beritahu saya tentang Danau Thabriyah? Kami jawab: Apanya yang ingin kau ketahui? "Apakah di dalamnya terdapat air?", tanyanya. Kami jawab: Danau itu banyak airnya, dan hampir saja airnya surut. Ia bertanya lagi: Beritahu saya tentang air mata Zaghr. Kami bertanya: Apanya yang ingin engkau ketahui? Ia bertanya lagi: Apakah mata air itu masih menghasilkan air? Apakah penduduknya bercocok-tanam dengan air itu? Kami jawab: Ya, airnya banyak dan penduduknya bercocok-tanam dengan air itu. Ia bertanya lagi: Beritahu saya tentang Nabi yang buta huruf, apa yang dikerjakannya? Jawab kami: Ia telah meninggalkan Mekah dan tinggal di Yathrib. Ia bertanya lagi: Apakah bangsa Arab memerangnya? "Ya", jawab kami. "Apa reaksinya?", tanyanya lagi. Kami beritahukan bahwa telah muncul atas dari orang-orang Arab setelahnya, mereka mematuhiinya. "Benarkah demikian?", tanyanya lagi. Kami jawab: Ya. Ia lalu berkata: Memang lebih baik mereka mematuhiinya, dan sekarang saya akan beritahu kepada kalian siapa saya ini. Saya adalah al-Masih (Dajjal), saya takut dianiaya, maka saya keluar. Saya berjalan di muka bumi, tidak ada satu desa pun kecuali aku akan mendiaminya selama 40 malam selain Mekah dan Thayyibah. Keduanya diharamkan atasku, setiap kali aku akan memasuki salah satunya, aku dihadapkan pada malaikat yang di tangannya ada pedang mencegahku untuk masuk. Setiap celah masuk ke dalamnya terdapat malaikat yang menjaganya.

Rasulullah bersabda: Inilah Thayyibah, inilah Thayyibah, inilah Thayyibah –yaitu Madinah--, bukankah saya telah menceritakannya kepada kalian? Orang-orang menjawab: Betul. Saya terkejut dengan cerita Tamim karena sesuai dengan apa yang aku katakan tentang dirinya, Madinah dan mekah. (Lebih detail baca: Shahih Muslim, Kitab al-Fitan, Bab Dzikr Ibn Shayyad, 18/78)

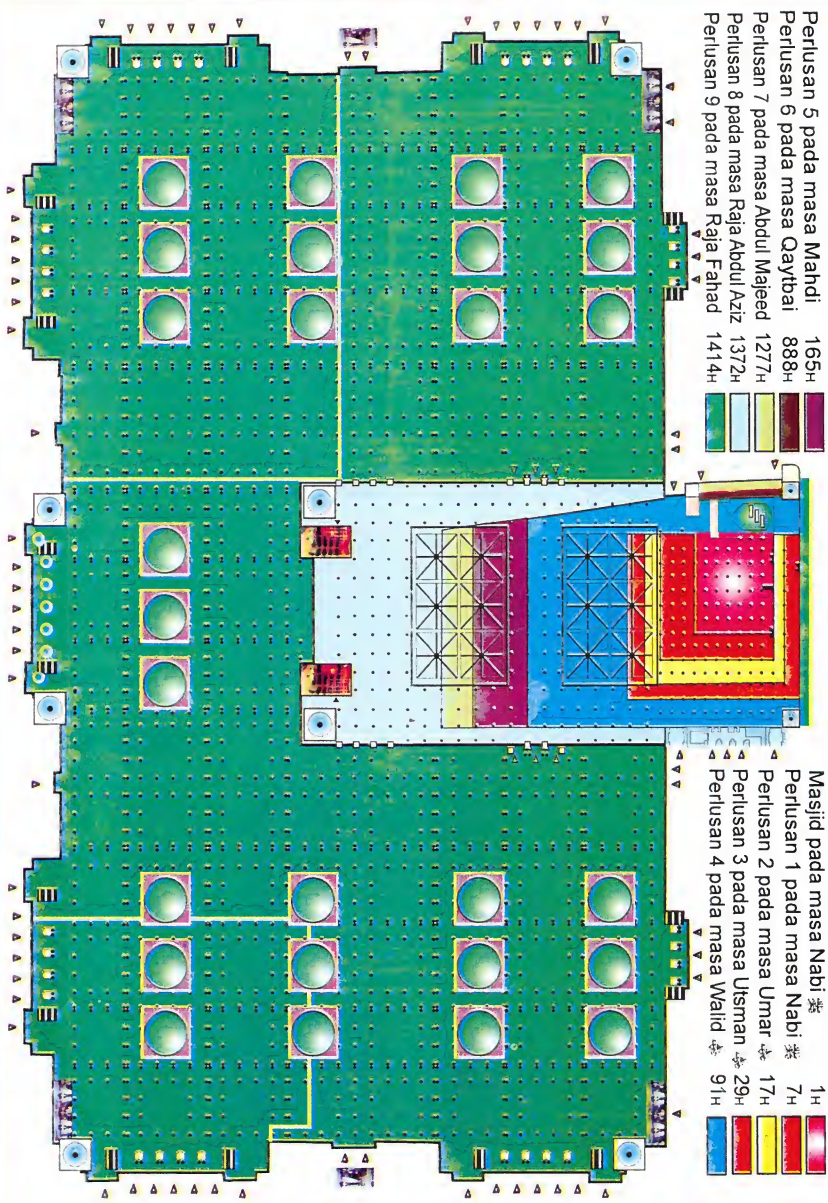


Diagram of the Prophet's Mosque illustrating the various extensions

Keutamaan dan Adab Masjid Nabawi

Rasulullah ﷺ membangun Masjidnya berdasarkan asas taqwa; “Sholat di Masjidku ini lebih utama (afdlol) 1000 kali daripada sholat di tempat lain, kecuali di Masjidil Haram” (HR. Bukhari; *Shahih* Bukhari, no. 1190).

Bagi para penziarah Masjid Nabawi hendaknya memelihara adab ketika memasukinya. Yaitu, (1) masuk dengan kaki kanan sambil berdo’a, dan berjalan dengan tenang. Do’anya ialah,

(بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ)

(2) tidak duduk di pintu masuk dan menghalangi jalan, (3) sholat *tahiyyatul masjid* di Raudhah atau di tempat lain di dalam masjid, (4) tidak melangkahi pundak orang, (5) kemudian memberi salam kepada Rasulullah ﷺ dan dua orang sahabatnya (Abu Bakar dan Umar), (6) tidak berdesak-desakan ketika keluar-masuk (agar memilih waktu yang tepat terutama saat-saat puncak kepadatan), (7) tidak mengangkat suara keras-keras ketika sholat dan memberi salam, tetapi sederhana saja, dan (8) menghadap kiblat dan berdo’a untuk diri dan orang tuanya serta kaum muslimin. Selain itu, (9) tidak boleh menyentuh dinding makam Rasul, apalagi menciumi, menempelkan dada dan perutnya, serta thawaf mengelilingi makam Nabi dan sujud kepadanya, karena syari’at Islam tidak membenarkan hal demikian.

Pembangunan Masjid Nabawi

Ketika masuk kota Madinah, Nabi langsung membangun masjidnya (sebelumnya ketika transit di Kuba dalam perjalanan hijrah, beliau membangun terlebih dahulu Masjid Quba’).

Berikut ini beberapa informasi penting seputar Masjid Nabawi:



Persluasan Saudi I سعودي توسيع I

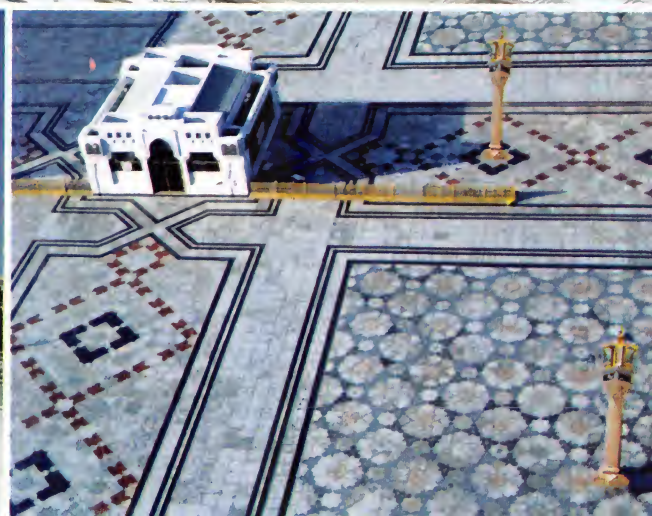
I التوسعة السعودية

Persluasan Saudi II سعودي توسيع II

II التوسعة السعودية



No	Pada Masa	Keterangan
1	Nabi ﷺ	Luas 50 X 50 m, tinggi atap 3,5 m
2	Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (17 H)	Memperluas ruangan di sebelah selatan 5 m, di barat 10 m, dan di utara 15 m; membuka Babussalam dan Babunnisa; tinggi atap 5,5 m.
3	Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (29 H)	Memperluas ruangan di sebelah selatan 5 m, di barat 5 m, dan di utara 5 m. Turut-serta dalam pembangunannya
4	Al-Walid al-Umawyy (91 H)	Memperluas ruangan di sebelah barat 10 m, dan tiga ruangan di sebelah timur 15 m, juga di sebelah utara. Membangun dua atap, mihrab, dan 4 menara, serta membuka 20 pintu masuk
5	AL-Mahdi (165 H)	Memperluas di bagian utara saja. Menetapkan kembali ke-20 pintu masuk yang sudah ada, dan membangun Maqshurah di shaff awal (maqshurah: ialah ruangan di bagian depan masjid, biasanya untuk jalan masuk jenazah yang akan dishalatkan)
6	Qayit Bay (888 H)	Memperluas 1,12 m di belakang maqshurah sebelah timur, meninggi-kan atap menjadi 11 m, membangun 2 kubah di atas makam Nabi ﷺ, dan memasang pagar di sekitar makam Nabi.
7	Abdul Majid al-Utsmany (1277 H)	Memperluas halaman di belakang maqshurah 2,62 m di sebelah timur, dan membuat kubah-kubah dari batu di atas atap yang dihiasi dengan ukiran. Bagian selatan masjid masih tetap seperti semula. Luasnya 4056 m ² .
8	Raja Abdul Aziz (1372 H)	Memperluas masjid menjadi 6024 m ² di bagian timur, utara dan selatan. Tinggi atap 12,55 m menghabiskan ± RS. 70 juta Letaknya di sebelah utara bangunan al-Majidi (Abd. Majid)
9	Raja Fahd (1414 H)	Memperluas masjid menjadi 82.000 m ² yang meliputi bangunan-bangunan terdahulu. Inilah proyek perluasan paling besar sepanjang sejarah Masjid Nabawi, yang menelan biaya RS. 72,2 Milyar



Luas dan daya tampung

Perluasan Saudi I & bangunan al-Majidi	Perluasan Saudi II: Lantai Dasar	Perluasan Saudi II: Lantai Atas	Halaman untuk sholat	Total
16.326 m ² 28.000 jemaah	82.000 m ² 167.000 jemaah	67.000 m ² 90.000 jemaah	135.000 m ² 250.000 jemaah	535.000 jemaah

Menara-menara Masjid

Zaman Nabi ﷺ dan Khulafa' Rasyidun, Masjid Nabawi tidak memiliki menara. Orang yang pertama kali membangun menara Masjid Nabawi ialah Umar ibn Abdul Aziz pada tahun 93 H, yaitu di keempat sudut Masjid dengan tinggi $\pm 27,5$ m.

Kemudian, Qaitbay membangun menara kelima di *Babur Rahmah*. Kelima menara ini terus dipertahankan hingga yang tiga buah dibongkar pada proyek Perluasan Saudi Pertama, dan diganti dengan dua menara setinggi 72 m. Lalu pada proyek Perluasan Saudi Kedua ditambah lagi dengan 6 buah menara dengan tinggi 104 m, tinggi hilal 6 m, dan beratnya 4,5 ton. Sehingga jumlah keseluruhan menara menjadi 10 buah. Perlu diketahui bahwa tinggi menara utama ialah 44,53 m, sedangkan menara di *Babus Salam* setinggi 38,85 m.

Area Parkir Mobil: Letaknya di bawah halaman yang mengitari Masjid Nabawi di sebelah selatan, barat dan utara; luas keseluruhan ± 290.000 m², terdiri dari dua lantai dan dapat menampung **4.444** buah mobil. Terdapat juga ruangan bawah tanah empat lantai dengan 6.000 buah kran untuk wudlu dan 2.000 kamar mandi/WC.



Maqsurah Selatan

جنوبی ہال

المقصورة الجنوبية

Pintu-Pintu dan kubah yang Bergerak دروازے اور متحرک گنبد

القباب المتحركة والأبواب



Informasi penting tentang Perluasan Saudi II

Jumlah kubah bergerak	27 buah
Emas yang digunakan untuk ornamen	68 kg
Tiang di lantai dasar	2.174 buah
Tembaga yang digunakan	1.600 ton
Tiang di <i>basement</i>	2.554 buah
Luas <i>basement</i>	79.000 m ²
Tiang di lantai atas (<i>sath</i>)	550 buah
Tangga bergerak (eskalator)	4 buah
Tangga biasa	18 buah
Berat satu pintu kayu	2,5 ton
Kamera pengawas di dalam/luar masjid	543 buah
Luas halaman masjid	235.000 m ²
Halaman yang berlantai granit berwarna	45.000 m ²
Halaman yang berlantai marmer putih	195.000 m ²
Kedalaman pondasi	5,4 m
Luas <i>maqshurah</i> selatan	100 X 5 m
Panjang terowongan untuk instalasi pipa AC	7 km
Lebar terowongan	6,10 m
Tinggi terowongan	4,10 m
Luas pusat pembangkit listrik dan AC	70.000 m ²



المنبر والروضة الشريفة منبر ورياض الجنة *Mimber dan Raudhah syarifah*
 محراب التهجد محراب تهجد *Mehrab Tahajjud*



Keutamaan Raudhah (الروضة الشريفة) : Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

(ما بين بيتي ومنبري روضة من رياض الجنة، ومنبري على حوضي) (رواد البخاري)

Antara rumahku dan mimbarku adalah taman (raudhah) dari taman-taman surga. Dan mimbarku di atas kolam. (Shahih Bukhari, no. 1888)

Menurut sebagian ulama salaf, antara mimbar dan rumah Rasul menyerupai taman dari taman-taman surga. Sedangkan pendapat lain meyakini bahwa "raudhah" tersebut, di Akhirat kelak benar-benar akan berpindah ke surga. Ulama lain mengatakan, ia bagaikan taman dari taman-taman surga dalam hal turunnya rahmat dan tercapainya kebahagiaan. (*Akhibâr Madinah al-Rasul li Ibn al-Najjar*, h. 389)

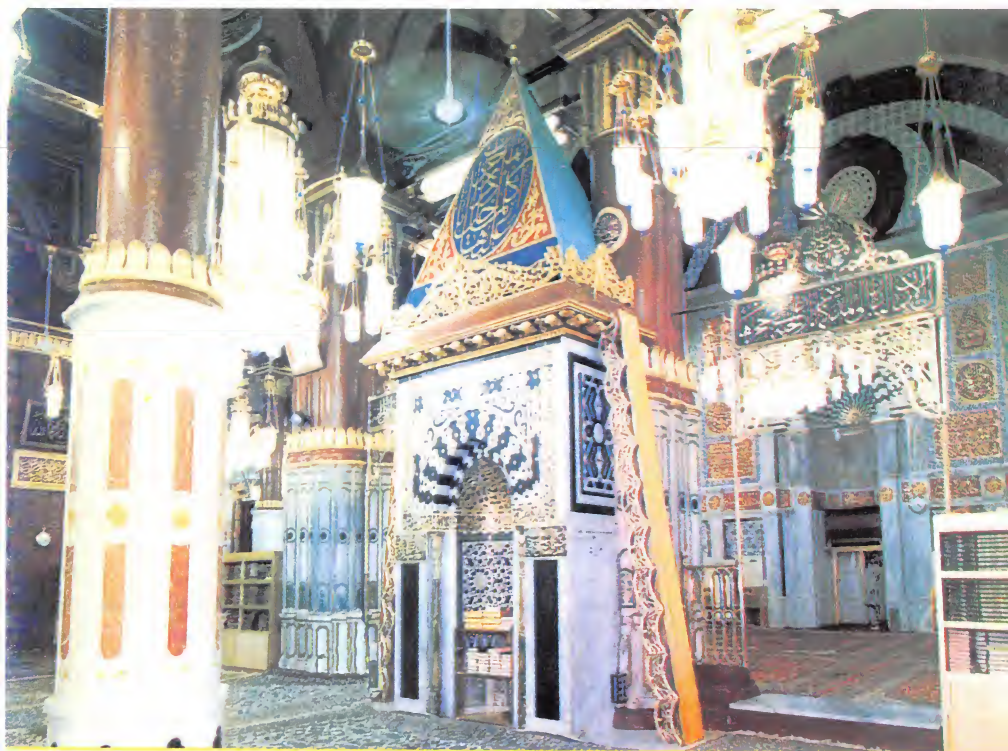
Keutamaan Mimbar (المنبر) : Rasulullah ﷺ bersabda,

(إن منبري على ترعة من ترع الجنة) (جمع الروائد)

Sesungguhnya mimbarku berada di sebuah pintu dari pintu-pintu surga (Majma' al-Zawaid, 4/9)

Riwayat lain mengatakan: *Sesungguhnya tiang-tiang mimbarku ini (menjadi) pahala di surga kelak.* (Hadits Shahih Sunan Nasa'i)

Keutamaan Tiang Mukhallaqah: Letaknya menempel di Mihrab Nabi, yaitu tepatnya di bekas batang korma yang sering digunakan Nabi ketika khutbah maupun sholat. Sebuah riwayat menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ, shalat dekat batang korma, sebab dulu Masjidnya terbuat dari pelepah korma, beliau juga berkhutbah pada batang itu, sampai seorang sahabat berkata: Wahai Rasulullah apakah engkau izinkan jika kami buat sesuatu untuk berdiri di hari Jum'at, agar orang bisa melihat dan mendengarkan suaramu? Beliau berkata: ya. Maka dibuatlah tiga tingkat.



Mehrab Nabawi dan Mehrab Utsmani محراب نبوی و عثمانی

المحراب النبوي والعثماني

Tempat para Muadzin

چہوترہ مؤذن

دكة المؤذن



Setelah dibuat, (mimbar) itu diletakkan di tempat berdiri Rasulullah ﷺ, dan ketika Rasulullah ﷺ akan menuju mimbar beliau melewati batang korma yang dulu digunakannya berkhotbah. Tatkala dilewati batang itu menjerit hingga terbelah, saat jeritan itu terdengar, Rasulullah ﷺ turun dan mengusapnya dengan tangan hingga tenang, kemudian kembali ke mimbar. Bila shalat, beliau juga shalat di tempat itu. Imam Bukhari meriwayatkan bahwa suara jeritan itu seperti suara rintihan ontan yang sedang hamil 10 bulan. (*Sunan Ibn Majah*, no. 1414; *Shahih Bukhari*, 3585)

Imam Hasan al-Bashri jika menceritakan mimbar ini, beliau menangis seraya berkata: Wahai manusia, batang korma saja merintih merindukan Rasulullah ﷺ, meminta beliau kembali ke tempatnya, kalian mestinya lebih merindukan pertemuan dengan Rasulullah ﷺ. (*Syarh al-Syifâ' li al-Qari'*, 3/63)

Keutamaan Tiang Aisyah: Dinamakan dengan tiang Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, karena beliau adalah yang menunjukkan tempat tersebut. Dari Aisyah diriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya ada seongkah tanah di samping tiang itu (*mukhallaqah*) di Masjid Nabawi, seandainya orang tahu, mereka akan melakukan undian memperebutkan tempat itu untuk shalat. Makanya dinamakan dengan "Tiang Undian". (*Majma' al-Zawaid*, 4/10)

Tiang Abu Lubabah: Dinamakan demikian karena Abu Lubâbâh bertekad mengikat dirinya pada tiang itu setelah dirinya membeberkan rahasia kepada Bani Quraidhah, dimana Bani Quraidhah meminta kepada Nabi agar mengirimkan Abu Lubabah untuk diajak bernegosiasi, dan mereka berkata: Wahai Abu Lubabah, kami akan tunduk pada kekuasaan Muhammad. Abu



Pagar-Pagar

جالیاں

شبابیک المقصورة

Tanda Asli Masjid Nabawi

عہد نبوی میں مسجد کی حد

حد مسجد النبی ﷺ



Lubâbâh memberikan isyarat (jika hukum Rasulullah ﷺ, yang mereka pilih), mereka pasti dihukum mati, kemudian mereka minta diadili oleh Sa'ad ibn Mu'adz.

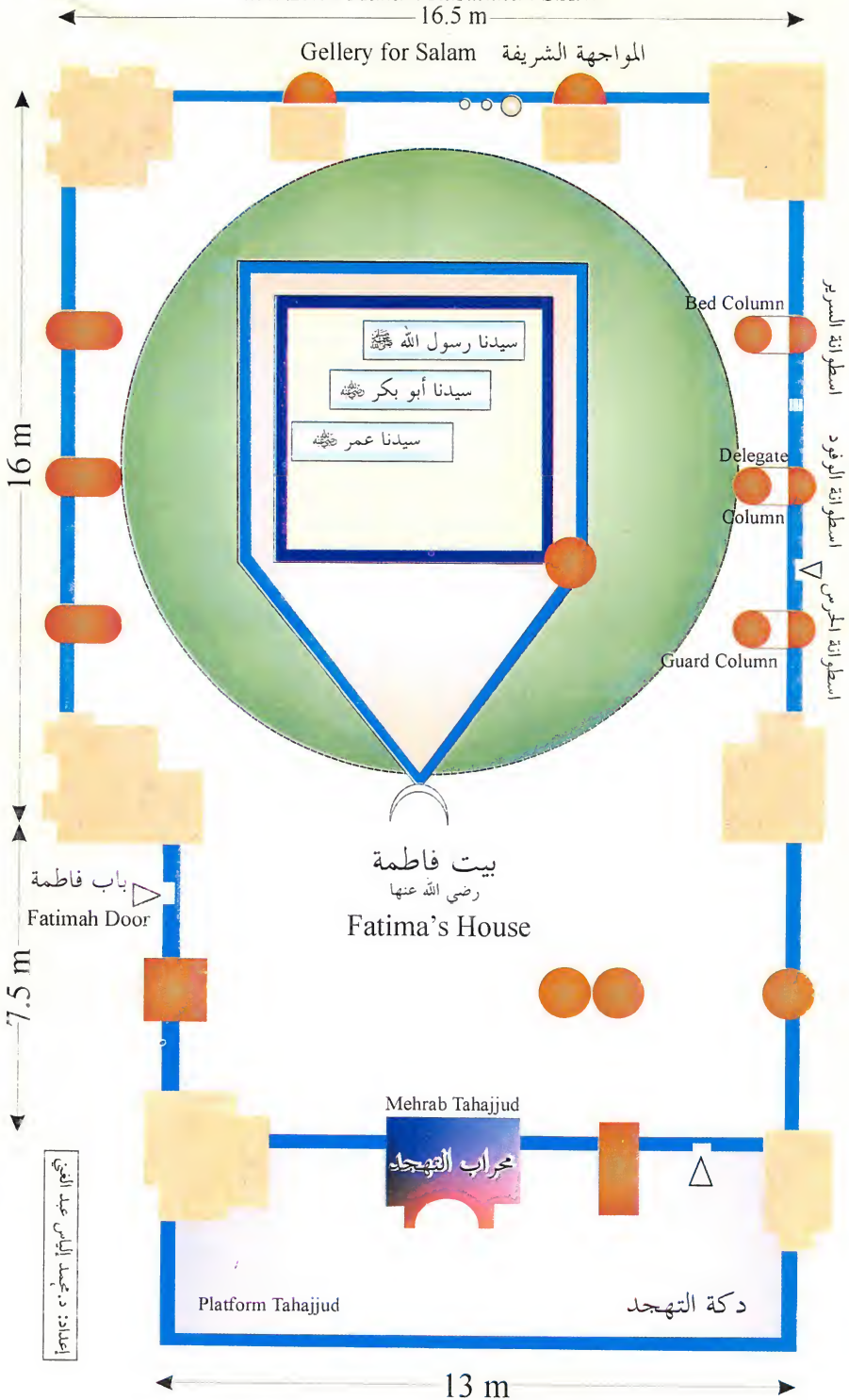
Ketika dia sadar bahwa dirinya mengkhianati Allah ﷻ dan Rasul-Nya, dia bersumpah tidak akan melakukan apa-apa sampai menemui ajal atau Allah memberikan taubat, dia pergi ke Masjid dan mengikat dirinya pada sebuah tiang selama 9 hari sampai jatuh pingsan. Kemudian Allah ﷻ turunkan taubatnya kepada Rasulullah ﷺ, orangpun mengabarkan kepada Abu Lubâbâh perihal itu, dan ingin melepaskan ikatannya. Namun dia bersumpah bahwa talinya tidak akan dilepas kecuali oleh Rasulullah ﷺ, dan akhirnya beliau ﷺ yang melapaskan ikatan itu. Setelah lepas, ia berkata kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, saya telah bernadzar untuk mersedekahkan hartaku. Nabi pun menjawab: sepertiganya saja engkau sedekahkan sudah mendapat pahala.

Kamar Aisyah ﷺ adalah tempat dimana Nabi ﷺ dan kedua sahabatnya dikebumikan. Di kamar itu juga terdapat tempat (makam) keempat yang kelak akan digunakan untuk Nabi Isa ﷺ.

Kisah seputar Pemakaman: 'Aisyah ﷺ, salah seorang istri Nabi ﷺ berkata: Aku bermimpi melihat tiga rembulan jatuh di kamarku, maka kuceritakan mimpiku itu kepada Abu Bakar as-Shiddiq ﷺ. Kemudian ketika Rasulullah wafat dan dikuburkan di rumahnya, Abu Bakar ﷺ berkata kepada 'Aisyah ﷺ: Inilah salah satu rembulanmu itu, dan inilah yang terbaik.

Sedangkan dari Malik dikisahkan bahwa Rasulullah ﷺ wafat pada hari Senin, dikuburkan hari Selasa, dan orang mensholatnya secara sendiri-sendiri, tidak ada

Gambar Maqshuroh , Kamar Aisyah r.a , Musholla Tahajjud
dan Letak Makam Rasulullah S.A.W



seorang pun yang menjadi imam. Ada yang berkata, "kuburkan saja di mimbar", yang lain menimpali, "kuburkan saja di Baqi". Maka setelah Abu Bakar رضي الله عنه datang ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak ada seorang nabi pun yang dikuburkan kecuali di tempat dimana ia wafat'. Dan digalilah tempat itu (dimana Nabi wafat, yaitu di kamar Aisyah). Ketika sedang dimandikan, orang-orang hendak membuka bajunya, tiba-tiba mereka mendengar suara, 'jangan kalian lepas baju itu', maka baju Rasul pun tidak dilepas hingga selesai dimandikan. (*Muwattha' Malik*, bab "*ma ja'a fi dafn al-mayyit*", 16:27)

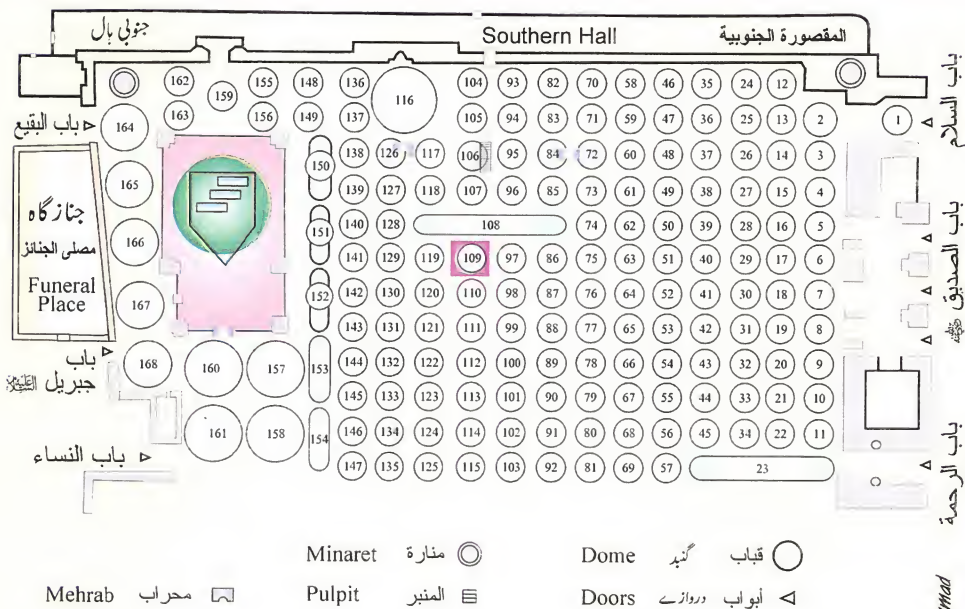
Kemudian, ketika Abu Bakar رضي الله عنه wafat, beliau dikuburkan di kamar Aisyah di samping Rasulullah ﷺ, sebagaimana telah diwasiatkannya sendiri. Dialah rembulan kedua dalam mimpi Aisyah رضي الله عنها.

Ketika menjelang wafatnya, Umar ibn al-Khattab رضي الله عنه berkata kepada anaknya, Abdullah رضي الله عنه: Pergilah ke Ummul Mu'minin 'Aisyah رضي الله عنها dan katakan, 'Umar menyampaikan salam kepadamu dan mohonkanlah agar aku dapat dikubur bersama sahabatku'. Aisyah رضي الله عنها pun menjawab: Sebenarnya aku menginginkannya untuk diriku sendiri dan hari ini aku tidak menginginkannya lagi. Ketika (Abdullah رضي الله عنه) kembali ia berkata: ('Aisyah رضي الله عنها) telah mengizinkannya untukmu wahai Amirul Mu'minin. Umar pun menimpali: Tidak ada sesuatu yang lebih penting bagiku daripada tempat peristirahatan itu. (*Shahih Bukhari*, no. 1392)

Abdullah ibn Salam رضي الله عنه mengatakan bahwa dalam Taurat tertulis sifat Muhammad Sa.w, dan Isa ibn Maryam (tertulis pula) akan dimakamkan bersamanya. Menurut Abu Mawdud, bahwa di kamar Aisyah masih cukup untuk satu makam lagi. (*Jami' al-Tirmidzi*, no. 3696)



Al Majidiyah bangunan Masjid Nabawi dan di bagian Belakang Maqam Baqi





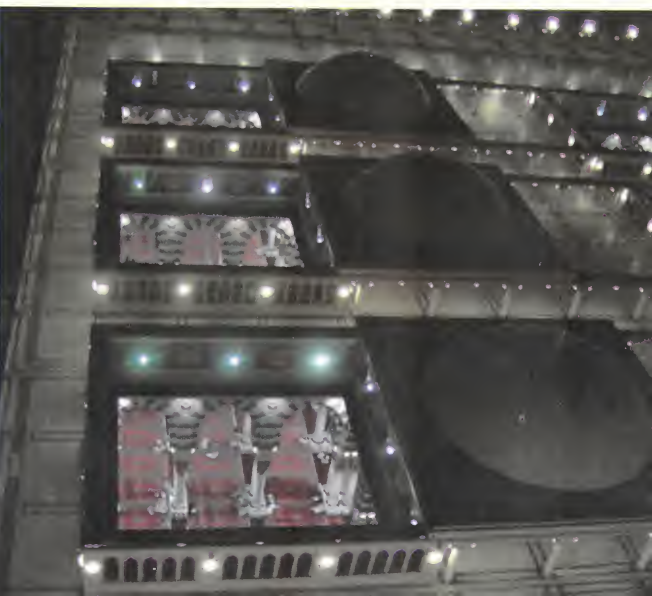
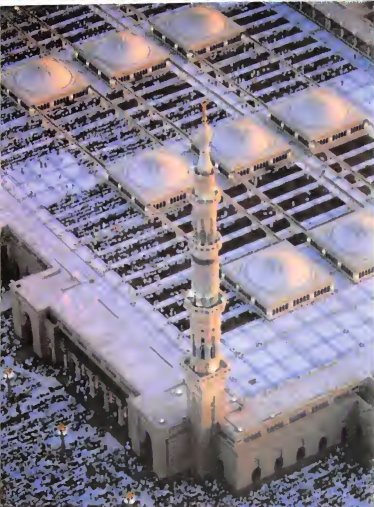
Dinding bagian Depan جنوبی دیوار

(Selatan) Masjed Nabawi توسیعی دیوار

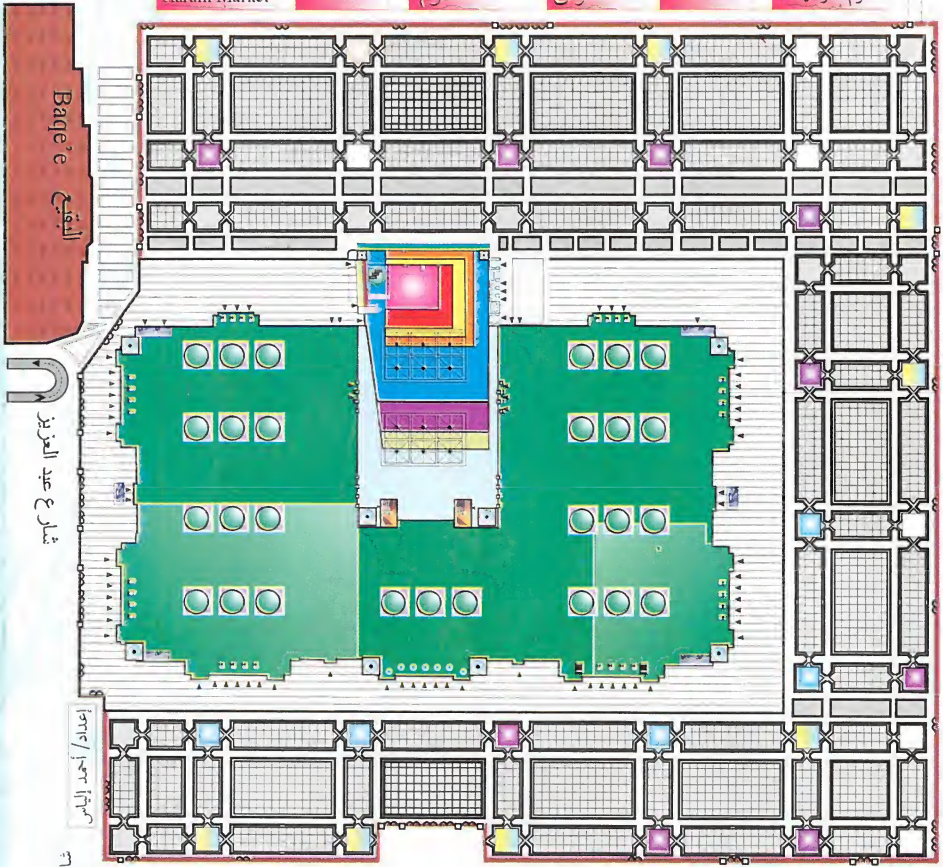
الجدار الجنوبي

جدار التوسعة









Entrance Parking
& W.C for Male

Entrance Parking for Family

Entrance W.C for Female

White cold Marble Yard

المواقف ودورات المياه / للرجال مردانہ راستہ برائے پارکنگ، وضو خانہ

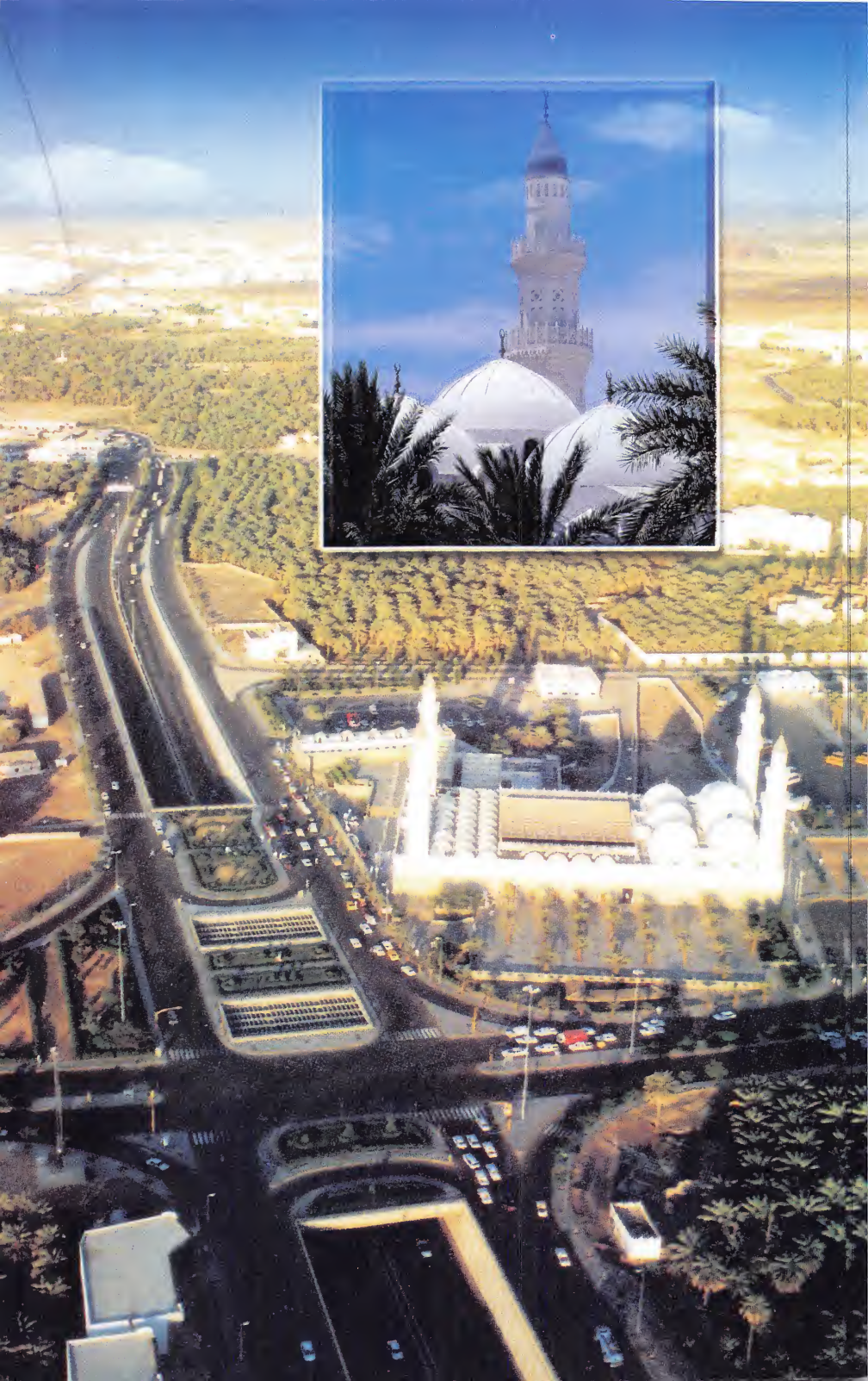
مدخل إلى المواقف / للعائلات راستہ برائے فیملی

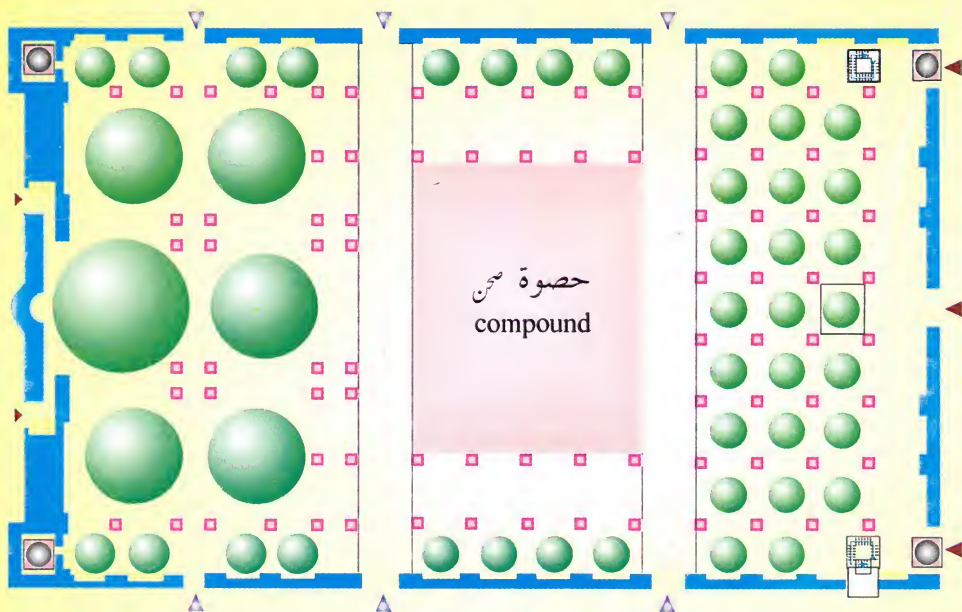
مدخل دورات المياه / للنساء زنانہ راستہ برائے وضو خانہ

البلاط العازل للحرارة ٹھنڈے پتھر والا صحن

الساحات حول المسجد النبوي الشريف ، زخرفة البلاط ومداخل المواقف ودورات المياه
مسجد نبوی شریف کے گرد صحن ، فرش کا ڈیزائن ، پارکنگ اور وضو خانہ کے راستے

Halaman sekitar Masjid Nabawi dan Pintu-Pintu
Masuk Tempatkan Mobil dan Toilet

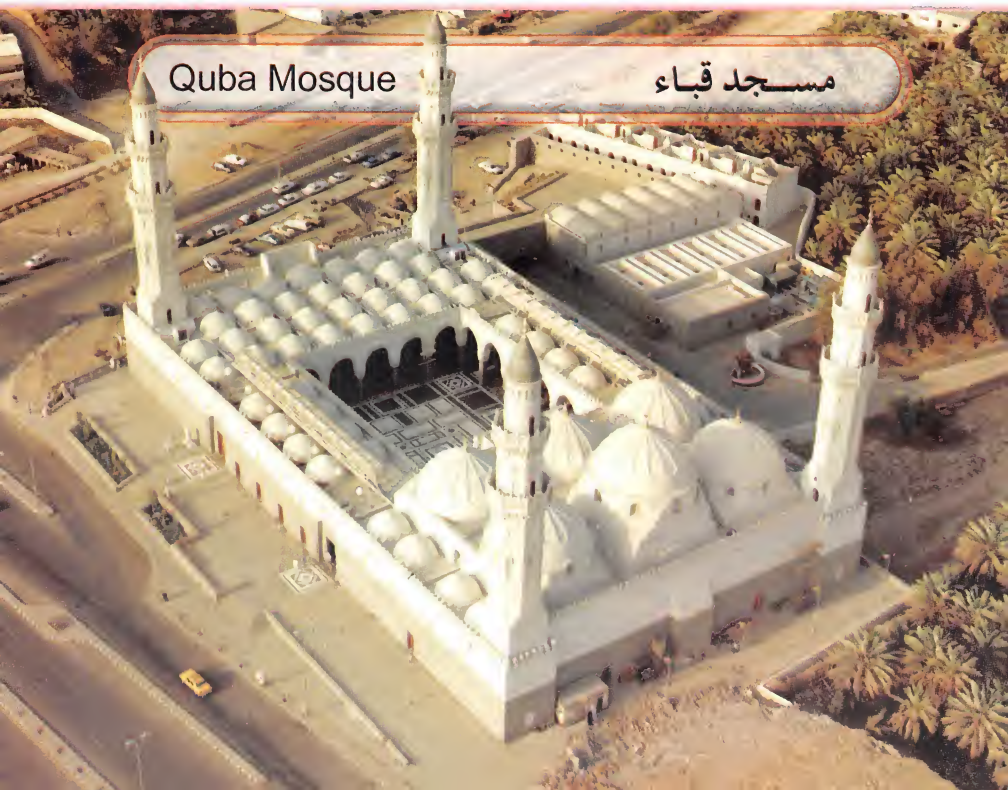




◀ مداخل الرجال ▶ مداخل النساء ▶ منائر (٤) قباب (٤٧)

Ahmad Layout of Masjid Quba

رسم مسجد قباء



Masjid Quba' - مسجد قباء

Ketika Nabi ﷺ dalam perjalanan hijrahnya dari Mekah menuju Madinah, beliau berhenti di rumah Kaltsûm ibn al-Hidam, seorang dari Bani Amru ibn Auf ibn Malik ibn al-Aus. Nabi mengikatkan tali ontanya di sana, kemudian membangun Masjid Quba', yaitu masjid pertama yang dibangun Nabi ﷺ dan para sahabatnya di wilayah Madinah Munawwarah. Dalam konteks itu, turun ayat,

﴿لَمْسَجِدُ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ

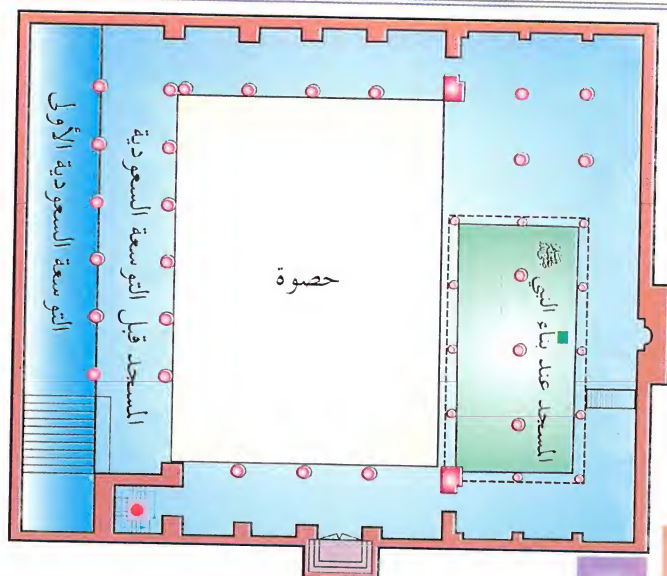
فِيهِ رِجَالٌ مُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ﴾

Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q, s. al-Taubah: 108)

Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa telah bersuci (berwudlu) di rumahnya, kemudian mendatangi Masjid Quba' lalu shalat di dalamnya dua raka'at, maka baginya sama dengan pahala umrah." (Sunan Ibn Majah, no. 1412)

Masjid Quba' direnovasi kembali dan diperluas pada masa Raja Fahd ibn Abdul Aziz pada tahun 1406 H / 1986, dengan biaya RS. 90 juta dan menampung ± 20 ribu jemaah. Jaraknya dari Masjid Nabawi sekitar 2,3 km.

Turunnya surat al-Taubah 108 juga berkenaan dengan Bani Amru ibn Auf. Diantara mereka ialah Abu Lubabah, orang yang sering menggantikan Rasul dalam peperangan. Tetapi, ketika ia disuruh mewakili membuat perjanjian dengan Yahudi Bani Quraidhah,



موقع دار سعد بن خيشمة ﷺ
بجانب مسجد قباء قبل التوسعة السعودية الثانية



موقع دار كلثوم
ابن الهدم رضي الله عنه

Ahmad

Letak rumah Sa'ad ibn Khaitsamah dan Kalsum ibn Hadam رضي الله عنه

Rumah Sa'ad ibn Khaitsamah رضي الله عنه



akibat godaan Abu Lubabah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketika sadar, dia bersumpah tidak akan melakukan apa-apa sampai menemui ajal atau Allah memberikan taubat-Nya, kemudian ia pergi ke Masjid dan mengikat dirinya pada sebuah tiang selama 9 hari sampai jatuh pingsan. Kemudian Allah ﷻ turunkan taubat-Nya, maka turunlah ayat,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu, mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (Q, s. al-Anfal / 8:27).

Masjid Dâr Sa'ad ibn Khaitsamah ﷺ

Sebelum Nabi tiba di Madinah, para sahabat biasanya sholat Jum'at di rumah Sa'ad. Ketika Nabi ﷺ hijrah dan memasuki wilayah Madinah, beliau berhenti di rumah Kaltsum ibn al-Hidam. Letak rumah Sa'ad adalah di sebelah kiblat Masjid Quba' di sisi barat daya, maka didirikanlah masjid di situ. Oleh Raja Fahd, masjid tersebut dimasukkan ke dalam proyek perluasan Masjid Quba' pada tahun 1406 H/1986.

Ketika perang Badar, Sa'ad dan ayahnya, pada mulanya salah seorang dari keduanya diminta ikut, tetapi kemudian Sa'ad-lah yang mendapat kesempatan. Maka, bapaknya berkata kepadanya: Hai anakku, hari ini aku dikalahkan olehmu. Sa'ad menjawab: Hai bapakku, jika selain (untuk) surga aku tidak akan melakukannya. Dan Sa'ad pun mati syahid dalam Badar. Sedangkan bapaknya, Khaitsamah, Allah memuliakannya dengan mati syahid ketika perang Uhud. (*al-Ishâbah*, 2/23, no. 3147)



Masjid Jum'ah Lama
Masjid Jum'ah



Masjid Jum'ah - مسجد الجمعة

Sebelum datangnya Rasulullah di Madinah, Mus'ab ibn Umair dan As'ad ibn Zararah رضي الله عنه sholat Jum'at bersama kaum muslimin di Madinah. Ketika dalam perjalanan hijrah, Nabi menginap di Quba' beberapa hari, kemudian pada hari Jum'at Nabi ﷺ meneruskan perjalanan ke Madinah, dan sholat Jum'at pertama di Bani Salim. Maka dibangunlah di tempat itu sebuah masjid (Masjid Jum'ah) yaitu di sebelah utara Masjid Quba' kira-kira 1 km, dan menjadi perhatian kaum muslimin sepanjang sejarah.

Perluasan dan renovasinya, termasuk instalasi AC, dilakukan oleh Raja Fahd pada tahun 1412 H, menelan biaya RS. 15 juta dengan daya tampung \pm 650 jemaah. Masjid ini memiliki kubah berdiameter 12 m dan menara setinggi 25 m.

Bani Salim (بنو سالم بن عوف) : Mereka termasuk klan dari suku Khazraj, mereka ialah Bani Salim ibn Auf ibn Amru ibn Auf. Perkampungan mereka berada di sebelah utara Masjid Quba' \pm 800 m, di samping Wadi (Lembah) Ranuna', atau \pm 2,5 km dari Masjid Nabawi.

Diantara mereka ialah Abu al-Hushain; ia memiliki dua anak yang memeluk agama Nasrani, lalu memaksa keduanya untuk masuk Islam. Maka turunlah ayat 256 surat *al-Baqarah*:

﴿لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ﴾

Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam)

Juga terdapat seseorang yang bernama Abu Khaitsamah رضي الله عنه yang terlambat ikut ke Perang Tabuk. Suatu ketika ia tiba di rumahnya, dan mendapati semuanya telah tersedia, air dingin, makanan siap saji



Masjid Itban ibn Malik ﷺ

Masjid Bani Anif ﷺ



dan perempuan yang cantik. Katanya: Rasulullah di bawah terik matahari dan panas, sedangkan Abu Khaitsamah berada dalam kenikmatan seperti ini. Demi Allah, aku tidak akan masuk ke dalamnya. Maka ia pun mengambil bekal dan menyusul Rasulullah ke Tabuk. Ia menjumpai Nabi dan menceritakan apa yang terjadi padanya, lalu Nabi mendo'akannya dengan kebaikan.

Masjid Itban ibn Malik - مسجد عتبان بن مالك - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Malik ibn Ijlan adalah seorang dari Bani Salim, dan termasuk tokoh kaum Anshar. Anaknya, Itban, meminta Nabi ﷺ untuk datang ke rumahnya dan sholat di dalamnya agar dijadikan musholla. "Insya Allah akan saya lakukan", kata Rasul. Maka ketika hari menjelang siang, Rasul dan Abu Bakar ﷺ berangkat, dan (sesampai) di sana, Nabi bertanya: Dimanakah tempat yang engkau suka aku sholat di situ? Itban menunjuk salah satu sudut rumahnya, maka Rasul pun sholat, dan kami ikuti dengan membuat shaf di belakang beliau; kami pun sholat dua rakaat. (Lebih lengkap: *Shahih Bukhari*, no. 425)

Di tempat itulah kemudian dibangun masjid, yaitu Masjid Itban, tetapi masjid tersebut telah dipugar. Letak persisnya kira-kira di sebelah utara Masjid Jum'ah.

Masjid Bani Unaif - مسجد بني أنيف - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Letaknya di barat daya Masjid Quba'. Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ pernah sholat di tempat ini, yaitu ketika beliau mendatangi Thalhah al-Barra' untuk mengajarnya. Lalu Bani Unaif membangun masjid di tempat tersebut.

Ketika Thalhah wafat, Nabi ﷺ berdo'a untuknya: *Ya Allah, temuilah Thalhah sedangkan engkau tersenyum kepadanya dan ia pun tersenyum kepada-Mu.* (al-Ishâbah, 2/218)



*Masjid Suqya di belakangnya tempat penitipan barang
Masjid Anbaryah dan daerah Suqya*



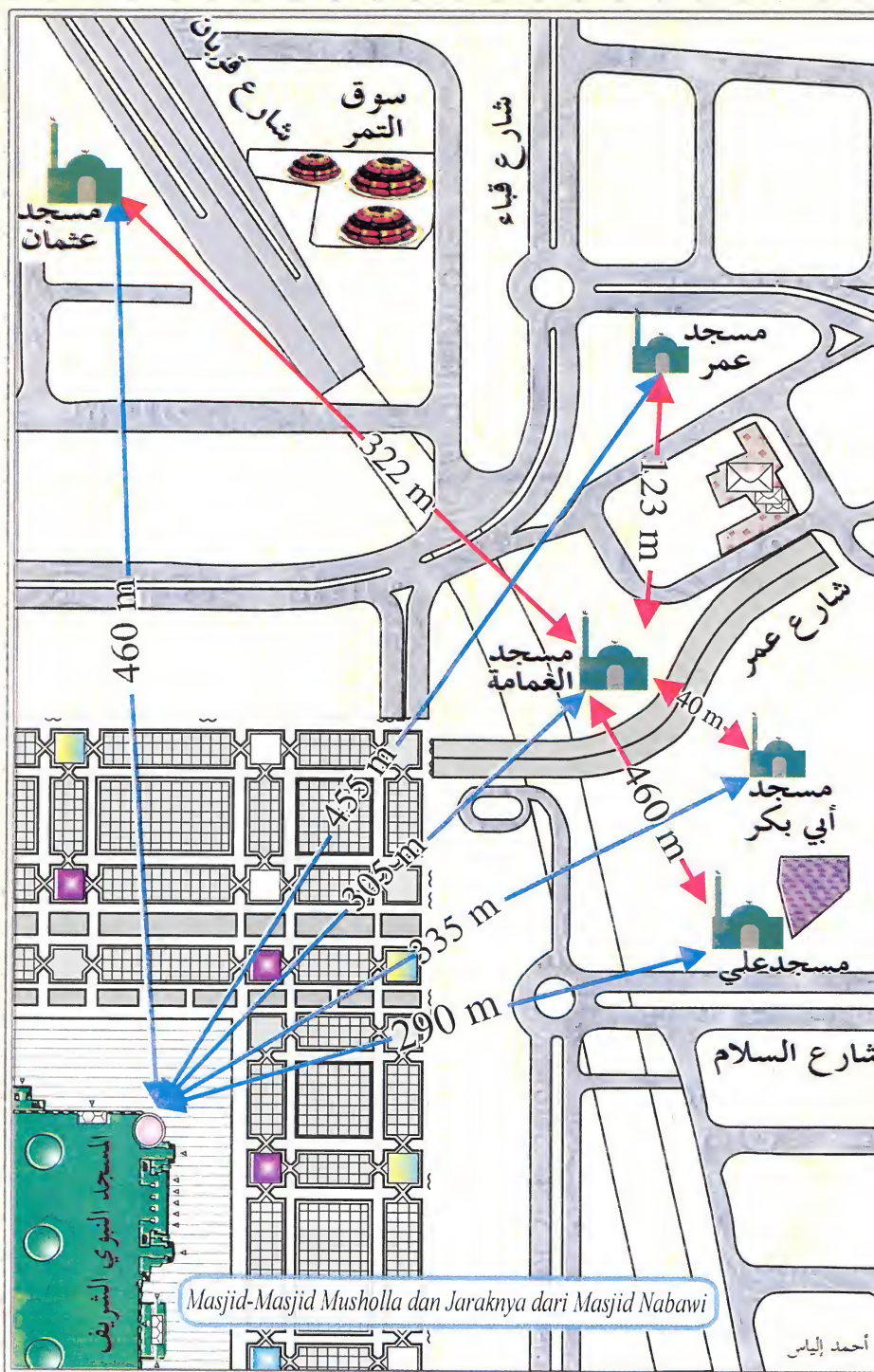
Masjid Suqya - مسجد السقيا

Suqya adalah sebuah tempat di Anbariyyah di bagian dalam dan luar stasiun kereta api. Dulunya adalah tanah milik Sa'ad ibn Abi Waqqâs رضي الله عنه Masjid Suqya terletak di dalam pagar stasiun, bangunannya berornamen Utsmani dengan tiga kubah. Luasnya 31 X 5 m = 56 m². Direnovasi kembali oleh Raja Fahd pada tahun 1423-1424 H. Dinamakan dengan Masjid Suqya karena letaknya di dusun Suqya.

Ketika perang Badar, Nabi ﷺ memohonkan untuk para tentaranya, beliau sholat dan berdoa meminta barokah untuk penduduk Madinah. Do'anya ialah: *"Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim kekasih dan hamba-Mu berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Mekah. Dan saya, Muhammad, hamba dan Rasul-Mu berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Madinah sebagaimana Ibrahim berdo'a untuk penduduk Mekah. Kami memohon agar Engkau memberkati makanan, tanaman dan buah-buahan mereka. Ya Allah, berikanlah kami kecintaan kepada Madinah, sebagaimana Engkau berikan kecintaan kami pada Mekah, dan jauhkanlah wabah penyakit darinya. Ya Allah, sesungguhnya aku telah sucikan antara kedua batasnya (labatayha, di timur dan barat Madinah), sebagaimana Engkau sucikan Tanah Suci dengan lisan Ibrahim".* (Menurut Haitsami, HR. Ahmad. Lihat: *Majma' al-Zawaid*, 3/304)

Sementara itu, Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Umar ibn al-Khattab رضي الله عنه pernah meminta minum (*istasqa*) kepada Abbad ibn Abdul Muthalib رضي الله عنه di tempat ini.

Bi'r Suqya : Nabi ﷺ pernah wudlu dan minum dari sumur tersebut. Terletak di tanah milik Sa'ad ibn Abi Waqqas رضي الله عنه Pada pertengahan kedua abad ke-14 H, sumur tersebut dipendam untuk kepentingan perluasan jalan. Sekarang letak persisnya kira-kira di sebelah utara Masjid Suqya di luar pagar stasiun kereta api.



Masjid-Masjid Musholla dan Jaraknya dari Masjid Nabawi

Musholla (*al-Manâkhah*) - المصلى

Yang dimaksud dengan "musholla" ialah lapangan yang terletak di sebelah tenggara Masjid Nabawi: dikenal dengan "*al-Manâkhah*" atau pasar Madinah. Nabi ﷺ sholat Idul Fitri dan Idul Adha di beberapa bagian di lapangan tersebut, sebagaimana halnya beliau pernah menyelenggarakan sholat *istisqa'* (minta hujan) dan sholat ghaib atas mayit Raja Najasyi.

Abu Sa'id al-Khudri meriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ menuju ke musholla pada hari Idul Fitri dan Adha. Pertama kali yang dilakukan ialah sholat, kemudian berdiri menghadap ke jemaah, sedangkan mereka tetap duduk di shoffnya masing-masing. Nabi membanggakan mereka, memberi nasehat dan memerintahkan sesuatu. Apabila beliau ingin menarik utusannya maka dikatakannya (saat itu), dan apabila hendak memerintahkan sesuatu, maka dikatakannya pula. Lalu Rasulullah ﷺ pergi. (*Shahih Bukhari*, 13: 956)

Sedangkan riwayat dari Abbad 'ibn Tamim dari pamannya mengatakan bahwa Nabi ﷺ menuju musholla, lalu berdo'a meminta hujan, kemudian menghadap kiblat, membalikkan surbannya dan sholat dua rakaat. (*Shahih Muslim*, 9:893)

Dari Abu Hurairah رضى الله عنه bahawasanya Rasulullah ﷺ mengabarkan kematian Raja Najasyi kepada orang-orang pada hari meninggalnya, kemudian menuju musholla dan sholat dengan empat kali takbir. (*Shahih Muslim*, 11:951) Riwayat lain menyebutkan bahwa Nabi ﷺ ketika dalam perjalanannya melewati musholla, beliau berhenti, menghadap kiblat dan berdo'a. (*Tarikh al-Madinah li Ibn Syibbah*, (1/138)



Masjid Ghamamah
Masjid Abu Bakar al-Shiddiq ﷺ



Sejarah mencatat bahwa di lapangan itu Khalifah Umar ibn Abdul Aziz (dan para khalifah penggantinya) membangun beberapa masjid di tempat sholat Rasulullah ﷺ untuk memelihara peninggalan sejarah. Yaitu pada proyek pembangunan yang dilakukan oleh Khalifah pada 87-93 H. Berikut ini keterangan singkat mengenai masjid-masjid yang dibangun Umar ibn Abdul Aziz.

Masjid Musholla (*al-Ghamâmah*) - مسجد الغمامة

Letaknya berada di sebelah barat daya Masjid Nabawi, yang berjarak ± 305 m. Rasulullah ﷺ pernah sholat 'Ted di tempat ini, hingga dikenal dengan Masjid Musholla. Khalifah Umar ibn Abdul Aziz membangun masjid ini persis di tempat sholat Nabi ﷺ, sesuai dengan programnya untuk membangun masjid-masjid di tempat-tempat yang pernah dipergunakan Nabi untuk sholat. Sedangkan bangunan masjid yang ada sekarang adalah peninggalan pembangunan Sultan Abdul Majid al-Utsmani.

Masjid Musholla direnovasi kembali pada masa Raja Fahd pada tahun 1411 H.

Masjid Abu Bakar al-Shiddiq رضى الله عنه

Jaraknya dari Masjid Nabawi ± 335 m, dan dari Masjid Ghomamah sekitar 40 m. Masjid ini adalah salah satu tempat yang digunakan sholat 'Ted oleh Nabi ﷺ dan diikuti oleh Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq رضى الله عنه pada masanya. Namun, Khalifah Umar ibn Abdul Aziz-lah yang pertama kali membangunnya.

Tetapi bangunan yang ada sekarang adalah peninggalan dari Sultan Mahmud Khan al-Utsmani (wafat 1255 H / 1839 M). Luasnya $19,5 \times 15 = 292,5 \text{ m}^2$. Renovasi kembali dilakukan oleh Raja Fahd ibn Abdul Aziz pada tahun 1411 H.



Masjid Umar ibn Khattab ﷺ

Masjid Ali ibn Abi Thalib ﷺ



Masjid Umar ibn al-Khattab رضي الله عنه

Berada pada jarak ± 455 m sebelah barat daya Masjid Nabawi: dari Masjid Ghomamah ± 133 m. Dibangun pada abad ke-9 Hijriah. Luasnya 325 m^2 , dan tinggi kubahnya dari dalam ± 12 m. Raja Fahd merenovasinya kembali pada tahun 1411 H.

Masjid Ali ibn Abi Thalib رضي الله عنه

Terletak di sebelah utara Masjid Abu Bakar al-Shiddiq رضي الله عنه, dan jaraknya dari Masjid Nabawi ± 290 m; dari Masjid Ghomamah ± 122 m. Menurut riwayat, Nabi ﷺ pernah sholat 'Ied di tempat ini. Renovasi dan perluasannya dilakukan oleh Raja Fahd, hingga total luas mencapai $31 \times 22 \text{ m} = 682 \text{ m}^2$, dengan menara setinggi ± 26 m.

Bani Qunaiqa' (بنو قينقاع): Mereka dari golongan Yahudi, dan perkampungannya terletak di sebelah barat daya Madinah (dekat Qol'ah Quba'). Mereka adalah kaum pedagang, tidak memiliki sawah maupun kebun. Kaum muslimin terikat suatu perjanjian dengan mereka. Setelah kaum muslimin menang dalam Perang Badar, mereka mulai menampakkan pembangkangan dan melanggar perjanjian. Mereka menantang dengan mengatakan: Wahai Muhammad, engkau telah membunuh orang-orang Quraisy sedangkan mereka tidak mengenal perang, (tetapi) kalau engkau memerangi kami, engkau akan tahu bahwa kami adalah manusia (yang tahu perang). Maka turunlah ayat,

﴿قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سِتْغَلْبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ﴾ {سورة آل عمران}

Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. (Q, s. Alu Imran: 3/12)



Masjid Utsman ibn Affan ﷺ

Masjid Bilal ﷺ



Suatu ketika, seorang wanita muslimah digoda oleh seorang Yahudi di pasar, tetapi ia dibantu oleh seorang muslim dengan membunuh si Yahudi itu. Sebagai pembalasannya, dibunuhlah si muslim tadi oleh orang-orang Bani Qunaiqa'. Maka kaum muslimin mengepung dan mengusirnya ke pinggiran Syam atas permintaan Abdullah ibn Abi al-Munafik disebabkan mereka berkoalisi dengan Bani Habla dari kabiulahnya dari suku Khazraj; di sanalah mereka dihancurkan.

Tempat	Tahun	Gubernur Madinah <i>ad interim</i>	Jml muslimin	Jml Yahudi	Penyebab
Sebagian Qurban dan Awali selatan Madinah	Syawwal 2 H / 624 M	Abu Lubabah Basyir ibn Abd. Mundzir	Setiap muslim dewasa	700 tentara (300 berbaju besi)	Mengganggu wanita muslimah & membunuh seorang muslim

Komandan Pasukan Muslimin	Syahid	Kafir yg tewas	Lama pertempuran	Hasil	Ayat yang turun
Hamzah ibn Abd. Muthalib ﷺ	-	-	15 hari	Harta, wanita dan anak-anak kaum muslimin tidak diganggu lagi. Dapat mengusir mereka ke Syam	S. <i>Alu Imran</i> , ayat 12 dan setelahnya; s. <i>al-Maidah</i> ayat 51-56

Masjid Utsman ibn 'Affan رضي الله عنه dan Masjid Bilal, keduanya terletak di jalan Amir Abdul Muhsin (Jalan Qurban). Keduanya dibangun pada permulaan abad ke-15 Hijriah, jadi tidak termasuk dari masjid-masjid bersejarah.



Masjid Qiblatain Lama dan Baru

Masjid Qiblatain nampak dari udara dan daerah Bani Salmah ﷺ



Masjid Qiblatain - مسجد القبلتين

Dinamakan dengan Masjid Qiblatain karena ayat perintah pindah kiblat,

﴿... فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ...﴾

(...Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram... Q, s. al-Baqarah 144) turun ketika Nabi ﷺ sedang menunaikan sholat Dhuhur di tempat ini, yaitu di Bani Salimah. Maka di tengah sholat beliau berpaling menghadap ke Ka'bah.

Masjid Qiblatain terletak dekat lembah 'Aqiq di Jln. Khalid ibn Walid. Renovasi, perluasan dan instalasi AC dikerjakan pada masa Raja Fahd, yaitu pada tahun 1408 H / 1987, dengan biaya RS. 54 juta.

Bani Salimah (بنو سلمة) : Mereka adalah Bani Salimah ibn Sa'ad ibn Ali dari suku Khazraj. Perkampungan mereka terletak di ujung sebelah utara Daerah Barat dekat Wadi al-Aqiq, sebelah barat Jabal Sal'. Jaraknya dari Masjid Nabawi ± 3,5 km.

Ketika Bani Salimah ingin pindah ke dekat Masjid Nabawi, Rasulullah ﷺ tidak menyukainya, karena nanti Madinah tidak ada tempat kosong lagi. Lalu Nabi berkata kepada mereka: Wahai Bani Salimah, apakah engkau tidak memperhatikan jejak dan peninggalan kalian? Mereka pun akhirnya tetap pada tempatnya. (Shahih Bukhari, no. 1887)

Mereka adalah salah satu dari dua golongan yang disebutkan dalam ayat: *Ketika dua golongan ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu.* (Q, s. Alu Imran/2:122)

Diantara anggota Bani Salimah ialah al-Barra' ibn Ma'rur, yaitu orang pertama yang berbai'at kepada Rasulullah pada malam Aqabah. Nabi ﷺ mengangkat anak al-Barra' sebagai ketua (tokoh) Bani Salimah. Abu Qatadah juga termasuk dari Bani Salimah. *Sebaik-baik tentara penunggang kuda kita ialah Abu Qatadah,* kata Nabi.



Masjid Abu Dzarr ﷺ Lama dan Baru

Masjid Bani Dinar ﷺ



Masjid Abu Dzar - مسجد أبي ذر - رضي الله عنه

Terletak \pm 900 m sebelah utara Masjid Nabawi. Disebut juga Masjid Sajdah. Sebuah riwayat dari Abdurrahmân ibn Auf yang mengisahkan bahwasanya Rasulullah ﷺ suatu ketika keluar rumah menuju kebunnya, kemudian beliau masuk dan menghadap kiblat, dan menyimpuhkan diri bersujud, hingga saya (Abdurrahman) menanyakan-nya pada beliau: “wahai Rasulullah engkau tadi sujud, dan aku takut dalam sujudmu tadi Allah ﷻ akan menggenggam jiwamu”. Nabi pun menjawab: “Sesungguhnya Jibril ﷺ datang kepadaku dan memberiku kabar gembira, dan mengatakan: “sesungguhnya Allah ﷻ menegaskan bahwa barangsiapa bershalawat atasmu (Muhammad), maka Aku akan bershalawat atasnya, dan barangsiapa memberi salam kepadamu, maka Aku pun akan memberi salam kepadanya’. Oleh karena itu, saya lalu sujud syukur kepada-Nya.” (Al-Hakim, *al-Mustadrak*, 1/2:22)

Mengingat kedudukannya yang penting dalam sejarah, Masjid ini direnovasi dan diperluas kembali oleh Raja Fahd pada tahun 1422 H seluas $18 \times 18 = 324$ m², yang meliputi ruang bawah tanah (digunakan untuk tempat wudlu dan KM/WC yang terpisah antara laki-laki dan perempuan) dan bangunan dua lantai. Sedangkan ruangan lantai pertama bagian utara khusus tempat sholat wanita. Menaranya terletak di sudut barat laut.

Masjid Bani Dinar - مسجد بني دينار - رضي الله عنه

Dibangun pada masa sahabat. Dinamakan demikian karena letaknya di perkampungan Bani Dinar; disebut juga Masjid *al-Ghasalain*.



Masjid Ijabah Lama dan Baru

Letak Masjid Ijabah dari Masjid Nabawi dan Baqi'



Masjid Ijabah - مسجد الإجابة

Imam Muslim meriwayatkan dari Amir ibn Sa'ad dari bapaknya: bahwa suatu hari Rasulullah ﷺ datang dari gunung dan ketika melewati masjid Bani Mu'awiyah, beliau masuk masjid dan shalat dua raka'at, dan kami shalat bersamanya. Nabi ﷺ berdo'a panjang, lalu menghadap kepada kami sambil berkata,

(سَأَلْتُ رَبِّي ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنْعَنِي وَاحِدَةً. سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لَا يَهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَهْلِكَ أُمَّتِي بِالْفِرْقِ، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يَجْعَلَ بِأَسْهُمٍ بَيْنَهُمْ فَمَنْعَنِيهَا) (رواه مسلم).

"Saya telah mohon kepada Tuhan tiga hal; Ia mengabulkan yang dua, dan menolak yang satu. Aku mohon kepada Tuhan agar tidak membinasakan umatku dengan kekeringan dan kelaparan, Ia pun mengabulkannya. Dan aku mohon agar tidak membinasakan umatku dengan menenggelamkannya, Ia pun mengabulkannya. Dan aku mohon agar tidak ada fitnah dan perbedaan diantara mereka, (tetapi) Dia tidak mengabulkan-nya." (Shahīh Muslim, 52:2890)

Terletak di sebelah utara Baqi', ± 583 m, di Jln. Malik Faisal (Jln. Sittin). Direnovasi kembali dan diperluas oleh Raja Fahd pada tahun 1418 H / 1997, dengan luas 1000 m². Sisi timur laut khusus untuk sholat wanita seluas 100 m². Di depan masjid terdapat kubah setinggi 11,70 m (tanpa bulan sabit), berdiameter 9,5 m, sedangkan yang di sudut sebelah tenggara tingginya 36 m (termasuk dengan bulan sabitnya). Dahulu, namanya Masjid Bani Mu'awiyah. Tetapi mengingat Rasulullah ﷺ pernah berdo'a di dalamnya, maka dinamakan Masjid Ijabah.

Bani Mu'awiyah (بنو معاوية) : Termasuk dari suku Aus, yaitu Bani Mu'awiyah ibn Malik ibn Auf. Perkampungan mereka terletak di sebelah utara Baqi'. Jaraknya dari Masjid Nabawi ± 600 m.



Letak Kabilah Bani Dhufir ﷺ

Letak Masjid Bani Dhufir ﷺ



Masjid Bani Dhufir - مسجد بني ظفر - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Dinamakan dengan Masjid Bani Dhufir karena letaknya di perkampungan Bani Dhufir. Sebuah riwayat mengatakan bahwa Nabi ﷺ suatu ketika bertandang ke Bani Dhufir bersama beberapa sahabatnya. Abdullah ibn Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: Nabi ﷺ mengatakan kepadaku, 'bacakanlah kepadaku'. Aku katakan: bagaimana aku akan membacakannya untukmu sementara ia diturunkan kepadamu? Lalu, Nabi menjawab, 'sesungguhnya aku lebih senang mendengarnya dari orang lain', maka aku bacakan untuknya surat *an-Nisa'*, dan ketika sampai pada ayat,

﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا﴾

(Maka bagaimanakah (halnya orang-orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu): Q, s. *An-Nisa':41*), Nabi memotongnya, 'diamlah', dan kedua airmatanya pun mengalir. (*Shahih Bukhari*, No. 4582)

Kini, masjid ini termasuk ke dalam bagian pekarangan yang berpagar di sebelah timur Baqi', yaitu apabila kita berjalan di Jln. Malik Abdul Aziz ke arah naik, maka letak masjid berada di sebelah kanannya.

Bani Dhufir : Berasal dari suku Aus, yaitu Bani Dhufir ibn al-Khazraj ibn Amru. Perkampungannya terletak di Daerah Timur, di timur Baqi'. Letaknya sekarang ialah di sebelah kanan Jln. Malik Abdul Aziz yang ke arah naik, yang berdekatan dengan *Mabna al-Hai'ah*. Di sanalah masjid mereka.

Perkampungan mereka menjadi pusat dakwah Islam, dimana di sanalah Usaid ibn Hudhair dan Sa'ad ibn Mu'adz bertemu dengan Mush'ab ibn Umair, yang

هو الذي أخرج الذين كفروا
من أهل الكتاب من ديارهم لأول الحشر



Letak Masjid al-Fadhikh di samping Wadi Mudzainab

Letak Masjid al-Fadhikh Lama



kemudian masuk Islam. Ketika terjadi perselisihan tajam disebabkan pencurian atas Rifa'ah ibn Zaid رضي الله عنه – dari bani Dhufir—oleh seorang munafik dari Bani Abriq, maka turunlah ayat (Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. Q, s. an-Nisa'/4:105) (lihat Tafsir Thabari)

Masjid *al-Fadlîkh*-مسجد الفضيح (Masjid Bani Nadhir)

Dahulu, masjid ini adalah tempat yang digunakan Nabi صلى الله عليه وسلم dan para sahabatnya menunaikan sholat ketika dikepung oleh musuh, kemudian dikenal dengan Masjid Bani Nadhir. Di sisi lain, saat terkepung itulah turun ayat yang mengharamkan *khamr* (arak), kemudian kaum muslimin menumpahkan *khamr*. Oleh karenanya, mengingat peristiwa yang sangat penting ini, yaitu mengenai ketaatan kepada perintah agama, masjid ini dinamakan dengan Masjid *al-Fadlîkh* (*al-Fadlîkh* : minuman yang dibuat dari buah kurma yang belum masak)

Letaknya di Wadi Mudzaineib di sebelah tenggara Madinah, $\pm 3,5$ km dari Masjid Nabawi, atau ± 1 km dari Masjid Quba'.

Pertempuran Bani Nadhir: Mereka dari golongan Yahudi, perkampungannya terletak di Wadi Mudzaineib di sebelah tenggara Madinah. Jaraknya dari Masjid Nabawi $\pm 3,5$ km dan dari Masjid Quba ± 1 km. Mereka terikat perjanjian dengan kaum muslimin. Namun mereka mulai membuat permusuhan dengan Islam dan kaum muslimin serta beberapa kali berusaha membunuh Nabi صلى الله عليه وسلم hanya saja tidak berhasil karena



Qol'ah dan sumur Ka'ab ibn Asyraf

Qol'ah Ka'ab ibn Asyraf



Allah ﷻ selalu melindunginya. Akhirnya, Nabi ﷺ mengultimatum mereka: *Keluarlah dari negeriku ini, dan janganlah engkau tinggal di dalamnya bersamaku, saya beri waktu hingga sepuluh hari, jika masih ada yang terlihat berada di sini, maka ia akan dibunuh.* Mereka tetap bersikeras karena dijanjikan oleh orang-orang munafik bahwa mereka akan membantunya. Maka turunlah ayat 11 surat *al-Hasyr*,

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا ﴾

Lalu Nabi dan kaum muslimin menggiring mereka hingga ke Khaibar dan Sya, mereka membawa semuanya kecuali senjata, maka turunlah surat *al-Hasyr*.

Tempat	Tahun	Gubernur Madinah	Jml Muslimin	Jml Yahudi	Sebab langsung
Dekat Wadi Mudzaineib di Quba'	Rabi'ul Awwal 4 H / 625 M	Abdullah ibn Umri Maktum ﷺ	Setiap muslim dewasa	Kabilah Bani Nadhir	Berusaha membunuh Nabi & membunuh seorang muslim
Yg syahid	Kafir yg tewas	Lama pertempuran	Hasil		Ayat yg turun
-	10 org	6 malam	Dapat mengusir mereka ke Khaibar dan Syam		Surat <i>al-Hasyr</i> & ayat pengharaman <i>khamir</i>

Ka'ab ibn Asyraf dan Rumahnya

Ia adalah orang Arab yang berasal dari suku Nabhan, juga seorang penyair yang kaya. Ibunya berasal dari Yahudi Bani Nadhir. Imam Thabari dalam tafsirnya atas surat *an-Nisa*: 60 mengatakan bahwa menurut Ibn Abbas ﷺ yang dimaksud *thaghut* dalam ayat tersebut tiada lain ialah Ka'ab ibn Asyraf. Setelah kemenangan kaum muslimin pada perang Badar, Ka'ab berkata: Jika yang aku dengar itu adalah kebenaran, maka lebih baik berada di dalam tanah daripada di atasnya. Ia memprovokasi orang-orang Yahudi dan kaum musyrikin untuk memerangi kaum

muslimin dan berjanji akan membantunya, sebagaimana ia terang-terangan menghina Nabi, para sahabat dan wanita-wanita muslimah. Kemudian Nabi pun menyuruh membunuhnya, dan ia pun akhirnya terbunuh.

Rumahnya terletak di sebelah tenggara Madinah, yaitu di sebelah kanan ke arah sungai Buthan. Dibangun dengan batu granit, namun dindingnya telah dihancurkan dan tinggal bekasnya saja. Di sudut tenggaranya terdapat sumur dimana digunakan untuk minum oleh para tentara berkuda.

Kisah Pembunuhan terhadapnya

Nabi bersabda: Siapa yang berani dengan Ka'ab ibn Asyraf? Ia telah menghina Allah dan Rasul-Nya. Muhamamd ibn Muslimah menimpali: Saya berani, wahai Rasul. Apakah engkau ingin aku membunuhnya? "Ya", jawab Rasul. Setelah itu tiga hari ia tidak makan dan minum kecuali apa yang ada pada dirinya. Lalu ia mendatangi Ka'ab dan berkata: Aku ingin engkau mendahuluiku. Kata Ka'ab: Apakah engkau akan menggadaikan wanita-wanita kalian? Jawab ibn Muslimah: Engkau orang Arab yang paling ganteng, apakah kami akan menggadaikan wanita-wanita kami kepadamu? Jawab Ka'ab: (kalau begitu) gadaikan saja kepada saya anak-anak kalian. Jawab ibn Muslimah: Anak seseorang dari kami telah dilecehkan karena dianggap barang gadaian, kami ingin menggadaikanmu dengan pedang. Jawab Ka'ab: silahkan. Ibn Muslimah pun berjanji akan datang lagi dengan kawan-kawannya, kemudian ia mengumpulkan empat orang sahabat, dan Nabi mendo'akan mereka, kata Nabi: Berjalanlah dengan nama Allah, Ya Allah, bantulah mereka. Mereka pun mendatangi rumah Ka'ab pada malam hari, dan dibunuhnya Ka'ab sebagai musuh Allah.

الجرف - Al-Juraf

Terletak di sisi barat laut kota Madinah, yaitu di samping Wadi al-Aqiq. Sekarang ini termasuk kawasan kota Madinah; apabila kita menuju universitas maka akan melewatinya. Di Juraf terdapat sebuah tempat rekreasi yang disebut Kebun Kurma, "*Hadiqah al-Nakhil*".

Rasulullah ﷺ mengirim tentaranya di bawah komando Usamah ibn Zaid رضي الله عنه untuk menghadapi kaum Nasrani Syam. Ketika sampai di Juraf, Usamah mendengar berita bahwa Nabi ﷺ jatuh sakit, sehingga ia menghentikan bala tentaranya dan mendirikan perkemahan, dan akan bergerak lagi setelah ada ketenangan dengan berita telah sehatnya Nabi. Namun, Rasulullah akhirnya wafat juga, kemudian Khalifah Abu Bakar رضي الله عنه memerintahkan kepada tentara Usamah untuk melanjutkan misinya.

Di Juraf itu pula, seorang sahabat ternama, Miqdad ibn al-Aswad رضي الله عنه wafat, kemudian jenazahnya dipindahkan dan disholatkan di Madinah, lalu dikuburkan di Baqi'.

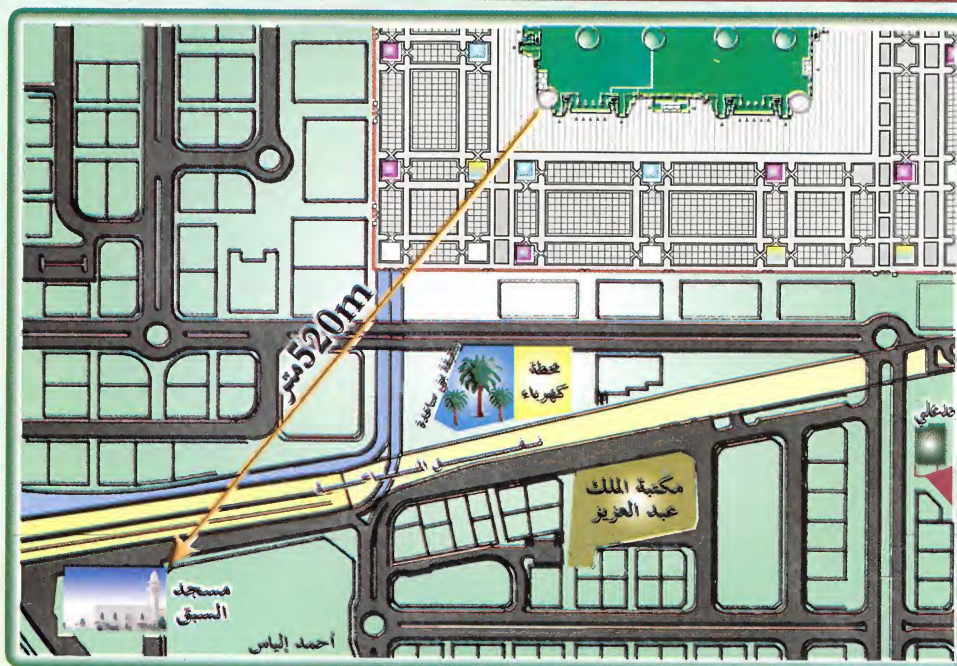
Menurut berbagai riwayat, Dajjal akan masuk Madinah lewat Juraf, tetapi tidak akan bisa masuk ke dalamnya karena Allah ﷻ telah melindunginya dengan barisan para malaikat. Sebagaimana riwayat Imam Muslim dalam *shahih*-nya bahwa: *al-Masih akan datang dari arah Timur, tujuannya ialah Madinah hingga berhenti di belakang Uhud*"; sementara dalam riwayat lain dikatakan: *"ia akan datang di tanah tinggi Juraf kemudian para malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam, dan di sanalah ia binasa"*. (1379, 2943)

Sekarang ini, sebagian daerah Juraf masuk ke batas Tanah Suci Madinah, dan sebagian lain di luarnya.



Masjid Sabaq

Letak Masjid Sabaq dari Masjid Nabawi



Masjid al-Sabaq - مسجد السَّبَق

Dibangun pada abad ke-9 H, di beberapa tempat yang digunakan untuk lomba pacuan kuda pada masa Rasulullah ﷺ untuk persiapan jihad. *Tsaniyyat al-Wada' al-Syamiyyah* yang berdampingan dengan masjid ini adalah diantara etape pacuan kuda. Etape pertama adalah jarak pendek, dari *tsaniyyah* sampai tempat Bani Zuraiq. Sedangkan etape kedua adalah jarak jauh yaitu dari *tsaniyyah* sampai *al-hufya'*.

Masjid ini terletak di sebelah barat laut Masjid Nabawi \pm 520 m. Raja Faisal ibn Abdul Aziz-lah yang memperbarui bangunannya. Ketika Raja Fahd melakukan penertiban pusat kota, masjid ini ikut direnovasi ulang.

Al-Hufya' (الحفيا): Adalah daerah di luar Madinah, yaitu di sebelah barat Jabal Uhud, jaraknya dari Masjid Nabawi \pm 10 km. Merupakan tempat permulaan lomba pacuan kuda, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ memenangkan lomba pacuan kuda yang dimulai dari *al-hufya'* hingga *tsaniyyat al-wada'*. (*Shahih Muslim*, no. 1870) Antara keduanya \pm 9 km.

Bani Zuraiq (بنو زريق): Mereka ialah Bani Zuraiq ibn Haritsah ibn Malik dari kaum Anshar, dari suku Khazraj. Rumah-rumah mereka terletak di sebelah kiblat Masjid Ghamamah yang membentang ke timur. Sekarang ini kira-kira antara Masjid Ghamamah dan Mahkamah Syar'iyah. Dahulu, di sana terdapat masjid Bani Zuraiq; tempat pertama dimana al-Qur'an dibaca di Madinah. Sebab, Rafi' ibn Malik dari Bani Zuraiq ketika bertemu dengan Rasulullah ﷺ di Aqabah, beliau membekalinya dengan ayat-ayat yang telah diturunkan kepada Nabi di Mekah hingga malam itu.

Masjid mereka berada di garis finish pacuan kuda yang dimulai dari *tsaniyyat al-wada'* arah Syam, yang



Letak Tsaniyyah al-Wada' arah Syam
Masjid Ghamamah dan letak Bani Zuriq ﷺ



jaraknya \pm 1 mil. Nabi ﷺ pernah menjadi pemenang pacuan kuda dari *tsaniyyah* sampai Masjid Bani Zuraiq: Ibn Umar juga pernah menang. *Shahih Muslim* (No. 1870)

Mereka memiliki sebuah sumur *Dzurwan* yang oleh seorang munafik dari Bani Zuraiq, Labid ibn al-A'sham, digunakan untuk meletakkan jampi-jampi sihir atas Nabi ﷺ. Lalu Jibril عليه السلام memberitahukannya, dan setelah sihirnya dikeluarkan, Rasulullah ﷺ pun segera memerintahkan untuk mengubur sumur tersebut. (Penjelasan lebih lanjut,, lihat: *Shahih Bukhari*, no. 5765) Labid memasukkan sebelas ikatan yang setiap ikatannya ditusuk dengan jarum. Maka Allah ﷻ menurunkan dua surat perlindungan yang seluruhnya berjumlah 11 ayat: 5 ayat pada surat *al-Falaq* dan 6 ayat dalam surat *an-Nas*. Setiap dibaca satu ayat, maka satu ikatannya lepas. Ia mendapati Rasul berangsur-angsur ringan, hingga lepasnya ikatan yang terakhir. Rasul pun bangkit, dan kembali melaksanakan aktivitasnya.

Tsaniyyat al-Wada' (ثَنِيَّةُ الْوَدَاعِ): secara bahasa berarti puncak gunung yang dilalui. *Tsaniyyat al-Wada'* ada dua, salah satu berada di arah Syam dari Madinah, dimana orang yang menuju Khaibar, Tabuk dan Syam akan melewatinya. Di sana terdapat sebuah masjid yang dikenal dengan Masjid *Tsaniyyat al-Wada'*: pada permulaan abad ke-15 H dibongkar untuk perluasan jalan. Sekarang, letak persisnya di perempatan Jln. Sayyid Syuhada dan Jln. Abu Bakar al-Shiddiq (dulu Jln. Sulthanah), yaitu sebelah kiri jalan keluar dari terowongan *al-Manakhoh*: sekitar 750 m arah barat laut Masjid Nabawi.

Sedangkan *Tsaniyyat al-Wada'* yang lainnya berada di jalan ke Mekah. Siapa saja yang hendak ke Mekah melalui Quba' pasti akan melewatinya, yaitu di sebelah timur laut dari deretan masjid Quba' dan Masjid Jum'ah.



Masjid Syaikhani

Masjid Mustarah



Masjid al-Syaikhain - مسجد الشيخين

Terletak di sebelah kanan jalan turun dari Sayyid Syuhada' dan sebelah selatan Masjid al-Mustarah ± 300 m. Dinamakan demikian karena di situlah tempatnya *al-Syaikhain*, dimana Nabi ﷺ pernah bermalam dalam perjalanan pergi ke Perang Uhud: Nabi ﷺ sholat Asar, Maghrib, dan Isya', lalu mengumpulkan para tentaranya dan mengembalikan sahabat-sahabat yang masih di bawah umur.

Bangunan masjid yang sekarang bercorak Utsmani, kemudian pada masa Raja Fahd, Ali Babtin merenovasinya kembali lengkap dengan instalasi AC-nya pada tahun 1418 H / 1997.

Masjid al-Mustarâh - مسجد المُسْتَرَا ح

Letaknya berada di jalan turun dari Sayyid Syuhada'. Barangkali, penamaan masjid ini berdasarkan suatu riwayat bahwa Rasulullah ﷺ pernah beristirahat (*mustarâh* artinya tempat istirahat) dan sholat di tempat ini ketika pulang dari Perang Uhud.

Dibangun dan direnovasi kembali pada masa Raja Fahd, dengan corak bangunan memanjang seluas 491 m². Rumah-rumah penduduk Bani Haritsah berada di samping masjid ini. Tempat ini memiliki posisi penting dalam strategi mempertahankan Madinah, dimana tempat ini merupakan permulaan Khandak yang telah digali untuk mempersiapkan Perang Ahzab. Dari tempat itu pula tentara Yazid ibn Mu'awiyah pimpinan Muslim ibn Uqbah masuk ke Madinah.



*Masjid Mustarah Lama di sampingnya Qol'ah
Puncak Jabal Uhud*



Bani Haritsah بنو حارثة: Mereka adalah Bani Haritsah ibn al-Harits ibn al-Khazraj, perkampungannya terletak di Wadi Qanat di sebelah utara Masjid al-Syaikhain, sebelah barat Daerah Timur berdekatan dengan Jln. Sayyid Syuhada. Mereka ialah salah satu kabilah yang disebut dalam ayat (*ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Q, s. Alu Imran/3:122*), dan ayat (*Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanyalah hendak lari. Q, s. al-Ahzab/33:13*)

Ayat perintah pindah kiblat turun ketika mereka sedang sholat Asar, maka pada dua rakaat terakhir mereka pun langsung menghadap ke kiblat.

Suatu saat Nabi ﷺ mendatangi mereka dan berkata: Saya melihat kalian, wahai Bani Haritsah telah keluar dari tanah suci ini, tetapi kalian membatalkannya. Dijawab oleh mereka: Karena engkau berada di dalamnya. (*Shahih Muslim*, no. 1869). Ketika Perang Khandaq, paritnya digali dari ujung perkampungan Bani Haritsah.

Diantara mereka ialah Muhammad ibn Muslimah رضي الله عنه, seorang tokoh dari kalangan sahabat dan termasuk yang pemberani. Ia banyak menggantikan Nabi dalam beberapa kali pertempuran, dan ketika Ka'ab ibn Asyraf menghinakan kaum wanita muslimat, Rasulullah bersabda: Siapa yang berani dengan Ka'ab? Ibn Muslimah menjawab: Saya, wahai Rasul, akan aku bunuh dia? Rasul menjawab: Silahkan saja jika engkau mampu melakukannya. Ia pun tidak makan dan minum selama tiga hari kecuali apa yang ada pada dirinya, hingga berhasil membunuh Ka'ab.

إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنَحْبُهُ



*Pemandangan indah Jabal Uhud
Jabal Rumat*



Jabal Uhud - جيل أحد

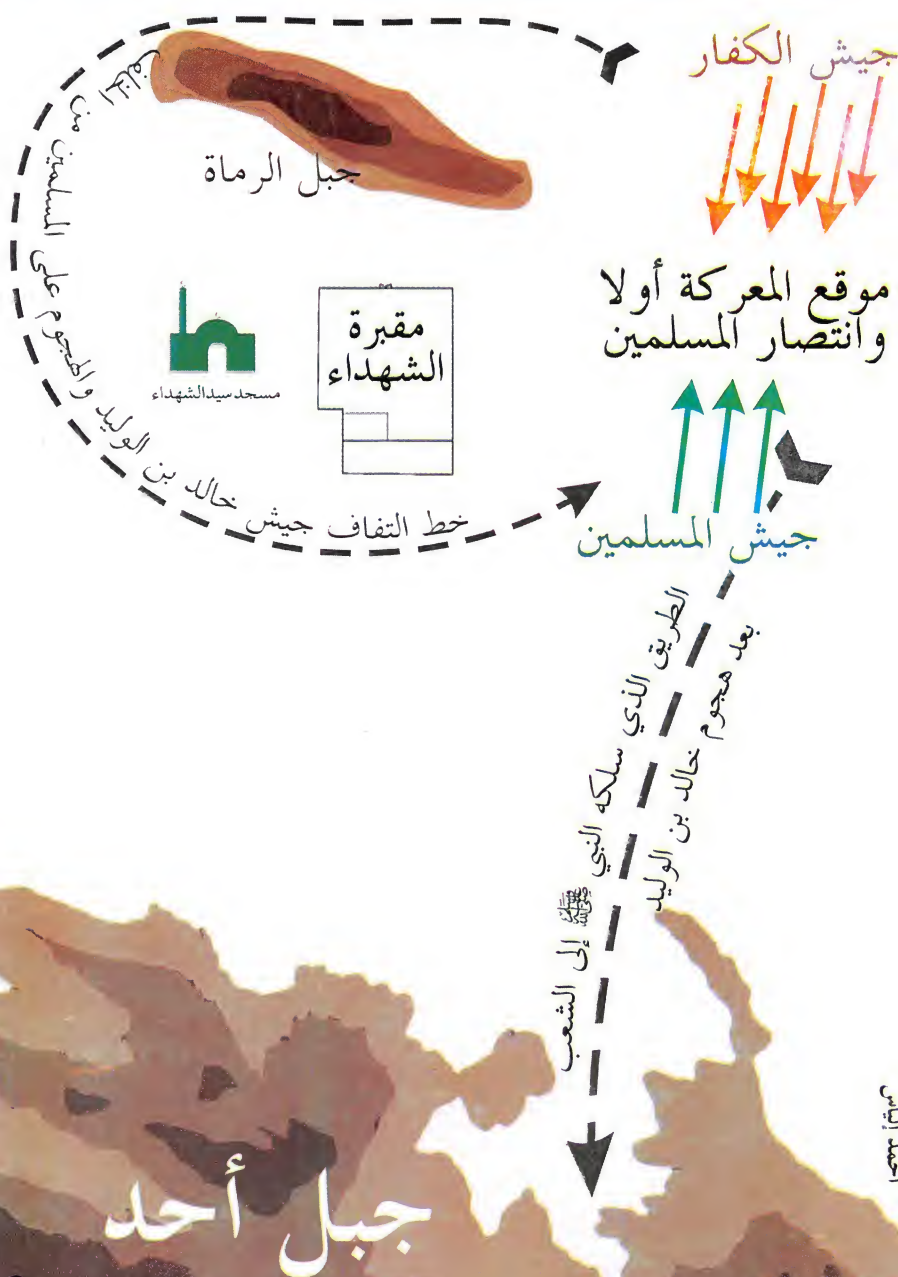
Jabal Uhud memiliki banyak bukit; letaknya di dalam batas tanah Madinah sebelah utara yang membentang dari timur hingga barat. Kini telah dibuka Jln. Malik Fahd ibn Abdul Aziz dari Masjid Nabawi menuju Jabal Uhud dan makam syuhada (di dekat Uhud).

Jarak dari Masjid Nabawi	Panjang berkisar antara	Lebar berkisar antara	Tinggi dari permukaan tanah	Tinggi dari permukaan laut	keliling
4 km	4,4 – 7 km	1 – 3 km	300 m	1 km	19 km

Keutamaan Jabal Uhud. Anas رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ memandang ke Uhud sambil berkata: *“Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang sangat mencintai kita, dan kita pun mencintainya”*. (Shahih Muslim, no. 1393) Riwayat lain adalah ketika Nabi ﷺ, Abu Bakar, Umar dan Utsman mendaki Uhud dan menggoncangkan mereka. Nabi berkata, *“Diam kamu, Uhud, sesungguhnya di atasmu terdapat Nabi, shadiq (sebutan Rasul untuk Abu Bakar –penj.) dan dua orang syahid”*. (Shahih Bukhari, no. 3675)

Jabal Rumat - جبل الرماة (Jabal Ainain). Yaitu sebuah bukit merah yang terletak di sebelah selatan makam syuhada', di samping Wadi Qonat. Disebut “Jabal Rumat” karena di situ Nabi ﷺ menunjuk 50 orang pemanah (rumât) untuk bersiaga dalam Perang Uhud, yang dikomandani oleh Abdullah ibn Jabir رضي الله عنه. Nabi ﷺ berkata: Lidungilah pasukan kuda, jangan sampai mereka menerobos ke kita, dan tetaplal di tempatmu, kalah atau menang, jangan sampai mereka masuk dari belakangmu”. Setelah kaum musyrikin kocar-kacir, para pemanah berteriak-teriak: “rampasan, rampasan”, sehingga mereka mengabaikan perintah komandannya. (Akibatnya) ketika

وادي قناة



kaum musyrikin melihat ada celah kosong, mereka langsung berputar ke arah belakang bukit dan balik mengepung kaum muslimin, hingga banyak dari sahabat yang gugur syahid dalam pertempuran itu; Rasulullah ﷺ pun rahangnya patah. Dalam pertempuran itu, seorang tentara musuh menyelip di balik bebatuan bukit dan membunuh Hamzah رضي الله عنه Nabi menjulukinya "*sayyid al-syuhada'*" (pemimpin para syuhada').

Di sebelah tenggara Jabal Rumat terdapat masjid bersejarah, dikenal dengan Masjid *al-Subh* dan Masjid *al-Ainain*. Berikut ini keterangan mengenai Jabal Rumat.

Jarak dari Jabal Uhud	Panjang	Lebar	Tinggi	Keliling	Jarak dari makam syuhada'
1 km	175 m	55 m	20 m	380 m	55 m

Perang Uhud: Pasca kemenangan kaum muslimin dalam Perang Badar, kaum musyrikin sepakat mengadakan serangan balasan. Setelah persiapan, mereka menuju Madinah hingga di dekat Jabal Uhud. Maka Nabi segera bermusyawarah dengan para sahabat dan mengerahkan sekitar 1000 pasukan; 300 orang diantaranya menyempal dari barisan bersama Abdullah ibn Abi al-Munafik. Nabi menunjuk sekitar 50 orang pemanah untuk membantu pertahanan dan penyerangan dari atas bukit *al-Ainain*. Maka ketika kemenangan berada di tangan kaum muslimin para pemanah berteriak: rampasan. Kemudian ketika mereka meninggalkan bukit, kaum musyrikin berputar haluan dan mengepung. Banyak yang mati syahid, dan Rasul pun terluka ketika mereka berusaha membunuh Nabi tetapi dapat dihalau oleh para sahabat. Kaum muslimin akhirnya lari ke penduduk Jabal Uhud dan berkumpul di sana, lalu sholat Dhuhur sambil duduk. Inilah diantara beberapa informasi tentang Perang Uhud.



Masjid Fash
Makam Syuhada' Uhud



٣) مقبرة شهداء أحد

١) مسجد سيد الشهداء

٢) جبل أحد

Lokasi	Tahun	Gubernur Madinah	Jumlah tentara muslimin	Jumlah tentara kafir	Sebab langsung	Komandan tentara muslim
Sekitar Jabal Uhud	Syawal 3 H/ 625 M	Abdullah ibn Umri Maktum ﷺ	700 (50 pasukan kuda)	3000 (200 pasukan kuda)	Serangan kaum kafir ke Madinah	Mus'ab ibn Umair, kemudian Ali ibn Abi Thalib ﷺ

Komandan tentara kafir	Yang mati syahid	Dari kafir yang tewas	Lama	Hasil	Ayat yang turun
Bani Abdud Dar	70 (4 muhajirin)	22 orang	Beberapa saat	Berhasil mempertahankan Madinah	60 ayat (Alu Imran 121 - 180)

Masjid al-Fash - مسجد الفشح

Adalah masjid kecil yang menempel di Jabal Uhud, di bawah gua. Sebuah riwayat menyatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah sholat Dhuhur di situ pada hari Uhud setelah pertempuran usai. Bangunan aslinya telah dihancurkan dan tinggal beberapa bagian dari dinding timur, barat dan selatan saja, serta mihrab *mujawwaf* yang masih tampak. Bangunan itu kini dikelilingi dengan pagar teralis besi untuk menjaga kelestariannya.

Kuburan Syuhada' Uhud: Nabi ﷺ memerintahkan agar para syuhada' Uhud dimakamkan di lapangan tempat terjadinya pertempuran, dimana dua atau tiga orang dikubur dalam satu liang. Kuburan ini dekat dengan Jabal Rumat, dan menziarahinya adalah sunnah. Tetapi tidak diperkenankan meminta tolong kepada yang dikubur, mengusap-usap dinding makam, dan lain sebagainya yang melanggar syariat.

جبل الرماة

جبل الرماة

مسجد نبيه الشهباء

حجرة ابن عبد المطلب
ومصعب بن عمير
وعبد الله بن جحش

بقعة الشهباء

Pertempuran *Hamra' al-Asad* (غزوة حمراء الأسد): *Hamra' al-Asad* adalah tanah luas di tepi Jabal 'Ayr, sekitar 16 km dari Masjid *al-Ghamamah* sebelah utara Madinah. Di sana terdapat sebuah gunung yang disebut dengan *Jabal Hamra' al-Asad* dan akan nampak jelas dalam perjalanan dari Dzul Hulaifah menuju Mekah.

Kisah pertempuran ini ialah ketika orang-orang Quraisy saling merendahkan satu sama lain sambil berkata: Kalian telah ditimpa oleh kekuatan kaum muslimin, mengapa kalian membiarkannya? Pulanglah, kita akan dapatkan sisa-sisa dari mereka. Ketika sampai berita ini kepada Nabi, beliau segera memerintahkan para sahabat untuk menghadapi kaum Quraisy, dan dengan memendam luka yang dalam mereka pun keluar hingga sampai di *Hamra' al-Asad*, maka turunlah ayat, “(Yaitu orang-orang yang menta’ati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka --dalam peperangan Uhud—Q, s. *Alu Imran*/3:172) Sebagian orang-orang kafir berkata: Orang-orang Quraisy benar-benar telah mengumpulkan segenap daya untuk menghabiskan dari kalian yang tersisa. Kaum muslimin menjawab: (Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Q, s. *Alu Imran*/3:173). Ketika orang-orang kafir itu tahu bahwa kaum muslimin pergi perang kali ini dengan kepercayaan penuh kepada Allah, mereka pun mundur dan kembali ke Mekah.

Berikut ini beberapa informasinya:

Tahun	Jml muslimin	Jml kafir	Komandan muslimin	Sebab langsung	Hasil
Syawwal 3 H / 625 M	540 orang	2970 orang	Ali ibn Abi Thalib ﷺ	Kaum kafir ingin menyerang kembali Madinah	Kaum kafir memutuskan kembali ke Mekah ketika mendengar kaum muslimin akan menyerangnya



*Masjid Rayah
Jabal Dzubab*

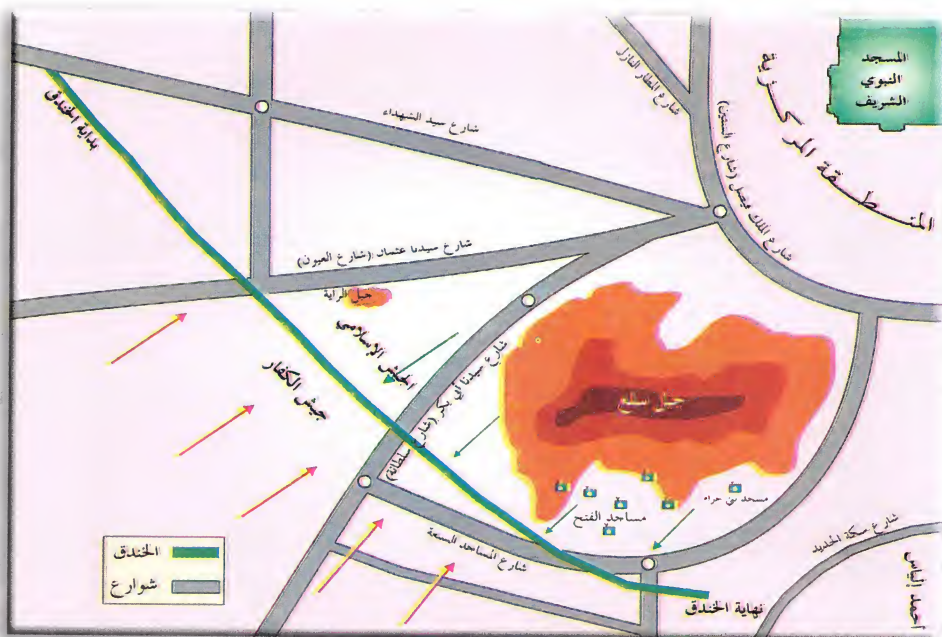


Masjid al-Râyah - مسجد الراية

Guna mengawasi pekerjaan penggalian *khandaq* (parit), dibuatkanlah untuk Rasulullah ﷺ sebuah kemah di atas Jabal Dzubab. Karena tempat itu juga digunakan Nabi untuk sholat, maka kemudian dibangunlah di tempat itu sebuah masjid.

Sekarang ini, bangunannya menggunakan bebatuan dengan nuansa lama. Lalu dilakukanlah renovasi pada masa Raja Fahd. Masjid ini selalu ramai karena digunakan juga untuk sholat lima waktu.

Jabal Dzubab: Dikenal dengan *Jabal Râyah*. Terletak di barat laut Masjid Nabawi \pm 1400 m, sebelah utara Jabal Sal' sekitar 150 m, di awal Jln. Utsman (*Thariq al-Uyun*) di sisi kiri. Rasulullah ﷺ membuat kemah di atasnya ketika mengawasi penggalian parit di Khandaq. Mu'jizat Nabi ﷺ pernah terjadi di sebelah utara gunung ini, yaitu mu'jizat memecahkan batu ketika penggalian parit di Khandaq. Ketika Nabi memukul batu dengan cangkul, maka keluarlah darinya kilatan cahaya yang menerangi hingga kedua *labah* (batas barat dan timur) Madinah. Kemudian Jibril ﷺ memberitakan kabar gembira bahwa umatnya kelak akan dapat mengalahkan kekaisaran Kiswa, Roma dan Sun'a'. Demikianlah, kaum muslimin pun percaya dan meyakinkannya, sedangkan orang-orang munafik mengingkarinya. Maka turun ayat (*Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya". Q, s. al-Ahzab: 12*), juga ayat (*Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan engkau cabut kerajaan dari orang yang engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Q, s. Alu Imran /3:26*)



*Peta posisi lokasi Parit (Khandak) dan Peperangan
Pemandangan Gunung (Jabal) Sala*



Al-Khandaq - الخندق - (Parit)

Ketika beberapa kabilah kaum musyrikin telah bersiap-siap untuk menyerang kaum muslimin di Madinah, Nabi bermusyawarah dengan para sahabatnya. Dalam musyawarah, Salman al-Farisi mengusulkan untuk menggali parit, dan Nabi pun menyetujuinya. Kemudian dibuatlah garis parit dari rimba *al-syaikhain* ujung Bani Haritsah hingga Jabal Bani Ubaid, dan setiap 10 parit digali sepanjang 40 dzira' (\pm 20 m). Kaum muslimin menggaliinya dan dibantu oleh Nabi sendiri

Kemudian, setelah kaum musyrikin maju dan melihat parit mereka berkata: Demi Allah, ini sungguh sebuah tipu daya sebagaimana yang sering dilakukan oleh bangsa Arab. Maka strategi ini pun berhasil dalam mempertahankan kaum muslimin dan berkat pertolongan Allah. Adapun mengenai detail *khandaq* ini, para sejarawan memperkirakan bahwa permulaan *khandaq* adalah samping Masjid *al-Mustarah* melewati samping Jabal Dzubab sebelah utara hingga Jabal Sal' di depan masjid-masjid *al-Fath*: panjangnya \pm 2,5 km, lebar \pm 4 m, dan kedalaman sekitar 3 m.

Perang Khandaq (غزوة الخندق): Disebut demikian karena sebelum pertempuran kaum muslimin menggali parit (*khandaq*) untuk pertahanan diri. Kemudian disebut juga dengan *al-Ahzab* (sekutu) karena orang-orang kafir bersekutu untuk menyerang kaum muslimin di Madinah. Mereka terus-menerus mengganggu kaum muslimin sampai-sampai Rasulullah mendo'akan mereka dengan keburukan. Dan Allah ﷻ mengabulkan do'anya pada hari ketiga dengan mengirimkan malaikat-malaikatnya untuk menghancurkan kemah-kemah dan mematikan api unggun mereka, dan kuda-kuda mereka pun dibuat lari tunggang-langgang.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ كَرَّمَ وَجْهُهُ
وَعَلَى الْأَعْرَابِ وَحْدَهُ قُلُوبٌ مَعْدُودَةٌ



*Pemandangan Masjid-masjid Sab 'ah Lama
Masjid Fath*



Allah juga mengirimkan keragu-raguan dalam diri mereka, sehingga orang-orang kafir pun akhirnya lari meninggalkan kaum muslimin. Berikut ini informasi tentang Perang Khandaq.

Lokasi	Tahun	Jumlah Muslimin	Jumlah Kafir	selama	Sebab Langsung
Sekitar Jabal Sal'	5 H / 627 M	3000 org (ada yg bilang hanya 900)	10.000 orang	22 hari	Kaum kafir menyerang Madinah
Dari kafir yg tewas	Mati Syahid	Panglima tentara muslim	Panglima tentara kafir	Hasil	Ayat yang turun
3 org	8 org	Nabi ﷺ	Abu Sufyan	Berhasil mempertahankan Madinah	Ayat 9-25 <i>al-Ahzab</i> ; & <i>Alu Imran</i> 26

Jabal Sal' (جبل سلع). Adalah sebuah gunung besar dan tinggi di tengah kota Madinah, yang jaraknya dari Masjid Nabawi \pm 700 m. Di sekitar kaki gunung (lereng) sebelah barat terdapat perumahan dan beberapa gua Bani Haram, dimana Nabi ﷺ pernah bermalam di sana ketika peristiwa *khandaq*, sementara tentara kaum muslimin berada di sebelah baratnya. Kemah untuk Nabi berada di tempat yang tinggi di Jabal Sal' ini, sehingga dapat mengawasi medan dan jalannya pertempuran: di tempat ini pula Nabi berdo'a selama 3 hari; do'anya ialah:

اللهم منزل الكتاب سريع الحساب، اللهم اهزم الأحزاب، اللهم اهزمهم وزلزلهم.
لا إله إلا الله وحده، أعز جنده ونصر عبده وغلب الأحزاب وحده فلا شيء بعده.

Allah pun mengabulkan do'anya, yaitu pada hari Rabu, dimana Jibril turun memberitahukan kabar gembira berupa janji kemenangan kepada Nabi. Maka dibangunlah di sekitar tempat itu beberapa masjid yang dikenal dengan Masjid *al-Fath* (artinya "Masjid Kemenangan"), Masjid *al-Ahzab* dan Masjid *al-A'la*. Berikut ini beberapa keterangan lain tentang Jabal Sal'.



مسجد أبي بكر



مسجد سلمان الفارسي



مسجد عمر بن الخطاب

Jarak dari Masjid Nabawi	Tinggi	Panjang	Lebar berkisar antara	Keliling
690 m	100 m	1050 m	315 – 920 m	4,2 km

masjid *al-Fath* (مساجد الفتح)

Nama "*al-Fath*" digunakan untuk masjid-masjid yang berada di Gunung Sal', yaitu Masjid *al-Fath*, Masjid Salman al-Farisi, Masjid Ali, Masjid Umar, Masjid Sa'ad ibn Mu'adz, dan Masjid Abu Bakar: seluruhnya dikenal dengan *al-Masajid al-Sab'ah* (Masjid yang Tujuh), sebagian diantaranya direnovasi oleh Raja Fahd. Pada sebagian riwayat mengatakan bahwa Nabi ﷺ di Jabal Sal' pernah berdo'a atas tentara-tentara musuh ketika Perang Khandaq, maka Allah pun mengabulkan do'anya. Masjid yang dibangun di tempat do'anya Nabi tersebut dinamakan dengan Masjid *al-Fath* (Masjid Kemenangan)

Tahun 1424 H, di sekitar tempat tersebut dibangun sebuah masjid besar, Masjid Khandaq: beberapa bagian Masjid *al-Fath* masuk ke dalam masjid ini.

Masjid Bani Haram - مسجد بني حرام

Dibangun pada masa sesudah Nabi, yaitu pada periode sahabat. Disebut dengan Masjid Bani Haram karena letaknya di perkampungan Bani Haram, yaitu di sebelah barat Jabal Sal' atau selatan Masjid *al-Fath*. Bangunannya direnovasi kembali pada masa Raja Fahd, dengan luas $12,5 \times 16 \text{ m} = 200 \text{ m}^2$, dan sekarang digunakan untuk sholat lima waktu.

Bani Haram (قبيلة بني حرام): Ialah anak seorang lelaki dari Bani Salimah, namanya Haram. Perkampungan mereka terletak di kaki gunung Jabal Sal'. Di sana, masjid mereka masih dikenal dengan sebutan Masjid Bani Haram. Di Jabal Sal' dekat



Masjid Bani Haram ﷺ Lama dan Baru
Letak Kabilah Bani ﷺ Haram



perkampungan mereka ada sebuah gua, yaitu gua Bani Haram. Rasulullah pernah bermalam di dalamnya pada malam-malam Khandaq hingga subuh.

Di perkampungan mereka itulah terjadi mu'jizat Nabi berupa memperbanyak makanan. Jabir ibn Abdullah رضي الله عنه meriwayatkan: bahwa ketika penggalian parit, saya melihat Rasulullah di perutnya terbalut batu, lalu saya menyembelih seekor gibus kecil. "Ini makananku, silahkan engkau berdiri wahai Rasul, bersama satu atau dua orang. Beliau bertanya: (cukup) untuk berapa? Maka disebutkanlah kepadanya (cukup untuk berapa). Rasul berkata: Banyak (juga) baik (*thayyib*). Kepada para sahabat, beliau berkata: Bangunlah kalian semua. Maka orang-orang Muhajirin dan Anshar berdatangan, dan Nabi membagikan roti ditambah daging hingga mereka kenyang; sisanya ia katakan kepada istrinya: Makanlah ini, aku hadiahkan untukmu. (*Shahih Bukhari*, no. 4106)

Diantara anggota Bani Haram ialah Abdullah ibn Haram رضي الله عنه. Ia adalah orang pertama yang gugur syahid pada Perang Uhud. Dan Nabi memberi kabar gembira kepada anaknya, Jabir: Sesungguhnya Allah akan menghidupkan bapakmu dan mengajaknya bicara secara langsung, dan Dia tidak mengajak bicara seorang pun kecuali dari balik tirai (*hijâb*): "Wahai Abdullah, berharaplah sesuatu, akan kuberikan". Abdullah menjawab: Ya Allah, Engkau kembalikan aku ke dunia, dan aku akan berusaha gugur lagi di jalan-Mu. Dijawab lagi oleh-Nya: Sudah menjadi keputusan-Ku bahwa mereka tidak lagi akan dikembalikan ke dunia. Maka turunlah surat *Alu Imran* /3:169.



Masjid Bani Quraidhah Lama
Masjid Bani Quraidhah setelah renovasi

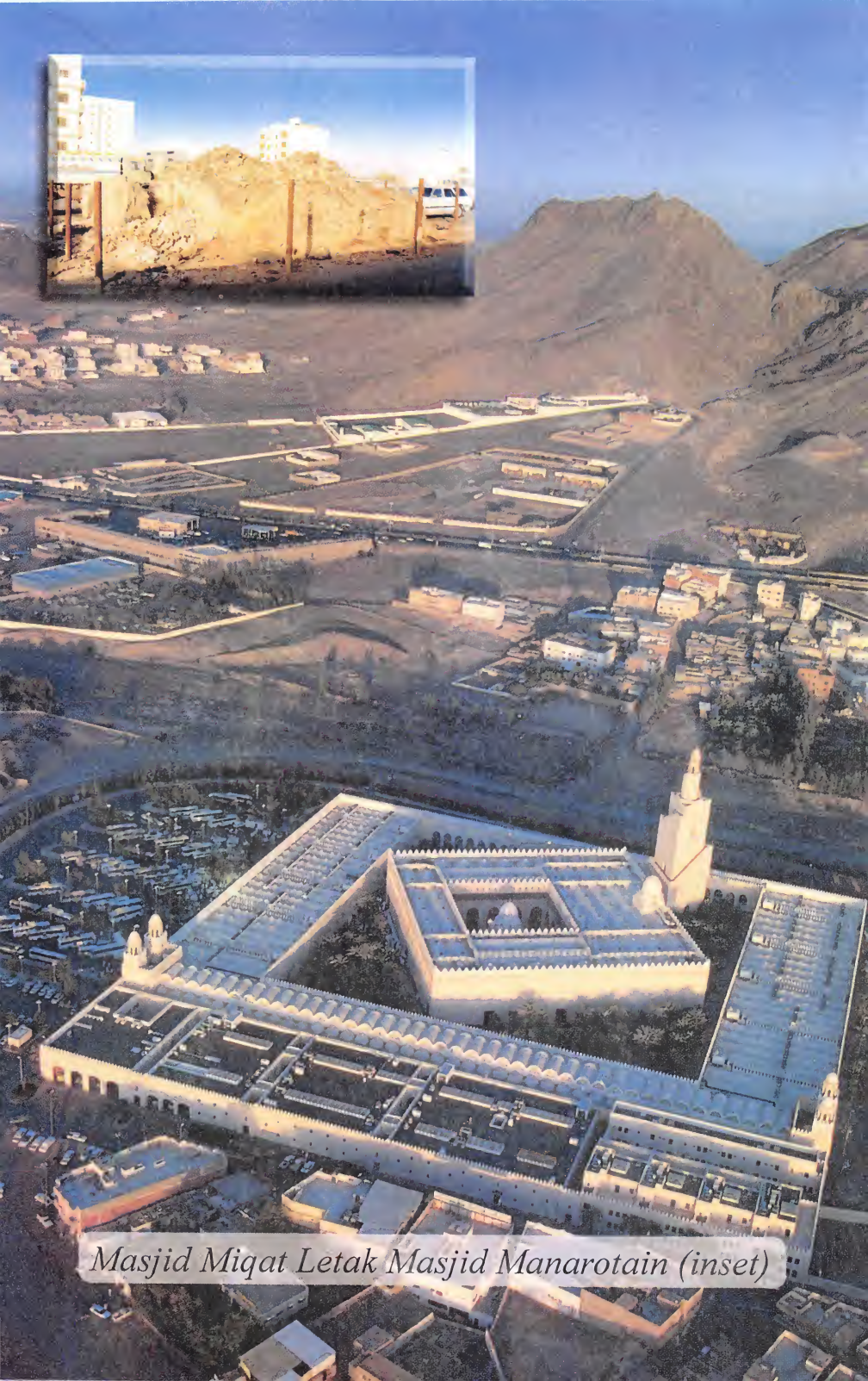


Masjid Bani Quraidhah – مسجد بني قريظة

Rasulullah ﷺ pernah sholat di tempat ini ketika mengepung Bani Quraidhah. Letaknya di sebelah timur Masjid *al-Fadlikh* antara Rumah Sakit al-Zahra dan Rumah Sakit Pemerintah. Setelah mengalami renovasi oleh Raja Fahd, masjid tersebut kemudian dibongkar pada 1422 H.

Pertempuran Bani Quraidhah : Mereka dari kelompok Yahudi, perkampungannya berada di ujung selatan daerah *Awali* bagian timur, di sekitar *Wadi Mahzur* di sebelah tenggara Madinah. Dari Masjid Nabawi ± 4 km. Antara mereka dan kaum muslimin terdapat ikatan perjanjian, tetapi berkhianat ketika Perang Khandaq. Jibril turun dan memberi isyarat kepada Nabi agar segera memerangi mereka. Rasulullah bersabda, “jangan ada seorang pun yang sholat Asar, kecuali di Bani Quraidhah”. Lalu, sebagian diantara mereka mendapati Asar dalam perjalanan; ada yang bilang jangan sholat sebelum sampai, sebagaimana sabdanya, tetapi ada pendapat sebaliknya. Perdebatan itu sampai kepada Nabi, dan beliau tidak menyalahkan salah satunya. (*Shahih Bukhari*, no. 4118) Nabi ﷺ dan para sahabat akhirnya dapat mengepung mereka, membunuh para tentaranya serta menawan anak-anak dan kaum perempuan.

Tempat	Tahun	Gubernur Madinah	Jumlah Muslimin	Jumlah Yahudi	Penyebab	Komandan Muslimin
Tempat di <i>Awali</i>	Dzul Qo'dah 5 H/627	Abdullah ibn Ummi Maktum	3000 org versi Ibn Hazm 900 org	600 org	Meninggalkan kaum muslimin di Khandaq & melanggar perjanjian	Ali ibn Abi Thalib
Yg mati syahid	Tentara yahudi yg tewas	Komandan kafir	Masa pengepungan	Hasil		Ayat yang turun
1 + 1	600	Ka'ab ibn Asad	25 malam	Menewaskan seluruh tentara musuh dan menawan kelompok mereka		Ayat 26, 27 dari surat <i>al-Ahzab</i>



Masjid Miqat Letak Masjid Manarotain (inset)

Masjid Miqat – مسجد الميقات

Letaknya kira-kira 12 km dari Masjid Nabawi. Dinamakan dengan Masjid Miqat karena di situlah miqat penduduk Madinah dan yang melewatinya. Diriwayatkan bahwa Nabi dalam perjalanan pulang-pergi dari Madinah ke Mekah, beliau berhenti dan sholat di tempat itu. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwasanya Nabi jika berangkat ke Mekah beliau sholat di Masjid Syajarah, dan ketika pulangnya beliau sholat di lembah Dzul Hulaifah, dan bermalam di sana. (*Shahih* Bukhari, no. 1533; lihat juga *Shahih* Muslim, no. 1257)

Mengingat kedudukannya yang amat penting dalam sejarah, masjid ini dibangun dan direnovasi kembali oleh Raja Fahd yang menelan biaya ± RS. 170 juta, dengan daya tampung sekitar 5000 jemaah. Tinggi kubahnya ± 28 m, sedangkan menaranya ± 64 m. Masjid ini disebut juga dengan Masjid Dzul Hulaifah, Masjid Syajarah atau Masjid Mahram.

Masjid al-Manaratain - مسجد المنارتين

(Dua Menara)

Dinamakan demikian karena letaknya berdekatan dengan dua gunung yang sering dikenal dengan *al-manaratain* (artinya: dua menara). Letaknya di sebelah kanan jalan Mekah Lama, yaitu antara Masjid *al-Anbariyyah* dan jalan lingkaran kedua. Di samping masjid adalah pom bensin.

Pada tahun 1424 H / 2003, Raja Fahd ibn Abdul Aziz merenovasi dan memperluasnya, karena merupakan salah satu masjid bersejarah. Kini bangunan masjid nampak indah dengan dua menaranya.

البیاء - *Al-Byda'*

(Lokasi Turunnya Ayat Tayammum)

Al-Byda' adalah tanah lapang yang berada di sebelah barat daya Madinah, atau \pm 10 km dari Masjid Nabawi, tepatnya setelah Masjid Miqat di samping jalan Mekah Lama. Permulaan *al-Byda'* adalah Dzul Hulaifah, dan di sebelahnnya terdapat sebuah tempat yang dinamai dengan *Dzat al-Jaysy* (Milik Tentara), dan di situ pula Aisyah رضی اللہ عنہا kehilangan kalungnya. Menurut Aisyah رضی اللہ عنہا: Kami pergi bersama Rasulullah صلی اللہ علیہ وسلم dalam salah satu perjalannya, ketika sampai di *al-Byda'* –atau di *Dzat al-Jaysy*—kalungku putus, maka Rasulullah pun mencarikkannya bersama orang-orang. (Waktu itu) Mereka tidak punya air. Orang-orang lalu datang kepada Abu Bakar sambil berkata: Tahukan apa yang diperbuat Aisyah رضی اللہ عنہا? Ia sedang mencari (kalung) bersama Rasulullah dan orang-orang, tetapi mereka tidak punya air. Kata Aisyah: Abu Bakar memarahiku, dan Rasulullah bangun pagi tanpa air. Kemudian turunlah ayat tayamum: “*bertayamumlah*”. Lalu, Asid ibn Hudlair mengomentari: itulah awal keberkatanmu wahai keluarga Abu Bakar. Kata Aisyah: aku mulai menjalankan unta yang kunaiki, ternyata kalungku berada di bawahnya. (Lebih detail, lihat: *Shahih* Bukhari, no. 334)

Dan Rasulullah صلی اللہ علیہ وسلم pernah bersabda:

يغزو جيش الكعبة فإذا كانوا ببيداء من الأرض يخسف بأولهم وآخرهم
(رواه البخاري)

Segerombolan pasukan ingin menyerang Ka'bah, tetapi ketika sampai di al-Byda' dari depan hingga belakang barisan tentara itu hilang. (Lihat, Shahih Bukhari, no. 2118)

Beberapa Kabilah Anshar

1. *Bani Najjar* (بنو النجار)

Adalah kabilah dari Khazraj, mereka termasuk paman Nabi ﷺ dari garis ibu, dimana kakeknya, Hasyim, menikah dengan seorang dari Bani Najjar yaitu Salma binti Amru yang kemudian melahirkan Abdul Muthalib. Untuk menghormatinya, Nabi berhenti di Madinah, yaitu di rumah Abu Ayyub al-Anshari رضى الله عنه atas perintah Allah ﷻ, lalu membangun sebuah masjid di tempat itu.

Sedangkan Haritsah ibn al-Nu'man رضى الله عنه—dari Bani Najjar—menghibahkan jalan dan rumah-rumah miliknya yang berada di sekitar masjid kepada Nabi ﷺ untuk digunakan sebagai rumah-rumah para istri Nabi, serta memberikannya kepada siapa saja dari kaum Muhajirin.

Rasulullah suatu saat bersabda: “Maukah aku beritahukan sebaik-baik rumah (keluarga) kaum Anshar?” Para sahabat menjawab: “Mau ya Rasulullah.” Kata Rasulullah, “yaitu Bani Najjar, kemudian mereka yang di sampingnya yaitu Bani Abdul Asyhal, kemudian yang di sampingnya lagi, Bani al-Harits ibn al-Khazraj, kemudian yang di sampingnya lagi, yaitu Bani Sa’dah.” (*Shahih Bukhari*, no. 5300) Adapun yang termasuk Bani Najjar adalah Bani Addi ibn Najjar, Bani Malik ibn Najjar, Bani Mazin ibn Najjar, Bani Dinar ibn Najjar dan keturunannya.

Diantara mereka yang terkenal ialah Hassân ibn Tsabit ibn al-Mundzir رضى الله عنه, seorang penyairnya Rasulullah ﷺ. Kemudian As’ad ibn Zararah رضى الله عنه, yaitu

seorang pemimpin kaum dan da'i pertama dari kaum Anshar di Madinah. As'ad adalah orang pertama yang dikuburkan di pemakaman Baqi' al-Gharqad. Selain itu, terdapat juga nama Ammul Bardah binti al-Mundzir رضي الله عنه yang pernah menyusui Ibrahim ibn Nabi ﷺ; dan Ibrahim pun wafat di kamar Ummul Bardah.

2. Bani al-Harits (al-Khazraj) (بنو الحارث)

Yaitu empat orang: Ka'ab, Auf, Zed Mannat dan Jasym; mereka dinamakan dengan Harits. Rumah-rumah mereka berada di persimpangan jalan di Awali, sebelah timur Wadi Buthan dan perkampungan Su'aib di daerah Qurban; jaraknya \pm 2 km dari Masjid Nabawi. Dari segi keutamaan, Bani Haritsan ini menempati urutan ketiga diantara kabilah-kabilah Anshar, sebagaimana disinyalir dalam hadits Nabi di atas.

Ketika Abu Bakar tiba di Madinah, beliau di Bani Najjar, dan Nabi ﷺ mempersaudarakannya dengan Kharijah ibn Zed رضي الله عنه.

Abu Bakar menikahi Habibah binti Kharijah رضي الله عنها, dimana ketika ia wafat, Kharijah sedang hamil, yang kemudian melahirkan seorang budak perempuan, yaitu Ummu Kalsum.

Zed ibn Haritsah juga bagian dari Bani Najjar. Ia wafat pada masa Khalifah Utsman رضي الله عنه, dan berbicara setelah mati.

Anggota Bani Najjar yang lain ialah Abdullah ibn Rawahah رضي الله عنه, salah seorang penyair Rasulullah ﷺ yang wafat pada Perang Mu'tah sebagai komandan perang.



قبائل الخزرج

Suku Khazraj

3. *Bani Abdul Asyhal* (بنو عبد الأشهل)

Adalah sebuah kabilah dari suku Aus, yaitu Bani Abdul Asyhal ibn Jasym ibn Haritsah ibn Khazraj. Mereka mengabdikan dirinya dengan amat baik kepada Islam. Dari segi keutamaan diantara kabilah-kabilah Anshar, mereka menempati urutan kedua setelah Bani Najjar, sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah dalam haditsnya.

Perkampungan mereka berada di kawasan timur yang bersebelahan dengan perkampungan Bani Dhufri dari sebelah utara.

Diantara anggota Bani Abdul Asyhal ialah Sa'ad ibn Mu'adz رضي الله عنه, seorang tokoh suku Aus, orang yang awalnya mendatangi Mush'ab ibn Umair رضي الله عنه dan melarangnya untuk mendakwahi orang-orang tentang Islam. Lalu, Mush'ab berkata: (Bagaimana kalau) engkau duduk dan mendengarkan? Kalau ada yang sesuatu yang baik terimalah, dan kalau ada yang engkau tidak suka, maka aku akan turuti engkau apa yang engkau tidak suka itu. Sa'ad menimpali: Baik, saya akan diam. Ia lalu berkonsentrasi dan duduk. Dan Mush'ab mulai menerangkan kepadanya tentang Islam serta membaca al-Qur'an, dan Sa'ad pun akhirnya masuk Islam. Ia kemudian menemui kaumnya sambil berkata: Hai Bani Abdul Asyhal, di mata kalian, saya ini siapa? Mereka jawab: Engkau adalah tokoh kami, juga anak seorang tokoh kami, dan orang yang paling cemerlang idenya diantara kami. Kemudian ia mengatakan: Sesungguhnya kata-kata kalian, laki-laki dan perempuan, adalah suci hingga kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Setelah mendengar penjelasan Sa'ad, akhirnya orang-orang pun



Kabilah (Suku) Aus

berbondong-bondong masuk Islam, kecuali seseorang yang bernama al-Ushairam: ia baru mau masuk Islam ketika Perang Uhud, dan terbunuh di sana, tetapi belum sempat sujud sajdah. Nabi berkata: *ia telah berbuat sedikit, tetapi mendapat pahala yang banyak.*

Ketika Sa'ad wafat, Nabi ﷺ bersabda: *Arsy Allah bergoncang dengan matinya Sa'ad ibn Mu'adz.* (*Shahih Bukhari*, no. 3803)

4. Bani Sa'idah (بنو ساعدة)

Adalah termasuk keturunan Khazraj, mereka adalah Bani Sa'idah ibn Ka'ab ibn Khazraj. Perkampungan mereka berada di sebelah barat laut Masjid Nabawi.

Mereka memiliki sebuah sumur niaga di sebelah utara Saqifah Bani Sa'idah yang oleh Nabi banyak disebut dalam hadits-haditsnya, dan Rasulullah sendiri pernah menggunakan air sumur tersebut.

Diantara tokoh Bani Sa'idah ialah Sa'ad ibn Ubadah رضي الله عنه, seorang penunggang kuda yang sangat pemberani dan menjadi ketua Bani Sa'idah serta tokoh sentral kaum Anshar. Sa'ad ibn Ubadah adalah salah seorang sahabat yang sangat besar pengabdianya kepada Islam dan kaum muslimin.

Abu Dajannah Samak ibn Aus juga termasuk dari Bani Sa'idah. Ia adalah sahabat yang terkenal pemberani, dimana pada Perang Uhud ia mengambil pedang Nabi dan digunakan untuk berperang melawan musuh hingga pedang itu patah.

Rasulullah ﷺ menyebut Bani Sa'idah termasuk diantara kabilah Anshar yang utama, sebagaimana disebutkan dalam haditsnya di atas. Bani Sa'idah meliputi Bani Amru ibn Sa'idah, Bani Tsa'labah ibn Sa'idah dan Bani Thorif ibn Sa'idah beserta keturunannya.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

ألا أخبركم بخير دور الأنصار؟ قالوا: بلى يا رسول الله .
قال بنو النجار ثم الذين يلونهم بنو عبد الأشهل ثم الذين
يلونهم بنو الحارث بن الخزرج ثم الذين يلونهم بنو ساعدة .

صحيح البخاري (رقم الحديث ٥٣٠٠)

Letak Saqifah Bani Sa'idah dan Perpustakaan Malik Abdul Aziz



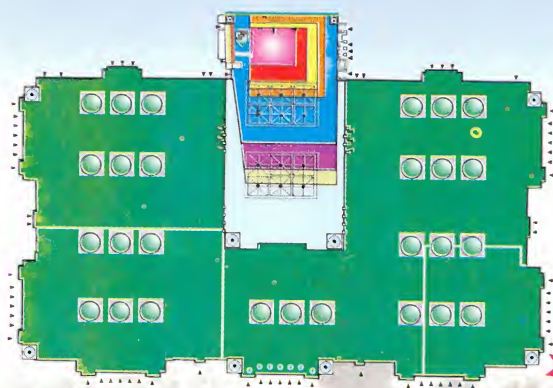
Saqifah Bani Sa'idah (سقيفة بني ساعدة)

Terletak di halaman sebelah barat Masjid Nabawi ± 206 m. Rasulullah ﷺ pernah sholat di tempat ini, kemudian duduk dan minum air.

Bani Sa'idah adalah sahabat Nabi yang senantiasa menemaninya duduk-duduk di Saqifah. Ketika Nabi ﷺ wafat, kaum Muhajirin dan Anshar berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah untuk memilih pengganti Nabi (khalifah). Seseorang dari Anshar berkata: "Kami adalah penolong Allah dan pembela Islam". Abu Bakar al-Shiddiq menimpali: "Apa yang kalian sebutkan pada diri kalian dari suatu kebaikan, kalianlah yang memilikinya, dan orang-orang Arab tidak akan mengetahui masalah ini kecuali di daerah ini dari suku Quraisy; mereka adalah nasab dan suku Arab yang moderat; pemimpinnya dari kami sedangkan pembantu-pembantunya dari kalian. Untuk (memimpin) kalian semua, saya setuju diantara dua orang ini (Umar ibn al-Khattab dan Abi Ubaidah ibn al-Jarah رضى الله عنه)". Kemudian Umar رضى الله عنه berkata: "Sesungguhnya Abu Bakar itu sahabat Rasulullah, dia paling awal (masuk Islam) dan paling tua, orang kedua (yang bersama Rasul di gua), orang yang paling utama menjalankan perintah Nabi, serta yang paling baik dalam urusan kalian". Seseorang dari Anshar menimpalnya: "Tahukan kalian bahwa Rasulullah ﷺ berasal dari kaum Muhajirin, dan khalifahnya juga berasal dari kaum Muhajirin, sedangkan kami adalah penolong Rasulullah dan khalifahnya". Umar رضى الله عنه menjawab: "Benar apa yang dikatakan tadi". Dan ia pun mengangkat tangan Abu Bakar sambil berseru: "Inilah sahabat kalian, maka berbai'atlah kepadanya. Seseorang dari Anshar lalu menyambutnya, kemudian berbai'atlah Umar yang diikuti oleh kaum Muhajirin dan Anshar.

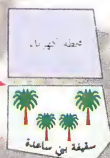


Pemandangan dari udara Saqifah Bani Sa'idah رضي الله عنه
 Letak Saqifah dari perluasan Masjid Nabawi



الملك عبد العزيز

206 m



Lembah-lembah di Madinah

Wadi al-Aqiq (وادي العقيق): Lembah ini membelah Thaif, lalu menelusuri Madinah dari sisi baratnya; merupakan lembah terpanjang di negeri Hijaz. Airnya jatuh dari dekat Wadi Far' kemudian turun ke utara antara al-Harar di sebelah timur dan barisan gunung-gunung Quds di sebelah barat yang melindunginya yang disebut dengan Naqi'. Setelah dekat dengan sumur al-Masyi namanya Aqiq al-Hasa hingga sampai di Bir Ali di Dzul Hulaifah disebut al-Aqiq. Lembah ini berakhir di Ghabah yaitu pertemuan antara Wadi Buthan lalu Qonat. Diantara bagian pekarangan Wadi Aqiq ini ialah Bi'r Urwah (telaga Urwah) dan sekitarnya. Dalam kitab Shahih Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda: telah datang (seorang utusan) kepadaku dari sisi Allah ﷻ dan berkata, 'Sholatlah di lembah yang telah diberkahi ini'.

Mengingat udaranya yang bersih, airnya yang jernih, debunya yang lembut serta tanahnya yang subur, telaga Urwah ini senantiasa mencuri perhatian para khalifah, saudagar kaya dan para pecinta pemandangan. Sehingga tidaklah mengherankan jika di sekitar telaga itu terdapat beberapa istana, seperti istana Urwah ibn Zubair, istana Sa'id ibn al-Ash, dan istana Marwan ibn al-Hakam. Telaga Urwah ini juga menjadi inspirasi dan sering disinggung oleh para penyair dan sastrawan.

Wadi Buthan (وادي بطنان): Dalam bahasa Arab, "Buthân" (*ba-tha-ha*) artinya "al-busth" (*ba-sa-tha*); membentang. Dinamakan demikian karena luas dan kondisinya yang membentang. Wadi Buthan ini merupakan salah satu lembah utama di Madinah, yang bermula dari timur

صل في هذا الواد المبارك



*Jembatan lama untuk kereta di Wadi Aqiq
Pemandangan dari Wadi Aqiq*

صل في هذا الواد المبارك



Quba' menelusuri perkampungan Madinah dekat Mushalla hingga di barat Jabal Sal' dekat Masjid *al-Fath*, kemudian terus hingga bertemu dengan Wadi al-Aqiq di Ghabah yang menjadi pertemuan muara sungai-sungai. Buthan memiliki tiga nama; di awal lembah dinamakan dengan Ummu 'Asyr, di tengah dinamakan Qurban, dan yang melewati Madinah disebut Abu Jidah. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sebuah riwayat *marfu'* dikatakan: Buthan berada di atas sungai-sungai dari surga (hadits *hasan*). (Lihat: *Shahih al-Jami' al-Shaghir*, 7/3)

Nabi ﷺ pernah berwudlu dari air Buthan saat Perang Khandaq sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Umar رضي الله عنه, bahwasanya: kami berhenti bersama Nabi ﷺ di Buthan, kemudian beliau wudlu dan kami pun ikut wudlu, lalu sholat Asar setelah terbenamnya matahari, kemudian setelah itu sholat Maghrib.

Pemerintah Saudi Arabia membangun pagar besar di Buthan yang terdiri dari tiga bagian pagar yang menyambung yang didirikan di tempat pagar lama. Penduduk Madinah menempatnya dari waktu ke waktu sejak masa Amaliqah, sebagaimana pemerintah Saudi menjadikan aliran sungainya di Madinah berada di bawah tanah.

Wadi Mudzaine : Sebuah cabang yang mengalir dari Buthan. Di sanalah perkampungan Bani Nadhir dari golongan Yahudi. Hulu (permulaan) Mudzaiban dan Buthan berasal dari jarak sekitar 7 mil dari arah tenggara Madinah, sedangkan hilirnya di Ghabah yang menjadi tempat bertemunya aliran air dari lembah-lembah lain.

بعضان على قرعة من قرع الجونة



Wadi Buthan

Pemandangan Wadi Qonat dekat Jabal Rumat



Wadi Mahzur (وادي مهزور): (Perkampungan Bani Quraidhah) Datang dari arah timur Madinah. Kemudian bercabang banyak sekali, lalu mendekat ketika mendekat daerah Awali, dan bertemu di Mudzaineib di Qurban, kemudian mengalir lagi ke arah utara hingga berakhir (hilir) di Wadi Buthan lalu Ghabah.

Wadi Qanat (وادي قناة): Adalah lembah yang aliran airnya terbesar di Madinah. Dimulai dari dataran tinggi Thaif menelusuri sisi kanan dan kiri dari gunung-gunung hingga sampai di Wadi al-Aqool, dimana api Hijaz membuat empangan dan ketika banjir airnya membuat jalan di Wadi Qanat. Aliran airnya dari sebelah utara distrik timur hingga selatan Jabal Rumat di permulaan kuburan para syuhada di Uhud, kemudian terus hingga berakhir di pertemuan muara sungai di Ghabah dan bertemu dengan Wadi al-Aqiq dan Buthan. Wadi Qanat dinamakan juga dengan Wadi Syadhat. Di samping sebelah selatan Wadi Qanat ini adalah perkampungan Bani Haritsah dan Bani Asyhal.

Kisah Pemindahan Jenazah: Wadi Qanat menelusuri sebelah selatan dan utara Jabal Rumat, dimana jasad Hamzah dan Abdullah ibn Jahsy رضي الله عنه berada di sekeliling jalan sebelah utara Wadi Qanat tersebut. Pada masa Khalifah Mu'awiyah رضي الله عنه terjadi banjir di sekitar Wadi ini dan airnya terus menaik hingga membahayakan kuburan mereka. Maka dipindahkanlah jasad keduanya ke tempatnya yang sekarang ini. Jalan sebelah utara ini pada mulanya dibiarkan saja, hingga Pemerintah Saudi menutupnya dan mengalihkannya ke jalan selatan.

رسم تقريبي للأودية الرئيسية بالمدينة المنورة
A MAP OF VALLIES IN MADINA MUNAWWARA

مدینہ منورہ کی وادیوں کا نقشہ



أودية Vallies
خطوط التصريف Trunks
الشوارع Roads

Peta Lembah-Lembah kota Madinah Munawwarah

Empangan Wadi al-Aqool (وادي العاقول) dan Kaitannya dengan Api Hijaz

Menurut Fairuz Abadi, “al-Aqool adalah seperti laut atau pertemuan antara lembah dan sungai.” Danau Wadi Qanat disebut al-Aqool karena mirip dengan laut ketika airnya pasang dimana mata dapat memandangnya secara memanjang dan melebar, dan dapat menampung air jutaan meter kubik. Riset-riset teknologi modern menyimpulkan bahwa di bawah danau tersebut terdapat penampungan air terbesar di Madinah; berada \pm 6 km dari jalan lingkaran bandara di ujung gang Jln. Qusaim dan Jln. Riyadh. Karena keasrian dan kejernihan udaranya, tempat ini merupakan wisata alam bagi orang-orang Madinah; biasanya mereka menyaksikannya setelah turun hujan sehingga aliran air lembah seolah-olah seperti laut.

Banyak yang tidak mengetahui kisah dan peristiwa sejarah yang terjadi di Wadi al-Aqool ini. Padahal di Aqool inilah salah satu mu'jizat Rasulullah terjadi, yaitu bahwa Nabi ﷺ mengabarkan akan keluarnya api Hijaz yang akan mengalir di lembah ini. Api ini muncul pada tahun 654 H, menelusuri Wadi Qanat dan melemparkan batu-batu hingga mengumpul dan menjadi semacam dinding di jalan ke lembah, sehingga dapat menahan air di belakangnya. Kemudian, pada tahun 690 H, dinding (dari tumpukan bebatuan) itu berguguran dan air pun mengalir seperti semula. Sampai kini, bagi yang melihatnya, bebatuan itu masih nampak mengumpul, yaitu di dekat pagar dan pabrik Ben Laden, sebagaimana bebatuan yang berguguran pun masih nampak di sekitarnya.



Pemandangan air di Wadi Aqool

Wadi Aqool



Api Hijaz : Beberapa riwayat mengenai api Hijaz ini diantaranya ialah: Rasulullah ﷺ bersabda;

لا تقوم الساعة حتى تخرج نار من أرض الحجاز تضيء أعناق الإبل بُبْرى
(رواه البخارى)

“Kiamat tidak akan terjadi hingga api dari tanah Hijaz muncul, (dan kemunculannya) dapat menerangi leher unta yang berada di Bushri.” (Lihat: *Shahih Bukhari*, no. 7118) (Bushri adalah nama kampung di daerah antara Tabuk dan Syam, jadi yang dimaksud bukan Bashrah di Iraq).

Menurut Samhudi, api Hijaz muncul pada bulan Jumadal Akhir tahun 654 H, dan (apinya) dapat dilihat dari Mekah, Yanbu’ dan Bushri. Ia muncul seolah-olah itulah yang dijanjikan Nabi ﷺ, dan dengan demikian nyatalah mu’jizat Nabi ﷺ yang telah mengabarkannya sebelumnya; dan pancaran cahaya apinya pun dapat dilihat dari tempat-tempat yang sangat jauh agar dapat dijadikan peringatan.

Sedangkan menurut Ibnu Hajar adalah bahwa api sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi ﷺ adalah yang muncul di sekitar Madinah sebagaimana dipahami oleh Imam Qurthubi dan lainnya. (*Fath al-Bari*, 67/13)

Qasthalani mengatakan (ketika api itu muncul beliau sedang berada di Mekah): Pada hari Jum’at tengah hari, api itu muncul dan asap tebal beterbangan di udara menutupi langit-langit. Ketika

mulai gelap dan malam pun tiba cahaya apinya memancar hingga nampak seolah-olah seperti sebuah kota besar di sebelah kiblat Madinah, terus ke timur di di sebelah jalan Suraqiyyah hingga sampai di dekat perkampungan Quraidhah, kemudian membentang di timur dan merambat dengan cepat di Wadi Syadhat (Qanat). Api itu menjalar di atas permukaan tanah, tidak di atas gunung atau bukit kecuali dengan menghancurkannya. Api itu bagaikan gunung-gunung yang berdiri tegak dan bukit-bukit yang berkumpul yang melemparkan buih-buih bebatuan ke udara bagaikan gelombang laut yang dahsyat. Api yang menyala-nyala itu membentuk gumpalan awan hitam di udara. Keadaan ini berlangsung selama 3 bulan, agar diketahui oleh banyak orang dan agar menjadi peringatan akan tanda-tanda akhirat. Api itu dapat dilihat dari Mekah, Yanbu', pegunungan Sayah (\pm 120 km sebelah utara Mekah dan timur Khalish), Tima' (daerah antara Madinah dan Tabuk), dan Bushri.

Pada era Saudi, dibangunlah pintu-pintu air di berbagai tempat di Wadi Qanat (Aqool), agar dapat memanfaatkan air dengan cara yang tepat dan efisien serta untuk mengatasi saluran lembah di Madinah.

Ghabah (الغابة): Adalah suatu tempat di utara Madinah, atau di sebelah barat Jabal Uhud; jaraknya dari Masjid Nabawi ± 12 km. Dikenal juga dengan sebutan “al-Khulail”; ia merupakan tempat bertemunya aliran-aliran air sekaligus menjadi muara dari lembah-lembah yang ada di Madinah.

Di Ghabah terdapat tanah milik Zubair ibn al-Awwam رضي الله عنه. Selain itu, kayu yang digunakan untuk membuat mimbar Nabi ﷺ juga berasal dari Ghabah.

Pertempuran Dzi Qird (غزوة ذي قرد):

Unta milik Rasulullah ﷺ digembalakan di Dzi Qird. Hanya saja hal ini membuat cemburu Abdurrahman al-Fazary, lalu ia membunuh penggembalanya dan menggiring unta-unta yang lain. Ketika kejadian ini diketahui oleh Salimah ibn al-Akwa', ia berteriak di *Tsaniyyah al-Wada' al-Syamiyyah*. Ia pun mengikuti jejak al-Fazary dan kawan-kawannya, dan secara sendirian mengusir dan melempari mereka sambil berkata: Rasakanlah ini, inilah Ibn al-Awka'... hari ini adalah hari penyusuan. Demikianlah hingga kaum muslimin pun menyusulnya dan mengambil kembali unta-unta itu. Inilah yang disebut dengan Pertempuran Dzi Qird. (Dikisahkan dalam *Shahih Bukhari*, no. 4194)

Sumur-sumur di Madinah

Bi'r Rûmah (Sumur Rûmah atau Bi'r Utsman): Terletak di sekitar Wadi al-Aqiq di daerah Azhari, yaitu kurang lebih 3,5 km dari Masjid Nabawi atau sekitar 1 km dari Masjid Qiblatain. Sumur ini sekarang berada di bawah tanggungjawab Kantor Pengairan dan Pertanian.

Ketika Nabi ﷺ mulai masuk Madinah, beliau tidak mendapati air yang dapat digunakan selain air sumur Rumah. Tetapi sumur itu milik seorang Yahudi, dan tidak boleh seorang pun mengambilnya kecuali dengan membayarnya. Lalu Nabi berkata: "Barangsiapa membeli sumur Rumah, lalu menjadikan gayungnya bersama-sama dengan gayung kaum muslimin untuk sebuah kebaikan, maka darinya ia akan mendapat pahala di surga." Maka didatangilah orang Yahudi itu oleh Utsman رضي الله عنه, tetapi ia tidak ingin menjual seluruhnya, maka Utsman رضي الله عنه pun membelinya separuhnya dan diperuntukkan bagi kaum muslimin. Yahudi itu berkata: sehari buat kamu, dan sehari lagi menjadi hakku. Ketika giliran harinya Utsman, kaum muslimin pun mengambilnya untuk mencukupi kebutuhan mereka selama dua hari, hingga si Yahudi itu mengeluh: Engkau telah merusak (hak) sumurku ini. Lalu, Utsman pun akhirnya membeli separuh sisanya lagi, dan diperuntukkan bagi orang-orang kaya, miskin dan yang sedang dalam perjalanan. (Lebih detail, lihat: *Jamû' al-Tirmidzi*, no. 3699, 3703 - *Sunan Nasa'i*.)

Bi'r Arys: Terletak di dekat Masjid Quba' di sebelah baratnya. Sumur ini ditimbun pada akhir abad ke-14 H untuk perluasan jalan. Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ duduk di tepi sumur ini sambil menyingkapkan betisnya dan kedua kaki beliau dijulurkan ke dalam sumur. Lalu

Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه berdiri menjaganya, maka datanglah Abu Bakar رضي الله عنه dan meminta izin kepadanya. Nabi berkata kepada Abu Musa: Izinkan, dan berilah ia kabar gembira dengan surga. Abu Bakar pun duduk di sebelah kanannya dan menjulurkan kedua kakinya. Kemudian datang Umar رضي الله عنه, dan Nabi pun berkata lagi: Izinkan dan berilah ia kabar gembira dengan surga. Lalu Umar duduk di sebelah kirinya dan menjulurkan kedua kakinya. Kemudian datang Utsman رضي الله عنه, kata Nabi: Izinkan dan berilah ia kabar gembira dengan surga yang disertai dengan kekacauan yang akan menimpanya. Utsman pun duduk di hadapan mereka. (*Shahih Muslim*, no. 2403)

Bi'r Ha (Sumur Ha) بير حـ : Berada di sebelah utara Masjid Nabawi di dalam kebun Abu Thalhah al-Anshari رضي الله عنه, dan belum lama ini bekasnya masih ada. Hanya saja pada 1414 H/1994 sumur ini masuk ke dalam proyek perluasan Saudi Kedua. Persisnya sekarang berada pada beberapa meter sebelah kiri pintu masuk Bab Malik Fahd No. 21.

Dari Anas رضي الله عنه diriwayatkan: Abu Thalhah رضي الله عنه adalah salah seorang dari Anshar di Madinah yang paling banyak kebunnya, dan harta kebun yang paling dicintainya ialah *Bi'r Ha'* (Sumur *Ha'*), yaitu yang berada di kiblat Masjid, dimana Rasulullah ﷺ masuk ke dalam (kebun) dan minum dari airnya. Dan ketika turun ayat,

﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّوْنَ ۚ ...﴾ [سورة آل عمران: ٩٢]

(Kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Q, s. Alu Imran: 92), Abu Thalhah bangkit dan berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah berfirman: (Kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan



Bi'r Ghars
Istana Urwah ibn Zubair



sebahagian harta yang kamu cintai), dan bahwasanya hartaku yang paling aku cintai adalah *Bi'r Ha'*, aku sedekahkan untuk Allah dengan mengharap kebajikan darinya serta sebagai simpanan bagiku di sisi-Nya, maka putuskanlah wahai Rasulullah sebagaimana Allah memperlihatkan kepadanya. Lalu Rasulullah pun menjawab: Bagus, itulah harta yang menguntungkan, itulah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang engkau katakan tadi, dan menurutku engkau jadikan (sumur) itu untuk orang-orang terdekat. Dan Abu Thalhah pun segera menimpali: Akan aku lakukan wahai Rasulullah. (*Shahih Bukhari*, no. 4554)

Bi'r Budha'ah (بئر بضاعة): Adalah milik Bani Sa'idah, yang berada di utara Saqifah, dimana Nabi ﷺ pernah wudlu di sana. Dihancurkan pada saat penggalian sekitar Masjid Nabawi untuk penertiban pusat kota.

Bi'r Ghars (بئر غرس): Letaknya sekarang di sebelah timur laut Masjid Quba' \pm 1 km. Persisnya berada di bawah bangunan beratap di samping Mahad Darul Hijrah. Nabi ﷺ pernah minum airnya, dan berwasiat agar setelah wafatnya, jasadnya dimandikan dengan air sumur ini.

Bi'r Urwah (بئر عروة): Digali oleh Urwah ibn Zubair رضي الله عنه; letaknya di ujung sebelah barat di distrik barat. Yaitu kalau kita pergi ke Dzul Hulaifah melewati jalan Mekah Lama, Jln. Umar ibn Khattab dekat pagar yang didirikan di Wadi al-Aqiq, maka ia berada di sebelah kirinya, jaraknya dari Masjid Nabawi \pm 3,5 km. Bekas sejarahnya masih terpelihara hingga sekarang. Kemudian di samping adalah Masjid berikur istana Urwah. Para sejarawan menyatakan bahwa pancaran air sumur ini deras sekali, dan merupakan air yang paling lembut di Madinah.



Menara Penampungan Air

Pemberian Nabi ﷺ dan Istana Urwah

Rasulullah ﷺ pernah mengkaplingkan sebagian dari tanah Aqiq kepada Bilal ibn Harits al-Muzni رضى الله عنه, dan menuliskan sesuatu kepadanya: *"Bismillahirrahman-nirrahim, ini adalah sesuatu yang diberikan oleh Muhammad Rasulullah kepada Bilal ibn Harits, ia memberinya yang baik dari sebagian Aqiq untuk digunakan."*

Ketika Umar ibn Khattab رضى الله عنه menjabat khalifah, ia berkata kepada Bilal: Jika engkau merasa mampu atas apa yang telah diberikan Rasulullah untuk memanfaatkan Aqiq, maka manfaatkanlah. Kalau engkau mampu (mengurus dan) memanfaatkannya, maka itu adalah milikmu, tetapi jika tidak mampu maka aku akan memberikannya kepada orang-orang. Bilal pun menjawab: Apakah engkau akan mengambil sesuatu yang telah diberikan Rasulullah kepadaku? Umar menimpali: Sesungguhnya Rasulullah itu memberimu dengan syarat; beliau memberimu supaya engkau dapat membangunnya, dan tidak memberimu supaya engkau membiarkannya tetap berbatu-batu. Maka Umar meminta kembali apa yang Bilal tidak mampu membangunnya kemudian membagikannya kepada orang-orang; Umar berkata sambil berdiri di tempat Bi'r Urwah ibn Zubair: mana orang-orang yang meminta bagian? Diantara yang meminta bagian adalah Hawwat ibn Jabir al-Anshari رضى الله عنه dan Umar pun memberinya. Kemudian pada tahun 41 H tanah itu pindah kepemilikannya kepada Abdullah ibn Iyyasy ibn 'Alqamah, lalu Urwah ibn Zubair رضى الله عنه membelinya dan dibangunyalah di atasnya istana untuknya.

Peta sumber dan Aliran mata Air Biru dan TH 1935 M



Ain al-Zarqa' (Mata Air Biru) — العين الزرقاء

Dahulu, penduduk Madinah hanya mengandalkan air dari sumur-sumur yang ada sampai pada masa kekhalifahan Mu'awiyah ibn Abu Sufyan رضي الله عنه. Ia berkata kepada Marwan ibn Hakam, gubernur Madinah: "Aku malu jikalau penduduk Damaskus dapat minum air dari rumah-rumah mereka, sedangkan penduduk Madinah minum air dari sumur-sumur yang letaknya jauh dari mereka, maka buatlah untuk mereka sebagaimana aku membuatnya untuk penduduk Damaskus."

Kemudian Marwan mengumpulkan para ahli dalam bidang ini, dan disepakatilah usulan untuk membuat mata air (buatan). Lalu dikumpulkanlah air dari sumur-sumur Quba' di sebelah barat Masjid Quba' dan dibuatkan penampungan air di bawah tanah, kemudian dipencar ke tengah kota Madinah melalui pos-pos (pancuran) tempat minum untuk penduduk Madinah.

Dinamakan dengan *al-Ain al-Zarqa'*, karena Marwan mengecat mata air tersebut dengan warna biru (*zarqa'* artinya biru). Mata air ini menarik perhatian para khalifah dan pemimpin muslim sepanjang sejarah. Pada tahun 1349 H Raja Abdul Aziz dari Keluarga Saud membentuk Lajnah *Ain Zarqa'* yang bertugas memperbaiki saluran-salurnya, dan memperpanjang pipa-pipa lama dengan pipa-pipa baru serta menyalurkannya ke rumah-rumah melalui saluran-saluran cabang. Inilah permulaan dari akhir sebuah perjalanan panjang sejarah yang dimulai dari Khalifah Mu'awiyah ibn Abu Sufyan رضي الله عنه yang bertujuan untuk memudahkan hidup penduduk Madinah.

Pada akhir abad ke-14 H airnya ditampung dalam tabung-tabung penyimpan air berukuran besar, agar cukup untuk disalurkan ke seluruh penjuru kota Madinah. Oleh Kantor Urusan Air, dibangunlah sekitar 20 tabung penyimpan air yang dapat menampung kira-kira 1.333.000 m³. Salah satunya tabung penampungan utama yang terkenal adalah Menara Air, yang menelan biaya ± RS. 55 juta, dengan daya tampung 7000 ton dan ketinggian sekitar



Perpustakaan Masjid Nabawi
Perpustakaan Masjid Nabawi



90 m, dimana di bagian paling atas terdapat ruang yang dapat digunakan untuk menyaksikan pemandangan kota Madinah. Kantor Urusan Air juga membuat proyek memperpanjang jaringan dan saluran air hingga mencapai \pm 845 km dari sumber-sumber air guna memenuhi kebutuhan air penduduk Madinah yang semakin meningkat.

Oleh karenanya, setiap orang harus dapat menghemat air dan tidak boros dalam penggunaannya, karena air adalah sumber kehidupan, sebagaimana firman Allah ﷻ, *(Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Q, s. al-Anbiya':30)* Nabi pun pernah menegur Sa'ad yang boros menggunakan air dalam berwudlu. Nabi ﷺ berkata kepada Sa'ad yang sedang berwudlu: *Pemborosan apa ini? Jawab Sa'ad: Apakah ada kata boros dalam wudlu? Rasulullah menjawab: Iya, seandainya pun engkau berada di sungai yang airnya mengalir."* (Lihat: Sunan Ibn Majah, 423)

Maka dari itu, jika dalam wudlu saja tidak diperbolehkan boros air, maka lebih-lebih lagi dalam penggunaan yang lainnya.

Perpustakaan Masjid Nabawi

Didirikan pada tahun 50-an pada abad ke-14 H, yang pembangunannya dipimpin oleh Sayyid Ahmad Yasin al-Khiyari (wafat: 1380 H). Kemudian pada tahun 1399 H, perpustakaan ini dipindah ke sisi utara Masjid Nabawi di samping *Bab* (Pintu) Umar. Dalam proyek Perluasan Saudi Kedua Masjid Nabawi, perpustakaan juga mengalami perluasan dan tempatnya berpindah ke bagian tengah Masjid; koleksi bukunya pun bertambah hingga mencapai 60 ribu judul buku, yang dilengkapi dengan 6 ruang baca.

Ruang pertama dan kedua berada di samping *Bab* Umar Lama di lantai satu dan kedua. Ruang pertama berisi kitab-kitab hadits dan ilmu hadits, sedangkan ruang kedua berisi kitab-kitab tafsir dan ilmu-ilmu al-Qur'an.

Tiga ruang lainnya berada di samping *Bab* Utsman Lama dari lantai satu hingga lantai tiga. Ruang ketiga



Halaman Musholla Id (Manakhah)
Perpustakaan Malik Abdul Aziz



berisi kitab-kitab ushul fiqh dan kitab-kitab fiqh empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali dan yang lainnya). Sedangkan ruang keempat menyediakan kitab-kitab sejarah dan sejenisnya. Sementara ruang kelima khusus untuk menyimpan manuskrip-manuskrip serta dokumen-dokumen dari berbagai macam kitab suci dan buku-buku kuno.

Selain itu, terdapat pula ruangan untuk kegiatan pelatihan dan lain sebagainya di samping pintu no. 22 di lantai bawah, sedangkan ruangan khusus wanita berada di tempat sholat wanita di samping pintu no. 24.

Perpustakaan ini setiap harinya dibuka mulai pukul 7.30 hingga 21.00 malam. Berdasarkan catatan, pada 1423 H jumlah pengunjungnya mencapai 200 ribu orang.

Perpustakaan Malik Abdul Aziz

Perpustakaan ini merupakan yang terbesar yang dikelola oleh Kementerian Islam-Wakaf-Dakwah dan Penyuluhan; keberadaannya sangat penting karena perpustakaan ini merupakan pusat penyimpanan manuskrip dan pusat riset ilmiah.

Perpustakaan ini didirikan pada 3/1/1393 H atau 7/9/1973, dimana Raja Faishal ibn Abdul Aziz meletakkan batu pondasinya. Perpustakaan ini diresmikan kembali oleh Raja Fahd ibn Abdul Aziz pada 16/1/1403 atau 2/11/1982.

Terletak di Jln. Manâkhoh memanjang hingga ke halaman Masjid Nabawi sebelah Barat. Perpustakaan ini meliputi pula perpustakaan mushaf al-Qur'an, ruangan khusus untuk perpustakaan Syaikh Arif Hikmat, gedung penyimpanan manuskrip, ruangan untuk pameran buku-buku dan terbitan terbaru, serta ruang untuk riset atau penelitian ilmiah. Dilengkapi pula dengan perpustakaan khusus anak-anak, perpustakaan wanita dan aula pertemuan.

Di perpustakaan ini terdapat manuskrip mushaf al-Qur'an kuno sekitar tahun 488 H dan 549 H, serta lebih dari 13 ribu manuskrip yang masih otentik (asli); manuskrip-manuskrip tersebut telah dijilid rapi, dan bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya sekarang sudah dimudahkan dengan sistem alfabetis. Selain itu perpustakaan ini juga menyimpan kitab-kitab yang tergolong langka yang disimpan dalam ruangan tersendiri, yang jumlahnya mencapai \pm 25 ribu eksemplar. Sedangkan kitab-kitab yang tergolong baru dan kontemporer jumlahnya sekitar 40 ribu eksemplar, yang memenuhi seluruh ruangan tingkat dua. Termasuk karya-karya tesis maupun disertasi doktoral juga ada di dalamnya.

Perpustakaan Malik Abdul Aziz ini juga menyediakan kurang lebih 23 kelompok pustaka, seperti perpustakaan Mushaf al-Qur'an, perpustakaan Syaikh Arif Hikmat, perpustakaan al-Mahmudiyyah, perpustakaan umum Madinah, dan perpustakaan-perpustakaan sekolah, misalnya: al-Ihsaniyyah, al-Saqazaly, al-Syifa', al-Irfaniyyah, al-Qazaniyyah, dan Killy Nadziri. Disamping itu terdapat pula kelompok pustaka Ribath al-Jibrit, Ribath Sayyidina Utsman عليه السلام, Ribath Qurrah Bâsy, Ribath Basyir Agha, serta pustaka sebagian ulama Madinah.

Dan dalam rangka meningkatkan pelayanannya, perpustakaan ini menyediakan diri sepenuhnya untuk para mahasiswa dan peneliti, misalnya, dengan cara mengkopikan bahan-bahan pustaka yang diperlukan mereka, atau mengirimkannya langsung ke alamat mereka masing-masing. Sedangkan untuk mahasiswi dan peneliti perempuan telah disediakan ruangan khusus dengan dibantu dan dipandu oleh para petugas wanita.

Telepon: (04- 8225938) **Faks:** (04-8232126)
P.O Box: 6434 – Madinah Munawwarah

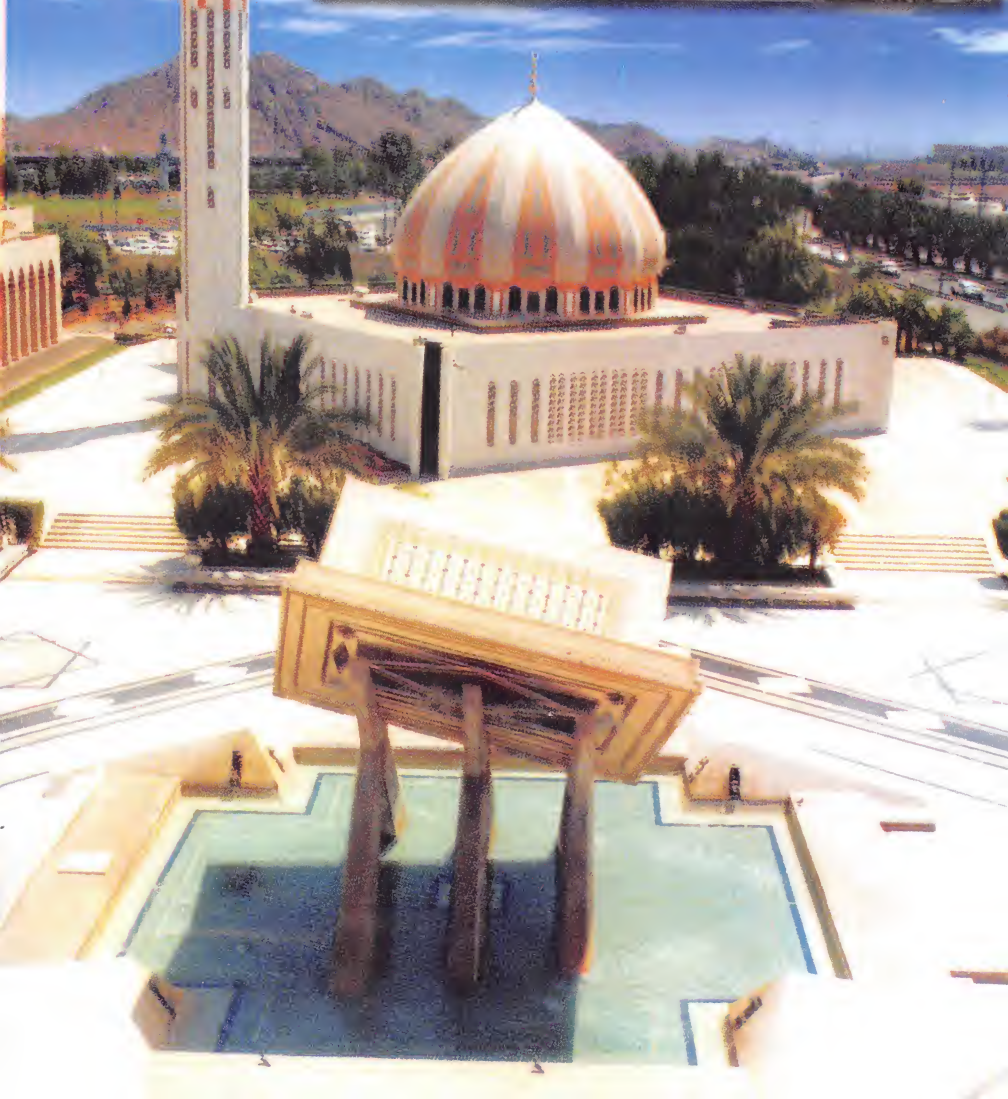
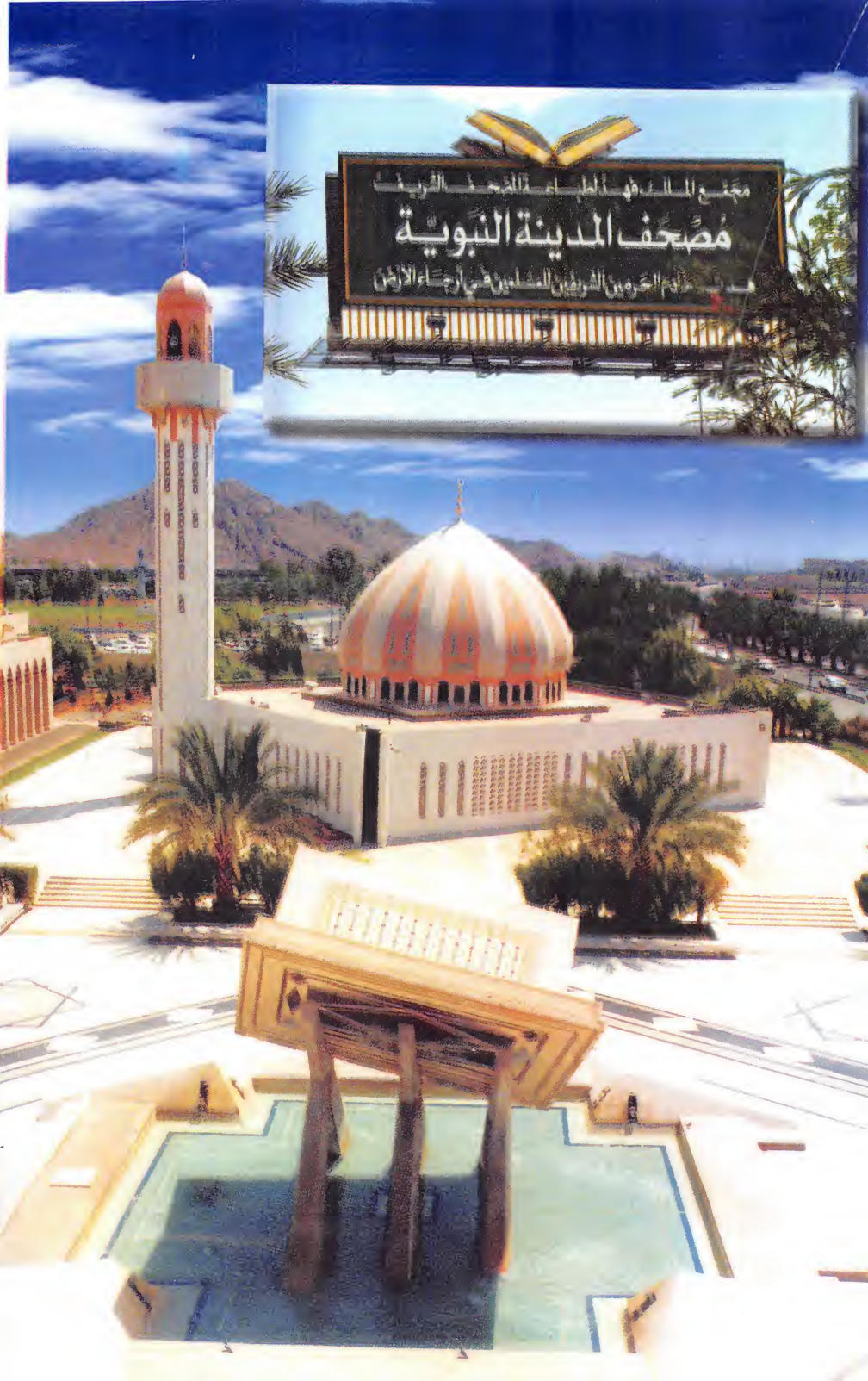
Mujamma' Malik Fahd (Percetakan Mushaf al-Qur'an)

Raja Fahd ibn Abdul Aziz meletakkan batu pondasi bangunan Mujamma' ini pada tanggal 16/1/1403 H atau 2/11/1982, dan diresmikan pada 6/2/1405 H bertepatan dengan 30/10/1984. Mujamma' ini berada di bawah koordinasi Kementerian Urusan Islam, Wakaf, Dakwah dan Penyuluhan.

Diantara tujuan didirikannya Mujamma' ini adalah:

1. Mencetak mushaf al-Qur'an dengan riwayat-riwayat yang masyhur ke seluruh dunia Islam.
2. Merekam bacaan al-Qur'an dengan riwayat-riwayat yang paling banyak tersebar dan digunakan umat Islam di seluruh dunia.
3. Menerjemahkan arti al-Qur'an dan tafsirnya.
4. Melayani dan mengembangkan ilmu-ilmu al-Qur'an, Sunnah dan sirah nabawiyah.
5. Melayani kepentingan riset dan studi Islam.
6. Memenuhi kebutuhan umat Islam kepada terbitan-terbitan Mujamma' baik yang di dalam maupun luar negeri.
7. Menyebarkan terbitan-terbitan Mujamma' melalui jaringan internasional.

Setiap tahunnya hasil terbitan Mujamma' mencapai 10 juta eksemplar, kemudian dibagikan secara gratis kepada umat Islam baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai hadiah dari Raja Fahd. Disamping itu terdapat pula terbitan ataupun rekaman yang diperdagangkan dalam jumlah yang terbatas.



Mujamma' juga mencetak mushaf dengan 20 ukuran dan riwayat-riwayat yang beragam, diantaranya riwayat Hafsh, Warsy dan al-Dury.

Mujamma' mencetak al-Qur'an dan terjemahannya ke dalam beberapa bahasa, diantaranya:

1	Spanyol	2	Albania	3	Indonesia	4	Inggris
5	Angko	6	Urdu	7	Armenia	8	Uighur
9	Pastho	10	Barahiyyah	11	Banggali	12	Bosnia
13	Burma	14	Tagalok	15	Tamil	16	Turki
17	Thailand	18	Zulu	19	Somalia	20	Cina
21	Persia	22	Prancis	23	Kazakhstan	24	Kashmir
25	Korea	26	Macedonia	27	Malabar	28	Hawsa
29	Yurba	30	Yunani	31	Iranunia	32	Rusia
33	Gujarat	34	Jerman	35	Nadria	36	Chechan
37	Barbar	38	Portugis	39	Vietnam	40	Amharica

Mujamma' terletak di atas 250.000 m², yang meliputi bangunan masjid, gedung perkantoran, percetakan, gedung pemeliharaan dan gudang, etalase barang-barang yang diperdagangkan, klinik, perpustakaan, tempat tinggal karyawan dan taman-taman. Jumlah karyawan mencapai 1700 orang.

Mujamma' membawahi beberapa lajnah dan lembaga diantaranya: Lembaga Keilmuan dan Lajnah Penelaahan Mushaf al-Qur'an, Lajnah Pengawasan Rekaman al-Qur'an, Pusat Studi al-Qur'an, Pusat Pelayanan Sunnah dan Sirah Nabi, dan Lembaga Penerjemahan, disamping terdapat pula Pusat Riset dan Studi Islam.

Informasi dan perkembangan terkini mengenai Mujamma' dapat diakses melalui website **internet:** www.qurancomplex.org, atau melalui **email:** kfcphq@qurancomplex.org.

P.O Box: 6262 Madinah Munawwarah

Telp : 8615600 – 8615700; **Faks** : 8615525



Pintu Gerbang Universitas Islam Madinah
Kantor Rektorat Universitas Islam Madinah



Universitas Islam Madinah (الجامعة الإسلامية)

Didirikan pada 25/3/1381 H di lereng Wadi Aqiq. Universitas ini terdiri dari Fak. al-Qur'an, Fak. Hadits, Fak. Syari'ah, Fak. Dakwah dan Ushuluddin, dan Fak. Bahasa Arab. Bagi alumnus yang mendapatkan nilai sangat baik dapat diterima di tingkat pascasarjana untuk melanjutkan studi S2 dan S3.

Lembaga-lembaga pendidikan yang menginduk ke universitas ini adalah: Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas (setingkat SMU -penj.), Sekolah Pengajaran Bahasa Arab untuk orang asing, serta Darul Hadits baik yang berada di Madinah maupun di Mekah.

Jumlah mahasiswanya mencapai \pm 6000 orang yang meliputi sekitar 138 negara. Bagi mahasiswa yang telah diterima secara resmi melalui ujian penyaringan, pihak universitas menyediakan tiket berangkat dari tanah air masing-masing, tiket perjalanan pulang-pergi ke negara asalnya ketika liburan serta tiket pulang bagi yang telah menyelesaikan studinya. Selain itu, selama masa belajar, mahasiswa mendapatkan fasilitas asrama, transportasi, buku-buku diktat kuliah, pelayanan kesehatan serta beasiswa bulanan.

Setiap tahunnya pihak universitas menyelenggarakan pameran buku yang dihadiri ribuan mahasiswa dan pengunjung. Perpustakaan universitas juga dianggap sebagai salah satu perpustakaan terpenting di Madinah. (*Thayyibah wal Mulk*, h. 75-77).

Homepage (alamat di internet) : www.iu.edu.sa

Email : iu@iu.edu.sa

P.O Box : 170; **Telp dan Faks** : 8472417



Sisi Maket Perencanaan kota Madinah sebelum TH 1905 M
Maket pusat kota pasca Pembangunan



Pusat Penelitian dan Studi tentang Madinah

Diantara fungsinya ialah mengumpulkan khazanah klasik dan informasi yang berkenaan dengan Madinah dari berbagai bahasa, sumber dan tempat. Kemudian melakukan studi yang mendalam terhadap khazanah dan informasi tersebut dengan tujuan untuk mewariskan pengetahuan yang memadai kepada generasi mendatang.

Sekarang telah digunakan sistem komputerisasi yang memudahkan orang mencari informasi tentang Madinah, dan dapat diakses melalui internet dari seluruh penjuru dunia. Selain itu telah disediakan program khusus mengenai Madinah dalam berbagai bahasa dalam bentuk CD (*Compact Disk*). PPSM ini juga menerbitkan buku-buku baik berupa karya orisinil maupun karya-karya lama seperti, *al-Maghânim al-Masthâbah fi Ma'âlim Thâbah* karya Fairuz Abadi yang telah diteliti ulang oleh sebuah lajnah yang terdiri dari para ahli.

Terbitan lain diantaranya berupa majalah berkala dengan nama, "*majalah markaz buhûts wa dirâsât al-Madinah al-Munawwarah*" (Majalah Pusat Riset dan Studi Madinah) yang dapat dibeli di toko-toko buku Madinah, Mekah, Jeddah dan kota-kota lain. Karya-karya lain adalah:

1. Maket kota Madinah Lama ukuran $8,5 \times 5,5 \text{ m} = 45 \text{ m}^2$.
2. Maket Distrik Pusat Madinah sebelum proyek pengembangan, berukuran $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$.
3. Maket Distrik Pusat Madinah setelah pengembangan, dengan ukuran $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

www.al-madinah.org

Email: info@al-madinah.org

PO Box : 3662 Madinah,

Telp: 8270561 Faks: 8226485



Pemandangan kota Madinah Munawwarah TH 1905 M

Pemandangan kota Madinah pasca Pembangunan



Pengembangan Madinah Antara Pernyataan dan Praktek

Raja Fahd ibn Abdul Aziz pernah menyatakan:

- ▶ Bahwa segala sesuatu yang saya dapat melakukannya untuk dua Tanah Suci, Mekah dan Madinah, maka saya tidak akan ragu sekejap pun untuk segera melaksanakannya.
- ▶ Insya Allah kami akan senantiasa mengabdikan untuk Islam dan kaum muslimin seluruhnya, serta mengabdikan untuk kepentingan Baitullah dan Masjid Nabawi.
- ▶ Ada baiknya saya umumkan kepada kalian semua pada hari ini di Madinah Rasul ﷺ, tentang adanya suatu keinginan yang kuat yang menyelimuti saya sejak saya menerima kekuasaan di negeri yang mulia ini, yaitu untuk mengganti gelar *Shohib al-Jalâlah* dengan gelar yang saya sukai sekaligus yang memberikan kehormatan bagi saya untuk menyandangnya, yaitu gelar *Khadimul Haramain al-Syarifain*.
- ▶ Diantara inti dari proyek perencanaan Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia adalah agar kedua Tanah Suci (Mekah dan Madinah) itu tetap suci-mulia untuk orang-orang yang thawaf, i'tikaf, ruku' dan orang-orang yang sujud; keduanya selalu bersih dari segala sesuatu yang dapat mengganggu haji, umrah dan ibadah lainnya menurut cara yang benar.

Itu semua, diwujudkan oleh Pemerintah Saudi diantaranya melalui proyek pembangunan dan pengembangan kota Madinah yang dimulai dari pembangunan dan perluasan serta instalasi AC Masjid Nabawi, proyek pembangunan masjid-masjid bersejarah, perluasan Baqi', pengembangan kawasan pusat dan pengaturan jalan raya. Diantara yang penting dari

المنطقة المركزية

شارع السلام

شارع عمر

Umar Road

مسجد
المسجد

شارع
بكر

Abul
Ro

مسجد
القصدي

مسجد
الغمامة

King Faisal Road (1st Ring Road)

شارع أبي ذر
Abuzar Road

شارع العوالي
Awali Road

شارع الملك فيصل (الطريق الدائري الأول)

شارع الملك
عبد العزيز

أسواق الحرم
Haram Markets

المحكمة الشرعية

سقيفة بني ساعدة
Saqqeef Bani Sa'eda



مسجد
Mosque



pengaturan jalan raya ialah dibangunnya jalan lingkar (*ring road*) satu (Jln. Malik Faishal), jalan lingkar dua (tol) sepanjang 27 km, dan ketiga (tol) sepanjang 70 km. Juga Jln. Malik Abdul Aziz \pm 13 km dan Jln. Malik Fahd ibn Abdul Aziz (dari Masjid Nabawi ke Jabal Uhud) serta jalan-jalan utama lainnya untuk mengurangi kepadatan dan memperlancar lalu lintas terutama pada musim padat seperti bulan Ramadhan dan bulan Haji.

Perlu diingat bahwa jalan-jalan utama di Madinah menggunakan nama para sahabat, seperti Jln. Abu Bakar (dulu Jln. Sulthanah), Jln. Umar ibn al-Khattab (dulu Jln. Mekah Lama), Jln. Utsman (dulu Jln. *Uyun*), Jln. Ali ibn Abi Thalib (dulu Jln. *Awali*), Jln. Sayyid Syuhada, dan Jln. Khalid ibn Walid (dulu Jln. Tabuk). Pemerintah Saudi juga membangun jalan tol yang menghubungkan antar kota antar propinsi, seperti Jalan Tol Hijrah antara Mekah-Madinah sepanjang 442 km, Jalan Tol Madinah-Yanbu' \pm 173 km (semula 250 km) dan Jalan Tol Madinah-al-Qusaim sepanjang 450 km.

Sementara di sisi lain, tidak kalah pentingnya ialah keberhasilan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi dalam mensosialisasikan dan mengembangkan pendidikan dengan dibangunnya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu pengembangan sektor pertanian, pengaturan taman dan tempat wisata, pembangunan saluran air minum dan kesehatan, serta sistem penerangan kota dan sistem telekomunikasi. Kerajaan Arab Saudi melalui kerja kerasnya masih terus meneliti dan menganalisa segala sesuatunya berkaitan dengan pengembangan kota Madinah ini di masa mendatang, sehingga dapat disaksikan oleh orang-orang yang telah diberi kehormatan oleh Allah ﷻ untuk menetap atau mengunjunginya.



فهرس أهم المصادر والمراجع

- ١- القرآن الكريم
- ٢- آثار المدينة المنورة
عبدالقوس الأنصاري (ت: ١٤٠٣هـ)
- ٣- أخبار مدينة الرسول ﷺ
محمد محمود بن النجار (ت: ١٤٣هـ)
- ٤- أسبوع العناية بالمساجد
١٤١٣هـ ، وزارة الأوقاف
- ٥- الاستبصار في معرفة الصحابة من الأنصار
ابن قدامة المقدسي (ت: ٦٢٠هـ)
- ٦- تاريخ المدينة المنورة
عمر بن شبة النميري (ت: ٢٦٢هـ)
- ٧- تاريخ معالم المدينة المنورة قديماً وحديثاً
أحمد ياسين الخياري (ت: ١٣٨٠هـ)
- ٨- تحقيق النصره بتلخيص معالم دار الهجرة
زين الدين المراغي (ت: ٨١٦هـ)
- ٩- التعريف بما أنست الهجرة من معالم دار الهجرة
محمد المطري (ت: ١٤٧١هـ)
- ١٠- تفسير القرطبي
أبو عبدالله محمد القرطبي (ت: ٦٨١هـ)
- ١١- تفسير الطبري
أبو جعفر محمد بن جرير الطبري (ت: ٣١٠هـ)
- ١٢- تفسير القرآن العظيم
عماد الدين إسماعيل بن كثير (ت: ٧٧٤هـ)
- ١٣- الجامع لأبي عيسى الترمذي
(ت: ٢٧٩هـ)
- ١٤- الجامع الصحيح
أبو عبدالله محمد بن إسماعيل البخاري (ت: ٢٥٦هـ)
- ١٥- جوامع السيرة النبوية
ابن الحزم (ت: ٤٦٥هـ)
- ١٦- الجواهر الثمينة في محاسن المدينة
محمد كبريت الحسيني (ت: ١٠٧٠هـ)
- ١٧- خلاصة الوفاء
نور الدين السمهودي (ت: ٩١١هـ)
- ١٨- الجامع الصحيح
أبو الحسين مسلم بن الحجاج (ت: ٢٦١هـ)

- ١٩- دليل الإنجازات السنوي ١٤١٩ هـ وزارة الحج والأوقاف
- ٢٠- السنن لأبي داود السجستاني (ت: ٢٧٥ هـ)
- ٢١- السنن لأبي عبدالله محمد بن يزيد بن ماجه (ت: ٢٧٣ هـ)
- ٢٢- السيرة النبوية أبو محمد عبد الملك بن هشام
- ٢٣- الطبقات الكبرى محمد بن سعد (ت: ٢٣٠ هـ)
- ٢٤- عمدة الأخبار في مدينة المختار. أحمد بن عبد الحميد العباسي (ت: القرن الحادي عشر الهجري)
- ٢٥- فتح الباري الحافظ ابن حجر العسقلاني (ت: ٨٥٢ هـ)
- ٢٦- مجمع الزوائد ومنبع الفوائد نور الدين الهيثمي (ت: ٨٠٧ هـ)
- ٢٧- مجموع فتاوى شيخ الإسلام ابن تيمية (ت: ٧٢٨ هـ)
- ٢٨- المدينة المنورة بين الماضي والحاضر إبراهيم العياشي (ت: ١٤٠٠ هـ)
- ٢٩- المدينة المنورة تطورها العمراني صالح لمعي مصطفى
- ٣٠- المدينة المنورة في رحلة العياشي أبو سالم عبدالله العياشي
- ٣١- مرآة الحرمين الشريفين إبراهيم رفعت باشا (ت: ١٣٥٣ هـ)
- ٣٢- المساجد الأثرية في المدينة النبوية د/ محمد إلياس عبد الغني
- ٣٣- المسند الإمام أحمد بن حنبل (ت: ٢٤١ هـ)
- ٣٤- المغامم المطابة في معالم طابة مجد الدين محمد الفيروز آبادي (ت: ٨١٧ هـ)
- ٣٥- وصف المدينة المنورة علي بن موسى الأفتدي
- ٣٦- وفاء الوفا بأخبار دار المصطفى ﷺ نور الدين علي السمهودي (ت: ٨١١ هـ)
- ٣٧- هذه بلادنا وزارة الإعلام ١٤٠٩ هـ

Other books of the Author

	Title	Pages	Language
	History of Makkah Mukarramah:	160	Arabic
1	The Ka'bah, Hajar Aswad, Mizaab Rahmah, Hateem, Ghilaaf of the Ka'bah, Zamzam, Maqaam Ibraheem ﷺ, Safa, Marwah, Masjid Haraam, Mina, Muzdalifah, Arafat, Boundaries of the Haram & Meeqat.		
2	History of Makkah Mukarramah.	166	Urdu
3	The History of Makkah Mukarramah .	200	English
	Pictorial History of Madinah Munawwarah:	160	Arabic
4	Virtues of Madinah, its boundaries, Historic mosques, Tribes of the Companions ﷺ, their residences, Historic Mountains, Valleys, Wells, Battles, their locations, Islamic institutes of Madinah Munawwarah and Development schemes.		
5	Pictorial History of Madinah Munawwarah.	160	Urdu
6	Pictorial History of Madinah Munawwarah.	160	English
	History of the Prophet's Mosque:	208	Arabic
7	Etiquettes & Virtues of the Prophet's ﷺ Mosque, its Constructions & Extensions, Riyadhul Jannah, the Minbar & Mehrabs, the Blessed Hujrah, Conspiracy to move the blessed bodies, the Green dome from the historic perspective.		
8	History of the Prophet's Mosque.	160	Urdu
	The Houses of the Companions ﷺ around the Prophet's ﷺ mosque:	208	Arabic
9	The blessed Hujuraat, Ahl-bayt, The Suffah & its Companions ﷺ, Houses of the Companions ﷺ, Saqeefah Bani Saedah ﷺ, funeral area, grave of Fatimah ﷺ, and detailed description of Baqee.		
10	Houses of the Companions around the Prophet's mosque.	160	Urdu
	History of Madinah Munawwarah:	192	English
11	Virtues of the Prophet's ﷺ Mosque, its Extensions, Riyadhul Jannah, the Minbar & Mehrabs, Conspiracy to move the blessed bodies, the Green dome from the historic perspective. The blessed Hujuraat, Ahl-bayt, The Suffah, Houses of the Companions ﷺ, Saqeefah Bani Saedah, funeral area, grave of Fatimah ﷺ, and detailed description of Baqee.		
	Historic mosques in Madinah:	280	Arabic
12	A detailed description of thirty five historically significant mosques of Madinah Munawwarh.		
13	Historic mosques in Madinah Munawwarah.	160	Urdu

